



PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk **Dan Entitas Anak/ And Its Subsidiaries**

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN/ INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

**30 September 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Audit) /
September 30, 2017 (Unaudited) and December 31, 2016 (Audited)**

Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2017 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2016)/
And for the Nine-Months Period Ended September 30, 2017 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Nine-Months Period Ended September 30, 2016)

PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA, Tbk

Menara Prima Tower II, Lt.18 Unit A-D
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok 6.3, Jakarta 12950 Indonesia
Ph. +6221 29543155 Fax. +6221 29543181

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

Hal. / Pages

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2016)

THE DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2017

(WITH COMPARATIVE FIGURES DECEMBER 31, 2016)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>	1 – 2
--	-------

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3
---	---

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>	4
---	---

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS</i>	5
---	---

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	6 – 70
--	--------



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk dan
Entitas Anak**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas
lain/Residential Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas
lain/Residential Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian
laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan
Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan
Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan
sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di
Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan
konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak
tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar,
dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan
dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung
informasi atau fakta material yang tidak benar,
dan tidak menghilangkan informasi atau fakta
material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern
dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIODS ENDED AS OF
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016**

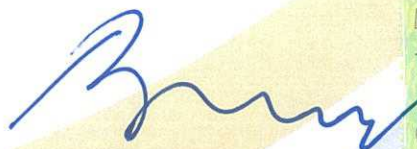
**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk and
its Subsidiaries**

We, the undersigned:

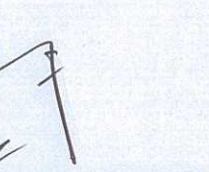
- : **BENNY WIRAWANSA**
: Menara Prima Tower II, Lt. 18 Unit A-D
: Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok 6.3,
: Jakarta 12950
: Jl. Mayang Permai 6 No. 6, Penjaringan
: Jakarta
: (62-21) 29543155
: Presiden Direktur /President Director
- : **ERRY INDRIYANA**
: Menara Prima Tower II, Lt. 18 Unit A-D
: Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok 6.3,
: Jakarta 12950
: Jl. Mandala Barat V/19 Rt.006/004 Tomang
: Grogol Petamburan - Jakarta Barat
: (62-21) 29543155
: Direktur /Director
1. We are responsible for the preparation and
presentation of the Company's and its
Subsidiaries' consolidated financial statements.
2. The Company's and its Subsidiaries
consolidated financial statements have been
prepared and presented in accordance with
Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly
disclosed in the Company's and its
Subsidiaries' consolidated financial
statements, and
b. The Company's and its Subsidiaries
consolidated financial statements do not
contain materially misleading information or
facts, and do not conceal any information or
facts.
4. We are responsible for the Company's and its
Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

26 Oktober 2017/October 26, 2017


BENNY WIRAWANSA
Presiden Direktur/President Director




ERRY INDRIYANA
Direktur/ Director

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk

www.energigroupindonesia.com

Menara Sun Life 18th, Unit A - D
Jl. Dr Ide Anak Agung Gde Agung, Blok 6.3 Kawasan Mega Kuningan
Jakarta, 12950 Indonesia
Ph. 021-2954 3155, 021-2954 3501 Fax. 021-2954 3181, 021-2954 3491

	Catatan/ Notes	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4,26	29,738,116	54,063,321
Investasi jangka pendek	5,26	205,000,000	205,000,000
Piutang usaha - Bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp160.268.487 dan Rp173.259.603	6,26	942,026,647	1,090,142,624
Piutang lain-lain Pihak ketiga	7,26	100,577,077	71,219,737
Pihak berelasi	7,25,26	119,401,088	113,833,359
Persediaan - setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp31.873.996 dan Rp16.702.778	2,8	769,936,145	611,323,734
Pajak dibayar dimuka	22a	34,839,602	24,874,925
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	9	362,650,465	546,418,648
Jumlah Aset Lancar		2,564,169,140	2,716,876,348
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka proyek	10	1,361,275,584	1,361,275,584
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 243.022.285 dan Rp 222.537.686	11	508,551,926	563,321,074
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp19.790.316 dan Rp13.903.862	12	84,073,146	89,763,235
Aset pajak tangguhan	22c	182,323,178	134,900,670
Aset lain-lain	13,26	352,315,371	348,242,121
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,488,539,205	2,497,502,684
JUMLAH ASET		5,052,708,345	5,214,379,032

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalent

Short-term investment

Trade accounts receivable -

net of allowance for impairment losses as of
September 30, 2017 and December 31, 2016, amounting to
Rp160,268,487 and Rp 173,259,603, respectively

Other receivables

Third parties

Related parties

Inventories - net of allowance for
obsolescence and decline as of September 30, 2017
and December 31, 2016, amounting to
Rp31,873,996 and Rp16,702,778, respectively

Prepaid taxes

Prepaid expenses and advanced payments

Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Project advances

Property and equipment - net of
accumulated depreciation as of
September 30, 2017 and December 31, 2016,
amounting to Rp243,022,285 dan Rp222,537,686
respectively

Deferred exploration costs - net of
accumulated amortization as of
September 30, 2017 and December 31, 2016, amounting to
Rp19,790,316 and Rp 13,903,862, respectively

Deferred tax assets

Other assets

Total Non-current Assets

TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	14a,26,39	666,189,723	710,827,850
Utang usaha	15,26,39		
- Pihak ketiga		828,977,487	817,086,245
- Pihak berelasi		-	46,024,051
Utang lain-lain	19,26,39		
- Pihak ketiga		133,916,902	144,911,411
- Pihak berelasi		-	26,520,196
Utang dividen	29	16,314,837	16,314,837
Biaya yang masih harus dibayar	18,26,39	134,680,806	37,674,268
Utang pajak	22b	2,791,646	2,993,108
Uang muka pelanggan	16	21,837,592	48,719,169
Utang bank-jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14b,26,39	6,383,273	11,460,786
Liabilitas keuangan lainnya	20,26,39		
- Pihak ketiga		813,251,917	782,335,251
- Pihak berelasi		79,500,000	-
Jaminan	21,26	93,282,000	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,797,126,183	2,644,867,172
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14b,26	51,977,859	60,635,140
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		-	26,101
Utang lain-lain pihak ketiga	19,26,39	387,251,475	444,444,924
Utang non usaha-pihak berelasi	17,25,26,39	44,957,758	64,923,966
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	27,403,058	22,573,086
Liabilitas pajak tangguhan	22c	2,399,962	2,947,648
Cadangan biaya reklamasi	24	25,334,585	25,334,585
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		539,324,697	620,885,450
Jumlah Liabilitas		3,336,450,880	3,265,752,622
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 2.000 per saham Seri A (nilai penuh) dan Rp 100 per saham Seri B (nilai penuh)			
Modal dasar - 300.000.000 saham			
Seri A dan 38.286.202.300 saham			
Seri B ditempatkan dan disetor penuh pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing 115.000.000 saham Seri A dan 8.841.361.206 saham Seri B:			
- Seri A	27	230,000,000	230,000,000
- Seri B	27	884,136,121	884,136,121
Tambahan modal disetor	28	1,646,510,007	1,646,510,007
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		125,740,050	125,740,050
Belum ditentukan penggunaannya		(1,211,410,357)	(994,699,793)
Komponen ekuitas lainnya	23	(487,645)	349,311
Jumlah		1,674,488,176	1,892,035,696
Kepentingan non-pengendali	30	41,769,289	56,590,714
Jumlah Ekuitas		1,716,257,465	1,948,626,410
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5,052,708,345	5,214,379,032

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Short-term bank loans
Trade accounts payables
-Third parties
-Related parties
Other payables
-Third parties
-Related parties
Dividend payables
Accrued expenses
Taxes payable
Unearned revenues
Bank loans-current portion of long term liabilities
Others financial liabilities
-Third parties
-Related parties
Security deposits

Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-term bank loans - net of current maturity portion
Financial lease payable-net of current maturity portion
Other payables-third party
Non trade payables-related parties
Post-employment benefits liabilities
Deferred tax liabilities
Reserve of reclamation cost

Total Non-current Liabilities

Total Liabilities

EQUITY

Capital stock - par value
Rp 2,000 per Series A share (full amount) and Rp 100 per Series B share (full amount)
Authorized capital - 300,000,000 Series A share and 38,286,202,300 Series B share
Issued and fully paid as of September 30, 2017 and December 31, 2016, 115,000,000 Series A share and 8,841,361,206 Series B share, respectively:
- Series A
- Series B
Additional paid-in capital
Retained earnings
Appropriate
Unappropriate
Other equity component

Total Equity

Non-controlling interests

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2017
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2016)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Nine-Months Period Ended September 30, 2017
(With Comparative Figure for
The Nine-Months Period Ended September 30, 2016)
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Specified)

	Catatan/ Notes	30 September 2017/ September 30, 2017	30 September 2016/ September 30, 2016	
PENDAPATAN USAHA	32,37	1,099,542,863	1,716,653,731	OPERATING REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	33,37	1,063,406,329	1,604,816,861	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) BRUTO		36,136,534	111,836,870	GROSS PROFIT (LOSS)
Pendapatan bunga	36,37	1,278,044	1,821,688	Interest income
Beban penjualan	34,37	(38,702,658)	(21,490,386)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	34,37	(100,240,037)	(135,916,632)	General and administrative expense
Beban bunga dan keuangan lainnya	35	(187,457,837)	(128,644,793)	Interest and other financial charges
Amortisasi dampak pendiskontoan utang non-usaha pihak berelasi	36	(3,645,363)	-	Amortization of discount on amount non-trade related parties payable
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	36	(101,809)	(268,741)	Profit (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan lainnya - bersih	36,37	12,411,636	3,691,354	Other income - net
		(316,458,024)	(280,807,510)	
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(280,321,490)	(168,970,640)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini		-	-	Current
Tangguhan	22c	47,687,691	3,999,423	Deferred
		47,687,691	3,999,423	
RUGI PERIODE BERJALAN		(232,633,800)	(164,971,217)	LOSS FOR THE CURRENT PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(232,633,800)	(164,971,217)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	31	(217,928,543)	(145,253,752)	Owners of the Parent
Kepentingan non-pengendali	30	(14,705,257)	(19,717,465)	Non-controlling interest
		(232,633,800)	(164,971,217)	
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN				BASIC LOSS PER SHARE AND DILUTED
(rupiah penuh)	31	(24.33)	(16.22)	(full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>		Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali/ <i>Difference in value arising of restructuring among under common control</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Seri A/ <i>Series A</i>	Seri B/ <i>Series B</i>			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriate</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriate</i>					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	230,000,000	884,136,121	1,889,534,426	(243,024,419)	125,740,050	(430,408,710)	(71,239)	2,455,906,229	85,587,088	2,541,493,317	Balance as of January 31, 2016
Keuntungan (kerugian) aktuarial setelah pajak	-	-	-	-	-	-	420,550	420,550	7,839	428,389	Actuarial gain (loss) net off taxes
Rugi bersih periode berjalan (12 bulan)	-	-	-	-	-	(564,291,083)	-	(564,291,083)	(29,004,213)	(593,295,296)	Net loss for current period (12 months)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	230,000,000	884,136,121	1,889,534,426	(243,024,419)	125,740,050	(994,699,793)	349,311	1,892,035,696	56,590,714	1,948,626,410	Balance as of December 31, 2016
Penyesuaian Laba Ditahan	-	-	-	-	-	1,217,979	-	1,217,979	-	1,217,979	Retained earning Adjustment
Modal disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	10	10	Paid-in capital
Keuntungan (kerugian) aktuarial setelah pajak	-	-	-	-	-	-	(836,956)	(836,956)	(116,178)	(953,134)	Actuarial gain (loss) net off taxes
Rugi bersih periode berjalan (9 bulan)	-	-	-	-	-	(217,928,543)	-	(217,928,543)	(14,705,257)	(232,633,800)	Net loss for current period (9 months)
Saldo pada tanggal 30 September 2017	230,000,000	884,136,121	1,889,534,426	(243,024,419)	125,740,050	(1,211,410,357)	(487,645)	1,674,488,176	41,769,289	1,716,257,465	Balance as of September 30, 2017

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2017
(dengan Angka Perbandingan untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2016)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Nine-Months Period Ended September 30, 2017
(With Comparative figures for
The Nine-Months Period Ended September 30, 2016)
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Specified)

	30 September 2017/ September 30, 2017	30 September 2016/ September 30, 2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,220,777,263	1,587,566,612	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1,084,952,937)	(1,257,164,859)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(32,153,194)	(32,342,171)	Cash paid to employees
Pembayaran beban operasional lainnya - bersih	(4,167,269)	(90,441,521)	Payments of other operating expenses - net
Pembayaran pajak penghasilan	(2,647,574)	(10,056,039)	Payment of income taxes
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(112,219,032)	(2,443,770)	Payment of interest and financial expenses
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(15,362,743)	195,118,252	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	1,278,044	1,821,688	Interest received
Perolehan aset tetap	(139,766)	(63,053)	Acquisition of property and equipment
Pencairan deposito berjangka	3,156,985	-	Cash from time deposit
Pembayaran atas penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	-	(662,135)	Payment of addition of exploration and evaluation asset
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	4,295,263	1,096,500	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka panjang	(18,812,308)	(23,347,670)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(44,638,127)	(57,187,612)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran bunga utang bank	(101,425,724)	(124,217,066)	Payment of interest of bank loans
Perolehan liabilitas keuangan lainnya	200,000,000	100,000,000	Acquisition of other financial liabilities
Pembayaran liabilitas keuangan lainnya	(89,583,333)	(116,293,572)	Payment of other financial liabilities
Perolehan jaminan	93,282,000	-	Cash from security deposit
Pembayaran utang pembiayaan	(166,647)	(308,042)	Payment lease payables
Penambahan utang pembiayaan	140,546	-	Additional of lease payables
Pembayaran kepada pihak berelasi	(52,054,132)	(10,547,119)	Payment to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(13,257,725)	(231,901,081)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(24,325,205)	(35,686,329)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	54,063,321	83,297,046	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	29,738,116	47,610,717	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 13 September 1999 dari Mulyoto, SH, notaris di Boyolali. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-1920 HT.01.01.TH.2000 tanggal 10 Februari 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 26 Januari 2001, Tambahan No. 631.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta No. 16 tanggal 14 Januari 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sudjarwo, SH, MH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar sebagai penyesuaian terhadap Keputusan Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. Kep 179/BL/2008, Peraturan No. IX.J.1 tentang pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan penerapan *Good Corporate Governance*. Perubahan akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0005302.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 29 Januari 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan mengelola dan mengusahakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada tanggal 14 Oktober 2012, Perusahaan telah menandatangani Berita Acara *Commercial Operation Date* PLTU - Pangkalan Bun berkapasitas 2 x 7 MW untuk menjalankan kegiatan operasional pembangkit listrik.

PLTU Perusahaan berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Perusahaan terletak di Menara Sun Life, Lantai 18 Unit A-D, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3, Kawasan Mega Kuningan, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan – 12950.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Saibatama Internasional Mandiri, sedangkan entitas induk terakhir adalah PT Energi Sinar Banua.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Oktober 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-2710/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat atas 800.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp105 (nilai penuh) per saham, disertai insentif berupa Waran Seri I secara cuma-cuma.

Setiap lima (5) saham, melekat empat (4) Waran Seri I dimana pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham. Masa pelaksanaan waran dari tanggal 21 Mei 2002 sampai dengan tanggal 22 November 2004.

Pada tanggal 21 November 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Untuk meningkatkan permodalan Perusahaan, yang berdampak terhadap peningkatan jumlah efek, Perusahaan telah melakukan beberapa aksi korporasi berupa penawaran umum terbatas sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- i. Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-2997/PM/2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dalam

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 18 dated September 13, 1999 of Mulyoto, SH, a public notary in Boyolali. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia its Decision Letter No. C-1920 HT.01.01.TH.2000 dated February 10, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8 dated January 26, 2001, Supplement No. 631.

The Company's Articles of Association had been amended several times, based on by Notarial Deed No. 16 dated January 14, 2013 of Isyana Wisnuwardhani Sudjarwo, SH., MH, a public notary in Jakarta, regarding the change in the Company's Articles of Association in relation to the decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency – Financial Institution (BAPEPAM – LK) in his letter No. Kep 179/BL/2008, with Regulation No. IX.J.1 regarding Rights Issue and Public Company and Good Corporate Governance. The Deed of amendment in the Articles of Association has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0005302.AH.01.09. Tahun 2013 dated January 29, 2013.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities to engage in coal mining and trading, electricity power development and building and operating steam power plants. On October 14, 2012, the Company has signed the Minutes of the Commercial Operations Date of Steam Power Plant - Pangkalan Bun with capacity of 2 x 7 MW to commence its commercial power plant operations.

The Company's Steam Power Plants are located in Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Sun Life Tower, 18th floor Unit A-D, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3, District Mega Kuningan, Kel. East Kuningan, Kec. Setiabudi, South Jakarta – 12950.

PT Saibatama Internasional Mandiri is the parent entity of the Company, while PT Energi Sinar Banua is its ultimate parent entity.

b. The Company's public offerings

On October 31, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), currently the Indonesia Financial Authority (OJK) in its Letter No. S-2710/PM/2001 for its Initial Public Offering (IPO) of 800,000,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share at an offering price of Rp105 (full amount) per share with Series I Warrants attached free of charge.

For every five (5) shares, there are four (4) Series I Warrants attached which entitles the holder the right to purchase additional one (1) share for each warrant at an exercise price of Rp125 (full amount) per share. The right can be exercised from May 21, 2002 until November 22, 2004.

On November 21, 2001, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

To increase the capital of the Company, which resulted in increased number of shares, the Company has conducted several corporate actions such as limited public offering rights issue, as described below:

- i. On December 5, 2003, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-2997/PM/2003 from the Chairman of BAPEPAM, currently the Indonesia Financial Authority (OJK) of Bapepam for its Rights Issue I with maximum

rangka Hak Memesan Efek Terlebih dahulu maksimum 3.220.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Setiap pemegang satu (1) saham Seri A (hasil *reverse stock*) berhak membeli 28 saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Setiap pemegang dua puluh delapan (28) saham Seri B melekat delapan (8) Waran Seri II dan setiap pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham. Masa pelaksanaan mulai dari tanggal 21 Juni 2004 sampai dengan 8 Januari 2007.

- ii. Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Surat No. S-13877/BL/2012 untuk melakukan PUT II dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 4.709.810.634 saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp500 (nilai penuh) per saham.

Setiap pemegang seratus sepuluh (110) saham berhak atas seratus dua puluh dua (122) saham baru HMETD, dimana setiap satu (1) HMETD berhak membeli sebanyak satu (1) saham baru yang ditawarkan. Masa pendaftaran pelaksanaan mulai dari tanggal 20 Desember 2012 sampai dengan 7 Januari 2013, dengan penjatahan pemesanan tambahan pada tanggal 10 Januari 2013.

c. Susunan pengurus Perusahaan

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan mengenai perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan dengan Akta No. 26 Tanggal 19 November 2015 dari Notaris Vestina Ria Kartika SH., MH di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-3582611.AH.01.11.2015 tanggal 20 November 2015, menyatakan bahwa susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris

Andri Cahyadi
Edwin Pamimpin Situmorang
Djoko Sumaryono

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Independen
Direktur
Direktur

Benny Wirawansa
Pudjianto Gondosamito
Sudarwanta
Erry Indriyana
Zulfian Mirza

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (catatan 2g).

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 24 Juni 2012 dari Vestina Ria Kartika, SH., MH., notaris di Jakarta, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Edwin Pamimpin Situmorang
Arydhian B. Djamin
Agustin Ekadjaja

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Wim Andrian.

Perusahaan mempunyai 150 dan 153 karyawan tetap dan Entitas anak mempunyai 96 dan 74 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

amount of 3,220,000,000 Series B shares with par value and offering price of Rp100 (full amount) per share.

Every holder of one (1) Series A share (resulting from reverse stock split) has the right to purchase 28 Series B shares at an exercise price of Rp100 (full amount) per share.

For every holder of twenty eight (28) Series B shares, there are eight (8) Series II Warrants attached and every holder of one (1) warrant has the right to purchase one (1) Series B share at an exercise price of Rp100 (full amount) per share. The right can be exercised from June 21, 2004 until January 8, 2007.

- ii. On December 5, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-13877/BL/2012 from the Chairman of Bapepam - LK for its Limited Public Offering II with Preemptive Rights of 4,709,810,634 Series B shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp500 (full amount) per share.

Every holder of one hundred and ten (110) shares has the right to one hundred and twenty-two (122) Preemptive Rights, and every holder of one (1) Preemptive Right has the right to purchase one (1) new share offered. The Registration period starts on December 20, 2012 to January 7, 2013, and allotment of additional reservations on January 10, 2013.

c. Composition of the Company's management

Based on the Minutes of the General Meeting of the Shareholders Extraordinary regarding changes of the Company's Board of Commissioners and Director with The Deed No. 26 Dated November 19, 2015 of Notary Vestina Ria Kartika SH., MH in Jakarta, which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights with the decision letter No.AHU-3582611.AH.01.11.2015 dated November 20, 2015, so the composition of the Company's Commissioners and Directors as of September 30, 2017 and December 31, 2016 to be as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Independent Director
Director
Director

Board of Commissioner and Director are the key management personnel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company (note 2g).

Based on Notarial No. 25 Deed June 24, 2012 of Vestina Ria Kartika, SH., MH., a public notary in Jakarta, the Company's Audit Committee as of September 30, 2017 and December 31, 2016 consists of the following:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, *Corporate Secretary* of the Company is Wim Andrian.

The Company has 150 and 153 permanent employees and the Subsidiaries have 96 and 74 permanent employees as of September 30, 2017 and December 31, 2016.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

d. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode yang berakhir 30 September 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbitkan oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 26 Oktober 2017.

e. Struktur Grup

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 struktur Grup adalah sebagai berikut:

	Kegiatan usaha/ <i>Business activities</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun operasi/ <i>Operating year</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
	2017			2016	2017	2016	
Entitas anak dengan kepemilikan langsung/ <i>Directly owned subsidiaries</i>							
1. PT Energi Batubara Indonesia (EBI)	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Jakarta	2011	99.97%	99.97%	2,640,602,895	2,640,856,928
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui EBI/ <i>Indirectly owned subsidiaries through EBI</i>							
1. PT Trans Lintas Segara (TLS)	Jasa pelayaran/ <i>Shipping services</i>	Kalimantan Selatan	2008	99.99%	99.99%	323,117,194	362,873,842
2. PT Korporindo Guna Bara (KGB)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Selatan	2008	94.59%	94.59%	309,807,336	336,315,973
3. PT Sekti Rahayu Indah (SRI)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Tengah	2012	51.40%	51.40%	631,969,270	591,045,192
4. PT Abe Jaya Perkasa (AJP)	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Jakarta	Tahap pengembangan/ <i>Pre-operating</i>	51.30%	51.30%	457,448,986	462,099,249
5. PT Dwi Guna Laksana (DGL)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Selatan	2008	81.00%	81.00%	1,572,687,393	1,601,702,246
Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui DGL/ <i>Indirectly owned subsidiaries through DGL</i>							
1. PT Truba Dewata Guna Prasada (TDGP)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Selatan	2009	99.91%	99.91%	600,887,942	566,666,357
2. PT Usaha Kawan Bersama (UKB)	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Kalimantan Selatan	Tahap pengembangan/ <i>Pre-operating</i>	99.22%	99.22%	58,553,190	58,590,670
3. PT Sinergi Laksana Bara Mas (SLBM)	Perdagangan, pertambangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan, dan percetakan/ <i>Trading, Mining, Development, Industry, Transportation, and Printing</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Not yet operational</i>	99.99%	-	105,695	-

d. Approval of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company for the period ended September 30, 2017 has been completed and authorized for issue by the Board of Directors of the Company are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements on October 26, 2017.

e. The Group structures

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

As of September 30, 2017 and December 31, 2016 the Group structure are as follows:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

f. Ijin Usaha Pertambangan dan Angkutan Laut

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Ijin Usaha Pertambangan dan Angkutan Laut Perusahaan adalah sebagai berikut:

No.	Surat keputusan/ Decree letter			Perijinan/ Licenses		Periode/ Periods	Luas/ Area	Lokasi/ Location
	Nomor surat/ Number letter	Tanggal/ Date	Dikeluarkan oleh/ Issued by	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder			
1.	No.188.48/192/XII/2016	23 Desember/ December 23, 2016	Gubernur Kalimantan Selatan/ Governor of South Kalimantan	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	EEL	19 Desember/ December 19, 2021	498,7 ha	Daerah Riam Adungan Kec. Kintap Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan
2.	No. 545/36-IUP.OP/DPE/2011	25 Oktober/ October 25, 2011	Bupati Tanah Laut/ Regent of Tanah Laut	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	DGL	25 Oktober/ October 25, 2021	412,8 ha	Desa Jilatan Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
3.	No. 188.48/159/BPTSP/I/2016	22 Januari/ January 22, 2016	Gubernur Kalimantan Selatan/ Governor of South Kalimantan	Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi/ Exploration Mining License	KGB	25 Mei/ May 25, 2017	285,8 ha	Kec. Hampang dan Kelumpang Hulu Kab. Kotabaru Kalimantan Selatan
4.	No. KP 129 Tahun 2014	11 Februari/ February 11, 2014	Kepala Dinas Perhubungan/ Head of Department of Transportation	Izin Operasional Pelabuhan Khusus Pertambangan/ Operational Special Port Mining License	EEL	11 Februari/ February 11, 2019	-	Desa Pandan Sari Kec. Kintap, Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
5.	No. 188.45/227/2012	24 Mei/ May 24, 2012	Bupati Barito Utara/ Regent of Barito Utara	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	AJP	24 Mei/ May 24, 2032	3,467 ha	Desa Kandui dan Majangkan Kec. Gunung Timang Kab. Barito Utara Kalimantan Tengah
6.	No. B.XXXIV-529/AT.54	10 Oktober/ October 10, 2008	Direktorat Jenderal Perhubungan Laut/ Directorate General of Sea Transportation	Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut/ Sea Freight Business Licenses	TLS	Tidak terbatas/ Unlimited	-	Seluruh wilayah Negara Republik Indonesia
7.	No. 188.45/227/HUK-DISTAMBEN/2014	23 Juni/ June 23, 2014	Bupati Kotawaringin/ Regent of Kotawaringin	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	SRI	28 Desember/ December 28, 2023	2,659 ha	Desa Santilik & Satiung Kec. Mentaya Hulu Kab. Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah
8.	No. KP 725 Tahun 2013	19 Juli/ July 19, 2013	Direktorat Jenderal Perhubungan Laut/ Directorate General of Sea Transportation	Izin Operasional Pelabuhan Khusus Pertambangan/ Operational Special Port Mining License	DGL	19 Juli/ July 19, 2018	-	Dusun Muara Sei Rakin, Desa Pandansari, Kec. Kintap, Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan
9.	No. 436 Tahun 2015	21 April/ April 21, 2015	Bupati Banjar/ Regent of Banjar	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi/ Production Operating Mining License	UKB	21 April/ April 21, 2019	196,7 Ha	Karan Intan Banjar Kec. Karan Intan Kab. Banjar Kalimantan Selatan

Pada tanggal 9 Juni 2017, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan surat No. No.540/2387-BMB/DESBM perihal sanksi penghentian sementara seluruh kegiatan penambangan selama 90 (sembilan puluh) hari terhitung mulai sejak tanggal 6 Juni 2017 atau sampai dengan terpenuhinya kewajiban pelaksanaan penempatan jaminan reklamasi atau jaminan pascatambang.

Selama masa suspensi, KGB (Entitas anak) harus tetap memenuhi kewajiban pengelolaan, pemantauan lingkungan keselamatan kerja di lingkungan wilayah kerja KGB (Entitas anak).

f. Mining and Sea Freight Business Licences

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, Mining and Sea Freight Business License of Company are as follows:

On June 9, 2017, the Government of South Kalimantan released an implementing regulation for Mineral Law No. 4/2009, i.e, Government Regulation No. 540/2387-BMB/DESBM that deals with suspensions of mining activities for 90 (ninety) day from June 6, 2017 until the company has to fulfill a reclamation guarantee liability or pramining.

During the suspensions period of KGB (a Subsidiary) has to fulfill implementation and monitoring work safety liability in working area of KGB (a Subsidiary).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017, serta peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2017, and the Regulations regarding the Presentation Guidelines and Disclosure of Financial Statements issued by the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

b. Basis measurement and preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these consolidated financial statements was based on accrual method, except for consolidated cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Grup yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2017 terhadap laporan keuangan Grup.

d. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasian

Grup menerapkan amandemen PSAK No. 65 (2015), "Laporan Keuangan Konsolidasi", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- (i) Rugi Entitas Anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP");
- (ii) Kehilangan pengendalian pada entitas anak;
- (iii) Perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (iv) Hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- (v) Konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

Amandemen PSAK No. 65 (2015) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1e, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

The consolidated statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Group functional currency. All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Group's financial statements beginning on January 1, 2017 as follows:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative".
- Amendment to SFAS No. 2, "Cash flows regarding Disclosure Initiative".
- SFAS No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting".
- SFAS No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefit".
- Amendment to SFAS No. 46, "Income Tax regarding Recognition of Deferred Tax Asset for Unrealised Losses".
- SFAS No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instrument: Disclosure".

There is no material impact on standard and interpretation effective on January 1, 2017 of Group's financial statement.

d. Principles of Consolidation and Business Combination

Principles of Consolidation

Group adopted amendment SFAS No. 65 (2015), "Consolidated Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively:

- (i) Losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI");
- (ii) Loss of control over a subsidiary;
- (iii) Change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control;
- (iv) Potential voting rights in determining the existence of control; and
- (v) Consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

Amandemen SFAS No. 65 (2015) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1e, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and its controlled by the Company.

All material intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gain or losses) have been eliminated.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- Mereklasifikasikan bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepemilikan Grup dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah KNP disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that result in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- Derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- Derecognizes the carrying amount of any NCI;
- Derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;
- Recognizes the fair value of the consideration received;
- Recognizes the fair value of any investment retained;
- Recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or return earnings, as appropriate.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Changes in the Group's ownership interest in a Subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Group's and non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any differences between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent company.

Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses and classifies the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisitions date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the Combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali yang merupakan selisih jumlah imbalan yang dialihkan atau diterima dengan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi atau pelepasan bisnis antar entitas sepengendali dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor".

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sepengendali di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, menggunakan metode *disposal* dan mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

f. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 (Penyesuaian 2014) mewajibkan Grup untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp13.492 dan Rp13.436 (dalam nilai penuh) per USD 1.

3. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Business Combination Among Entities Under Common Control

The difference in value arising from transaction among entities under common control which represents the difference between the consideration transferred or received and carrying amount of each business combination transaction or disposing business of entities under common control is recorded as part of "Additional Paid-in-Capital" account.

Business combination transaction of entities under common control in the form of business reorganization for the entities under the same Group does not change the ownership in the meaning of economic substance therefore such transaction does not result in a gain or loss to the Group as a whole or to the individual entity within such Group.

The receiving entity in a business combination of entities under common control recognizes the difference between the consideration transferred and carrying amount of each business combination transaction of entities under common control in equity and presents it in additional paid-in capital.

The disposing entity in business combination of entities under common control uses disposal method and recognizes any difference between the consideration received and the carrying amount of the disposed business in equity and presents it in additional paid-in capital.

f. Foreign currency translation

SFAS No. 10 (Improvement 2014) requires an Group to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Group's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, exchange rates used by the Company were Rp13,492 and Rp13,436 (full Rupiah amount) per USD 1.

3. Group Entities

The result of the operations and financial position of all the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are

tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut.

- Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi).
- Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Grup;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Grup ataupun entitas induk dari Grup.
2. Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - i. Entitas tersebut dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - ii. Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Grup adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - iii. Entitas tersebut dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Entitas yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Grup atau asosiasi dari ventura bersama dari Grup;
 - v. Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Grup adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
 - vii. Entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup, secara langsung atau tidak langsung (catatan 1c).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position.

- The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions).

All of the resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. A person or a close member of that person's family is related to Group if that person:
 - i. Has control or joint control over the Group;
 - ii. Has significant influence over Group; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
2. An entity is related to Group if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and Group are members of the same group;
 - ii. An associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the Group is a member);
 - iii. The entity and Group are joint ventures of the same third party;
 - iv. The entity is a joint venture of an associate of the Group or is an associate of a joint venture of the Group;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to Group. If Group are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Group;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - vii. Entity has significantly influenced by a person identified in (1) (i) or that person is a member of the key management personnel from the entity (or of a parent of the entity).

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Group, directly or indirectly (note 1c).

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

h. Financial instruments

The Group applied SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognizing and Measurement", and SFAS No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Dalam PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through statements of comprehensive income which are initially measured at fair value.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, and available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each statement of financial position date.

Subsequent measurement

In SFAS No. 60 (Improvement 2016), introduces three level hierarchies for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the reliability of fair value measurements. In addition, the standards clarify the requirement for the disclosure of liquidity risk.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL are carried on the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the statements of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no financial assets in this category.

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no financial assets in this category.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain Grup termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya amortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu.

Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, cash and cash equivalents, short-term investment, trade receivables, others receivable and other assets of the Group included in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the statements of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the statement of financial position date.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no financial assets in this category.

Impairment of financial assets

The Company evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortised cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognised in profit or loss.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no financial assets in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that AFS assets are impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity in transferred from equity to profit or loss.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no financial assets in this category.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions.

Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen liabilitas dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through statements of comprehensive income, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contracts that provide a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the component liability is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument.

This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until terminated upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, after net of income tax, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends upon the classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the statements of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no financial liabilities assets in this category.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Instrumen keuangan tersebut diklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai termasuk melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan, liabilitas keuangan lainnya dan utang non-usaha pihak berelasi Grup termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

PSAK No. 55 (Revisi 2014) juga mensyaratkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014) untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Perusahaan yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak memiliki instrumen derivatif dalam kategori ini.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika

- Financial liabilities carried at amortized cost

Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. The financial instruments are included in current liabilities, except for those with maturities longer than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognized in profit or loss when financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance leases other financial liabilities and non-trade payables related parties of the Group included in this category.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Derivative instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

SFAS No. 55 (Revised 2014) also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized in current earnings, unless all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) is met to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in SFAS No. 55 (Revised 2014).

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under SFAS No. 55 (Revised 2014), none of the derivative instruments of the Company qualified and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no derivative instrument in this category.

4. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position,

dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

5. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

i. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Harga perolehan ditentukan dengan metode Pertama Masuk Pertama Keluar (*First In First Out/ FIFO*). Biaya persediaan batubara mencakup biaya penambangan, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

k. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

l. Aset tetap

Pemilikan langsung

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat

if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

5. *Financial instruments measured at amortized cost*

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

j. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost of net realizable value. Cost is determined based on the First In First Out/ FIFO method. The cost of coal inventories includes mining costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in values of inventories are provided to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Prepaid expenses and advance

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and/ or services to be taken into account as the price of goods or services received.

l. Property and equipment

Direct acquisitions

Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all costs necessary to bring the asset to working condition for its intended use.

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ Depreciation rate
Prasarana jalan masuk	3.33%
Kapal dan tongkang	6.25%
Bangunan	5% – 10%
PLTU - Pangkalan Bun	5%
Pelabuhan	5%
Peralatan produksi	6.25%
Kendaraan	25%
Inventaris	12.4% – 25%
Peralatan kantor	25%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

Aset dalam pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/ Years	
30	Infrastructure of entrance road
16	Vessel and barge
10 – 20	Buildings
20	Steam Power Plant - Pangkalan Bun
20	Port
16	Factory equipments
4	Vehicles
4 – 8	Furnitures and fixtures
4	Office equipments

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

Construction in progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource. Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- Acquisition of rights to explore;
- Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- Exploratory drilling;
- Trenching and sampling; and
- Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu area of interest dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- i. Terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- ii. Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset terwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbooked ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi beban penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas. Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan-pertambangan yang sedang dikembangkan".

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan teridentifikasi yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "pertambangan yang sedang dikembangkan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya. "Pertambangan yang sedang dikembangkan" direklasifikasi ke "pertambangan yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen. "Pertambangan yang sedang dikembangkan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "pertambangan yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "pertambangan yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Pertambangan yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- i. The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- ii. Exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest. Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above. As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties – mines under development".

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure. "Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management. No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for

untuk setiap *area of interest*. "Pertambangan yang berproduksi" diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" dan "pertambangan yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada catatan 2r.

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup:

- Batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan
- Peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya.

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan

each *area of interest*. "Mines in production" will be amortised using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in note 2r.

o. Stripping cost

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group:

- Coal that is processed into inventory in the current period and
- Improved access to the coal body in future periods.

To the extent that benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of SFAS No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;
2. The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and
3. The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortization and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the units of production method over the

lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

p. Provisi

Umum

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

Pengeluaran biaya lingkungan untuk reklamasi

Operasional Grup saat ini dan di masa depan terpengaruh dari waktu ke waktu oleh perubahan regulasi tentang lingkungan. Kebijakan Grup adalah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan Pemerintah dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

Biaya-biaya yang terkait dengan program reklamasi dan lingkungan yang berjalan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan manfaat ekonomis di masa depan.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang terjadi saat tahap operasi produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Cadangan jaminan reklamasi telah disusun sesuai dengan persyaratan Pemerintah Indonesia.

Untuk masalah lingkungan yang mungkin tidak memerlukan penghentian suatu aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Beban murabahah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Beban murabahah tangguhan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah. Beban murabahah tangguhan disajikan sebagai pengurang utang murabahah.

expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis. The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "mining properties" in the consolidated statement of financial position.

Stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

As of the date of these consolidated financial statements, the Group does not have stripping costs during the production phase which are qualified for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

p. Provision

General

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Environmental and reclamation expenditures

The operations of the Group had been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Group's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the statement of comprehensive income as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production. A reclamation guarantee reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements in Indonesia.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

Murabahah expense is recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Deferred murabahah charges are amortized proportionately with the portion of murabahah loan. Deferred murabahah charges are presented as deduction from murabahah loan.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

q. Transaksi sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Penyesuaian 2014), "Sewa".

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh *lessee*, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

r. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

q. Lease transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Improvement 2014), "Leases".

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

r. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Imbalan pasca-kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak

If no such transactions can be identified, The Group use an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Post-employment benefits

The Group adopted SFAS No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to to be recognised immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

t. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of

Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Penjualan batubara dan pendapatan PLTU diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan yang berasal dari jasa pelabuhan dan jasa pemecah, muat dan angkut diakui ketika jasa diberikan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

u. Perpajakan

Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan".

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Value Added Tax (VAT), adjustment of price and late charge.

Coal sales and revenue from steam power plant are recognized as revenue when risks and rewards of ownership are transferred to the customer.

Revenue from port, crushing, loading and barging services are recognized when services are rendered.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

u. Taxation

The Group adopted Amandment SFAS No. 46 "Income tax".

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amandments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

Perusahaan menerapkan PSAK No. 70, Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 tahun 2016 tentang pengampunan pajak (UU Pengampunan Pajak) yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak berdasarkan surat keterangan pengampunan pajak.

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba kemudian.

v. Laba per saham (LPS)

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, expect where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, expect to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Accounting of assets and liabilities tax amnesty

The Company's adopted SFAS No. 70, Accounting for Asset and Liability from Tax Amnesty according to Law No. 11 of 2016 about tax amnesty (Tax Amnesty Law) effective July 1, 2016.

Assets tax amnesty are measured at cost assets tax amnesty based on certificate of tax amnesty.

Liabilities tax amnesty are measured at the contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of assets tax amnesty.

The Company recognizes the ransom was paid in income in the period the Certificate delivered.

The Company recognizes the difference between assets and liabilities Tax amnesty in equity of post Additional paid-in capital. That amount shall not be realized to profit or loss to reclassify to retained earnings subsequently.

v. Earnings per share (EPS)

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", earnings per share is computed based on the weighted-average number of issued and fully paid shares during the period (less treasury stock).

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has no outstanding dilutive potential ordinary share and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

w. Segmen operasi

Grup menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Grup terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- a. Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- b. Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam catatan 2h.

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

w. Operating segments

The Group applied SFAS No. 5, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Group engages and the economic environments in which it operates.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

x. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of consolidated financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- a. *Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);*
- b. *Events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).*

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

a. Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Groups accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in note 2h.

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and the currency in which funds from financing activities are generated.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Komitmen sewa

Grup telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi, karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada catatan 26.

Allowance for impairment of financial assets

The Group assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

Lease commitments

The Group has entered into lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of September 30, 2017 dan December 31, 2016, the fair value of financial assets and liabilities are disclosed in note 26.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, nilai tercatat bersih persediaan diungkapkan pada catatan 8.

Masa manfaat aset tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada catatan 21.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, nilai buku bersih aset tetap diungkapkan pada catatan 11.

Aset eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan Grup atas aset eksplorasi membutuhkan pertimbangan dalam menentukan apakah akan ada manfaat ekonomis di masa depan yang dihasilkan dari eksploitasi atau penjualan di masa depan atau saat dimana aktivitas-aktivitas belum mencapai tahap yang membutuhkan penilaian yang andal akan keberadaan dari cadangan. Penentuan cadangan dan sumber daya merupakan suatu proses estimasi yang membutuhkan berbagai tingkatan ketidakpastian sesuai dengan subklasifikasi dan estimasi ini secara langsung mempengaruhi penangguhan dari aset eksplorasi.

Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau kejadian di masa depan, terutama mengenai kemungkinan tercapainya kegiatan operasional yang ekonomis. Estimasi dan asumsi yang telah dibuat dapat berubah apabila terdapat informasi baru yang tersedia. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, informasi baru yang tersedia menunjukkan bahwa pemulihan dari biaya tidak mungkin terjadi, maka jumlah yang sudah dikapitalisasi dihapus dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode dimana informasi baru tersebut tersedia.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, aset eksplorasi dan evaluasi diungkapkan pada catatan 12.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories

The group formed allowance for impairment losses of inventory based on estimates that there are no future use of the inventory, or there is a possibility that became obsolete inventory.

Management believes that the assumptions used in the estimation of allowance for impairment losses of inventory in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, however, significant changes in these assumptions could have a significant impact on the carrying value of inventories and the amount of load allowance for impairment of inventories, which will ultimately have an impact on the Group's operating results.

As of September 30, 2017 dan December 31, 2016, the net carrying value of inventories are disclosed in note 8.

Useful lives of property and equipment

The useful life of certain property and equipment's Group estimated based on the expected lifetime of the asset is available for use. Such estimates are based on the collective judgement based on the same line of business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset are reviewed periodically and updated if the estimates differ from previous estimates due to the use, technical or commercial obsolescence and limited rights or other restrictions on the use of the asset.

Thus, future operating results may be influenced significantly by changes in the amount and timing of the costs due to changes caused by the factors mentioned above. The decline in the estimated useful lives of each property and equipment will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period. The estimated useful lives of property and equipment as disclosed in Note 21.

As of September 30, 2017 dan December 31, 2016, the net book value of property and equipment are disclosed in note 11.

Exploration and evaluation assets

The application of the Group's accounting policy for exploration assets requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits can be recovered either from future exploitation or sale or where activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of ore reserves and resource is itself an estimation process that requires varying degrees of uncertainty depending on sub-classification and these estimates directly impact the point of deferral of exploration assets.

The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available. If, after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in the statement of comprehensive income in the period when the new information becomes available.

As of September 30, 2017 dan December 31, 2016, the exploration and evaluation assets are disclosed in note 12.

Post employment benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, liabilitas jangka panjang imbalan pasca kerja diungkapkan pada catatan 23.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, aset pajak tangguhan diungkapkan pada catatan 22c.

Cadangan biaya reklamasi

Grup mengevaluasi jumlah beban cadangan reklamasi setiap tahun. Kebijakan manajemen adalah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan Pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, beban cadangan reklamasi diungkapkan pada catatan 24.

actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 23 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

As of September 30, 2017 dan December 31, 2016, the long-term liabilities of post employment benefits are disclosed in note 23.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

As of September 30, 2017 dan December 31, 2016, the deferred tax assets are disclosed in note 22c.

Reserve of reclamation cost

The Group evaluates the amount of reserves of reclamation cost each year. Management policy is to meet and where possible exceed the requirements prescribed by regulations issued by the Government, according to Regulation of Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic of Indonesian No. 7 Year 2014.

As of September 30, 2017 dan December 31, 2016, the reserves of reclamation cost are disclosed in notes 24.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>
Kas	50,872	557,067
Bank - pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Sinarmas Tbk.	24,984,413	35,921,682
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3,993,069	12,919,578
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	363,230	1,136,334
Jumlah	29,340,712	49,977,594
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	346,532	371,675
Jumlah	346,532	371,675
Deposito	-	3,156,985
Jumlah	29,738,116	54,063,321

Pada tanggal 31 Desember 2016, TLS (Entitas anak) menempatkan deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan nomor rekening 126-01-00038-20-5 sebesar Rp3.156.985 dengan suku bunga 8% per tahun dan tanggal 5 Januari 2017, deposito tersebut telah dicairkan oleh TLS (Entitas anak).

Entitas anak telah memperoleh surat pengampunan pajak atas tambahan aset berupa kas dengan jumlah yang diakui sebesar Rp500.000 dengan rincian sebagai berikut: (catatan 22d)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>
Cash on hand	50,872	557,067
Banks - third parties		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Sinarmas Tbk.	24,984,413	35,921,682
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3,993,069	12,919,578
Others (less Rp1,000,000)	363,230	1,136,334
Subtotal	29,340,712	49,977,594
<u>US Dollar</u>		
Others (less Rp1,000,000)	346,532	371,675
Subtotal	346,532	371,675
Deposits	-	3,156,985
Total	29,738,116	54,063,321

As of December 31, 2016, TLS (a Subsidiary) placed time deposit in PT Bank CIMB Niaga Tbk with account number 126-01-00038-20-5 amounting to Rp3,156,985 with interest rate per annum is 8% and on January 5, 2017, had been withdraw by TLS (a Subsidiary).

The Subsidiaries has obtained tax amnesty on additional asset of cash amounting to Rp500,000 with the following details: (note 22d)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Nama Perusahaan (Entitas anak)/ <i>Company name (a Subsidiary)</i>	Tanggal/ <i>Date</i>	Surat Pengampunan Pajak/ <i>Tax Amnesty Letter</i>	Jenis/ <i>Type</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>
PT Energi Batubara Indonesia	6 Oktober/ October 6, 2016	KET-4907/PP/WPJ.04/2016	Kas/ Cash	250,000
PT Korporindo Guna Bara	13 Oktober/ October 13, 2016	KET-3825/PP/WPJ.29/2016	Kas/ Cash	250,000
				500,000

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 12 Desember 2013, TLS (Entitas anak) melakukan penempatan investasi jangka pendek pada produk Mudharabah Muqayyadah di PT Bank Sinarmas Tbk – Unit Usaha Syariah sebesar Rp205.000.000. Jangka waktu penempatan sampai dengan tanggal 12 Desember 2015 dan penempatan investasi tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Desember 2017.

Atas penempatan investasi tersebut, maka Grup mendapatkan ekspektasi pengembalian investasi (*expected customer return*) dengan pembagian 60% untuk Grup dan 40% untuk penerima dana, yang dihitung berdasarkan realisasi laba sebelum pajak kotor (*profit revenue sharing*) penerima dana (jika ada), sampai dengan tanggal 30 September 2017, Grup belum menerima *expected customer return* dari investasi jangka pendek tersebut. Saldo investasi jangka pendek pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp205.000.000.

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pihak ketiga		
PT Borneo Inter Aero	248,859,921	248,859,921
PT Bukit Intan Sedjati International	229,694,043	229,694,043
PT Perseroan Listrik Negara	213,739,549	286,448,624
PT Permata Bintang Borneo	174,465,866	174,465,866
PT Borneo Guna Laksana	93,754,312	93,754,312
PT Cipta Prima Energi Indonesia	26,478,206	26,478,206
PT Kalimantan Prima Persada	22,107,137	22,107,137
PT Trans Jaya Perkasa	19,035,319	19,035,319
PT Indonesia Power	11,865,454	55,912,686
PT Multi Guna Laksana	8,670,864	8,670,864
PT Rian Pratama Mandiri	8,483,949	55,140,897
PT Indomarta Multi Mining	6,445,386	6,445,386
PT Oktasan Baruna Persada	4,208,237	3,826,969
PT Milta Lintas Samudera	3,340,473	3,340,473
PT Mitra Hasrat Bersama	3,070,830	3,070,830
PT Baskara Sinar Sakti	2,630,048	2,630,048
PT PLN (Persero) Wilayah KalSelTeng	2,623,822	503,413
PT Mitra Cipta Multi Sukses	2,383,066	2,383,066
PT Rukuy Jaya Abadi	1,387,500	1,387,500
PT Cahaya Marhan Naya	1,322,791	1,322,791
PT Mitra Bumi Sejahtera	1,322,112	1,322,112
PT Pelayaran Sayusan Bahari	1,200,000	1,200,000
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	15,206,250	15,401,764
Jumlah	1,102,295,134	1,263,402,227
Cadangan kerugian penurunan nilai	(160,268,487)	(173,259,603)
Jumlah - bersih	942,026,647	1,090,142,624

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

On December 12, 2013, TLS (Subsidiary) placed a short-term investment in PT Bank Sinarmas Tbk – Unit Usaha Syariah on Mudharabah Muqayyadah amounting to Rp205,000,000. The term of placement until December 12, 2015 and the investment placement has extended up to December 12, 2017.

On the placement of these investment, the Group will receive expected customer return with sharing of 60% for the Group and 40% for recipients of funds, with calculated according to realisation from profit revenue sharing recipients of funds (if any), until September 30, 2017, the Group not yet receive expected customer return from its short-term investment. As of September 30, 201 and, December 31, 2016, short-term investments is amounting to Rp205,000,000., respectively.

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

The details of trade receivables are as follows:

a. By customers

Third parties

PT Borneo Inter Aero
PT Bukit Intan Sedjati International
PT Perseroan Listrik Negara
PT Permata Bintang Borneo
PT Borneo Guna Laksana
PT Cipta Prima Energi Indonesia
PT Kalimantan Prima Persada
PT Trans Jaya Perkasa
PT Indonesia Power
PT Multi Guna Laksana
PT Rian Pratama Mandiri
PT Indomarta Multi Mining
PT Oktasan Baruna Persada
PT Milta Lintas Samudera
PT. Mitra Hasrat Bersama
PT Baskara Sinar Sakti
PT PLN (Persero) Wilayah KalSelTeng
PT. Mitra Cipta Multi Sukses
PT Rukuy Jaya Abadi
PT Cahaya Marhan Naya
PT Mitra Bumi Sejahtera
PT Pelayaran Sayusan Bahari
Others (less Rp1,000,000)

Total
Allowance for doubtful accounts

Total - Net

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

b. Berdasarkan umur piutang

Umur piutang berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017
Berdasarkan Umur (Hari)	
Jatuh tempo 1 - 30 hari	36,062,057
Jatuh tempo 31 - 60 hari	37,822,046
Jatuh tempo 61 - 90 hari	4,563,891
Jatuh tempo > 90 hari	1,023,847,140
	<u>1,102,295,134</u>
Dikurangi	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(160,268,487)</u>
Jumlah	<u>942,026,647</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017
Saldo awal	173,259,603
Penghapusan piutang usaha	(31,094,903)
Penambahan	18,103,787
Saldo akhir	<u>160,268,487</u>

Penghapusan piutang usaha per 30 September 2017 adalah penghapusan piutang usaha PT Rian Pratama Mandiri sebesar Rp31.094.903.

Grup telah membentuk cadangan untuk penurunan nilai piutang usaha berdasarkan penilaian kolektif historis dari utang pelanggan.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank BRI (Persero) Tbk (catatan 14), PT Sinar Mas Multifinance, PT AB Sinar Mas Multifinance, PT Paramitra Multifinance, dan PT Transpacific Finance (catatan 20).

b. By aging of receivable

The aging analysis based on the invoice date is as follows:

31 Desember 2016/ December 31, 2016
Aging
Overdue 1 - 30 days
Overdue 31 - 60 days
Overdue 61 - 90 days
Overdue > 90 days
Deduct :
Allowance for impairment losses
Total

Movements of allowance for impairment losses of trade receivables during the period are as follows:

31 Desember 2016/ December 31, 2016
Beginning balance
Trade receivable written off
Additional
Ending balance

Trade receivable written off as of September 30, 2017 is the trade receivable written off of PT Rian Pratama Mandiri amounting to Rp31,094,903.

The Group has established a reserve for impairment of its trade receivables based on the historical collective valuation of customer debt.

Based on management's evaluation of the collectibility of trade receivables as of September 30, 2017 and December 31, 2016 management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts is. Management also believes that there is no significant concentration risk on trade receivables.

Trade receivables are used as collateral for loans obtained by the Company from PT Bank BRI (Persero) Tbk (note 14), PT Sinar Mas Multifinance, PT AB Sinar Mas Multifinance, PT Paramitra Multifinance, and PT Transpacific Finance (note 20).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Prima Samoda	31,502,000	-
PT Banua Konstruksi Nusantara	29,215,000	29,215,000
PT Multi Guna Laksana	11,657,523	11,657,523
PT Trans Jaya Perkasa	7,414,331	7,414,331
PT Cipta Prima Energi Indonesia	7,408,483	7,408,483
CV Sami Jaya	6,543,523	6,543,523
PT Multi Bara Persada	2,036,669	2,036,669
PT Permata Bintang Borneo	1,589,988	1,589,988
PT Daya Guna Laksana	1,532,620	-
PT Cipta Prima Power	-	3,075,019
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	1,676,939	2,279,201
	<u>100,577,077</u>	<u>71,219,737</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Saibatama Internasional Mandiri	67,634,951	67,634,951
Andri Cahyadi	30,229,165	10,812,788
Henri Setiadi	10,531,108	1,196,000
Kusno Hardjianto	9,972,313	-
PT Prima Samoda	-	31,502,000
PT Daya Guna Laksana	-	2,687,620
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	1,033,552	-
	<u>119,401,088</u>	<u>113,833,359</u>
Jumlah	<u>219,978,164</u>	<u>185,053,096</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang lain-lain tersebut, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kerugian penurunan nilai sehingga tidak melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain tersebut.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Persediaan batubara	801,810,141	628,026,512
Dikurangi :		
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	(31,873,996)	(16,702,778)
Jumlah Tercatat - Bersih	<u>769,936,145</u>	<u>611,323,734</u>

Mutasi cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Saldo awal	16,702,778	86,775,175
Penambahan	15,171,218	14,355,731
Pengurangan	-	(84,428,128)
Saldo akhir	<u>31,873,996</u>	<u>16,702,778</u>

Pada tahun 2016, Perusahaan dan Entitas anak telah memperoleh surat pengampunan pajak atas tambahan aset berupa persediaan batubara dengan jumlah yang diakui sebesar Rp2.722.800 dengan rincian sebagai berikut (catatan 22d):

Nama Perusahaan/ Company name	Tanggal/ Date
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk	23 Desember/ December 23, 2016
PT Dwi Guna Laksana Tbk	7 Oktober/ October 7, 2016

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

<u>Third parties</u>	
PT Prima Samoda	
PT Banua Konstruksi Nusantara	
PT Multi Guna Laksana	
PT Trans Jaya Perkasa	
PT Cipta Prima Energi Indonesia	
CV Sami Jaya	
PT Multi Bara Persada	
PT Permata Bintang Borneo	
PT Daya Guna Laksana	
PT Cipta Prima Power	
Others (less Rp1,000,000)	
<u>Related parties</u>	
PT Saibatama Internasional Mandiri	
Andri Cahyadi	
Henri Setiadi	
Kusno Hardjianto	
PT Prima Samoda	
PT Daya Guna Laksana	
Others (less Rp1,000,000)	
Total	

Based on management's evaluation of the collectibility of other accounts receivable balances, the management believes that there is no risk of impairment losses as such allowance for impairment losses on the other receivables are not calculated.

8. INVENTORIES

This account consist of:

Coal inventories	
Less :	
Allowance for obsolescence and impairment losses of inventories	
Carrying Value - Net	

The movement in the balance of allowance for obsolescence and impairment losses of inventories are as follows:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Beginning balance	16,702,778	86,775,175	
Additional	15,171,218	14,355,731	
Decrease	-	(84,428,128)	
Ending balance	<u>31,873,996</u>	<u>16,702,778</u>	

In 2016, The Company and Subsidiaries has obtained tax amnesty letter on additional assets of coal inventory amounting to Rp2,722,800 with the following details (note 22d):

Surat Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Letter	Jenis/ Type	Jumlah/ Amount
KET-1499/PP/WPJ.07/2016	Batubara/ Coal	1,165,500
KET-1927/PP/WPJ.29/2016	Batubara/ Coal	1,557,300
		<u>2,722,800</u>

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan penelaahan manajemen, Perusahaan dan DGL (Entitas anak) memutuskan untuk melakukan penghapusan persediaan batubara usang dengan nilai masing-masing sebesar Rp42.632.631 dan Rp41.795.497.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan penelaahan keadaan persediaan, manajemen Grup telah melakukan pencadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp15.171.218 dan Rp14.355.731.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian atas persediaan.

Pada tanggal 30 September 2017, persediaan DGL (Entitas anak) sudah diasuransikan kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur – pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya. Asuransi ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2018.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Grup dari PT Bank BRI (Persero) Tbk (catatan 14).

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Biaya dibayar di muka</u>		
Asuransi	443,590	1,868,166
Lain-lain	194,594	195,781
	<u>638,184</u>	<u>2,063,947</u>
<u>Uang muka-pihak ketiga</u>		
Pembelian batu bara	354,228,627	396,395,641
Uang muka aset	28,600	28,600
Transportasi dan pengangkutan	-	3,321,779
Lain-lain	7,755,054	144,608,681
	<u>362,012,281</u>	<u>544,354,701</u>
Jumlah	<u>362,650,465</u>	<u>546,418,648</u>

10. UANG MUKA PROYEK

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor dalam rangka pembangunan infrastruktur, jasa pertambangan, operasional, dan pembangkit listrik dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Infrastruktur	615,000,000	615,000,000
Jasa pertambangan	450,000,000	450,000,000
Operasional	296,275,584	296,275,584
Jumlah	<u>1,361,275,584</u>	<u>1,361,275,584</u>

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

As of December 31, 2016, based on review, Company and DGL's (a Subsidiary) management decided to write off obsolete inventory of coal amounting to Rp42,632,631 and Rp41,795,497., respectively.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016 based on review of inventories, Group's management provision for obsolete inventory and impairment losses amounting to Rp15,171,218 and Rp14,355,731 respectively.

Based on the review of the state of the inventory at the end of the period, Group's management believes that the allowance for inventory obsolescence and impairment losses is adequate to cover possible losses on inventories.

As of September 30, 2017, DGL's (a Subsidiary) inventories has insured to PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur – third parties, insurance against losses from fire and other risks. This insurance will mature on April 18, 2018.

Inventories are used as collateral for loans obtained by the Group from PT Bank BRI (Persero) Tbk (note 14).

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCE PAYMENTS

This account consists of:

<u>Prepaid expenses</u>
Assurance
Others
<u>Advance payments-third parties</u>
Purchases of coal
Advance payment assets
Transportation and freight
Others
<u>Total advance payments - third parties</u>
<u>Total</u>

10. PROJECT ADVANCES

This account represents advances paid to contractors in the development infrastructure, mining service, operations, and steam power plant of with the following details:

Infrastructure
Mining service
Operations

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017					
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September 2017/ September 30, 2017
<u>Biaya perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	159,458,068	-	33,499,315	-	125,958,753
Prasarana jalan masuk	113,155,980	-	-	-	113,155,980
Bangunan	6,920,639	-	-	-	6,920,639
PLTU - Pangkalan Bun	274,195,540	-	-	-	274,195,540
Pelabuhan	138,489,137	-	-	-	138,489,137
Peralatan produksi	36,788,804	36,036	-	-	36,824,840
Kapal dan tongkang	1,058,400	-	-	-	1,058,400
Peralatan kantor	4,924,013	103,730	-	-	5,027,743
Kendaraan	12,741,026	-	925,000	-	11,816,026
Inventaris	867,236	-	-	-	867,236
Jumlah	748,598,843	139,766	34,424,315	-	714,314,294
Aset dalam penyelesaian	37,259,917	-	-	-	37,259,917
Jumlah	785,858,760	139,766	34,424,315	-	751,574,211
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Prasarana jalan masuk	23,499,479	2,844,486	-	-	26,343,965
Bangunan	3,900,510	246,254	-	-	4,146,764
PLTU - Pangkalan Bun	71,976,329	10,282,333	-	-	82,258,662
Pelabuhan	73,604,318	5,193,342	-	-	78,797,660
Peralatan produksi	35,592,594	995,543	-	-	36,588,137
Kapal dan tongkang	264,602	99,225	-	-	363,827
Peralatan kantor	3,486,788	610,394	-	-	4,097,182
Kendaraan	9,966,452	918,813	770,834	-	10,114,431
Inventaris	246,614	65,043	-	-	311,657
Jumlah	222,537,686	21,255,433	770,834	-	243,022,285
Nilai Tercatat	563,321,074				508,551,926

<u>At cost</u>	
Direct acquisitions	
Land	
Infrastructure of entrance road	
Buildings	
Steam Power Plant - Pangkalan Bun	
Port	
Factory equipment	
Vessels and barge	
Office equipment	
Vehicles	
Furnitures and fixtures	
Total	
Construction in progress	
Total	
<u>Accumulated depreciation</u>	
Infrastructure of entrance road	
Buildings	
Steam Power Plant - Pangkalan Bun	
Port	
Factory equipment	
Vessels and barge	
Office equipment	
Vehicles	
Furnitures and fixtures	
Total	
Net Book Value	

Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016					
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Biaya perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	159,458,068	-	-	-	159,458,068
Prasarana jalan masuk	113,155,980	-	-	-	113,155,980
Bangunan	6,920,639	-	-	-	6,920,639
PLTU - Pangkalan Bun	274,195,540	-	-	-	274,195,540
Pelabuhan	136,719,137	-	-	1,770,000	138,489,137
Peralatan produksi	89,505,565	-	52,716,761	-	36,788,804
Kapal dan tongkang	319,377,435	-	318,319,035	-	1,058,400
Peralatan kantor	5,920,039	89,242	1,085,268	-	4,924,013
Kendaraan	28,502,115	-	15,761,089	-	12,741,026
Inventaris	6,106,295	-	5,239,059	-	867,236
Aset sewa pembiayaan					
Mesin dan peralatan	637,449	-	637,449	-	-
Jumlah	1,140,498,262	89,242	393,758,661	1,770,000	748,598,843
Aset dalam penyelesaian	185,885,410	-	146,855,493	(1,770,000)	37,259,917
Jumlah	1,326,383,672	89,242	540,614,154	-	785,858,760
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Prasarana jalan masuk	19,706,831	3,792,648	-	-	23,499,479
Bangunan	3,550,740	349,770	-	-	3,900,510
PLTU - Pangkalan Bun	58,266,552	13,709,777	-	-	71,976,329
Pelabuhan	66,768,358	6,835,960	-	-	73,604,318
Peralatan produksi	83,162,079	4,356,845	51,926,330	-	35,592,594
Kapal dan tongkang	106,503,806	17,140,119	123,379,323	-	264,602
Peralatan kantor	3,358,568	1,468,332	1,085,268	(254,844)	3,486,788
Kendaraan	23,778,219	1,566,562	15,633,173	254,844	9,966,452
Inventaris	1,746,387	611,719	2,111,492	-	246,614
Aset sewa pembiayaan					
Mesin dan peralatan	637,449	-	637,449	-	-
Jumlah	367,478,989	49,831,732	194,773,035	-	222,537,686
Nilai Tercatat	958,904,683				563,321,074

<u>At cost</u>	
Direct acquisitions	
Land	
Infrastructure of entrance road	
Buildings	
Steam Power Plant - Pangkalan Bun	
Port	
Factory equipment	
Vessels and barge	
Office equipment	
Vehicles	
Furnitures and fixtures	
Leased assets	
Machinery and equipment	
Total	
Construction in progress	
Total	
<u>Accumulated depreciation</u>	
Infrastructure of entrance road	
Buildings	
Steam Power Plant - Pangkalan Bun	
Port	
Factory equipment	
Vessels and barge	
Office equipment	
Vehicles	
Furnitures and fixtures	
Leased assets	
Machinery and equipment	
Total	
Net Book Value	

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	30 September 2017/ September 30, 2017	30 September 2016/ September 30, 2016	
Beban pokok pendapatan	11,377,101	29,022,794	Cost of revenue
Beban usaha	9,878,332	10,807,410	Operating expenses
Jumlah	21,255,433	39,830,204	Total

Entitas anak telah memperoleh surat pengampunan pajak atas tambahan aset berupa kendaraan dan perlengkapan tongkang dengan jumlah yang diakui sebesar Rp2.388.400 dengan rincian sebagai berikut:

The Subsidiaries has obtained tax amnesty on additional asset of vehicles and barge supplies amounting to Rp2,388,400 with the following details:

Nama Perusahaan (Entitas anak)/ Company name (a Subsidiary)	Tanggal/ Date	Surat Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Letter	Jenis/ Type	Jumlah/ Amount
PT Trans Lintas Segara	10 Oktober/ October 10, 2016	KET-5975/PP/WPJ.04/2016	Mesin, perlengkapan kapal, dan tongkang/ Barge machine, vessels, and supplies	1,058,400
PT Sekti Rahayu Indah	7 Oktober/ October 7, 2016	KET-1803/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	220,000
PT Abe Jaya Perkasa	4 Oktober/ October 4, 2016	KET-4464/PP/WPJ.04/2016	Kendaraan/ Vehicles	450,000
PT Truba Dewata Guna Persada	7 Oktober/ October 7, 2016	KET-1928/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	275,000
PT Usaha Kawan Bersama	4 Oktober/ October 4, 2016	KET-1323/PP/WPJ.29/2016	Kendaraan/ Vehicles	385,000
				2,388,400

Grup juga memiliki beberapa bidang tanah seluas 60.000 m² yang terletak di Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah dan 53.761 m² yang terletak di Desa Pulau Gelang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau serta 39.284 m² yang terletak di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, Tanah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., (catatan 14).

The Group also owns several parcels of land with an area of 60,000 m² located in Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah and 53,761 m² located in Desa Pulau Gelang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau and 39,284 m² located in Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, Land used as collateral for loans obtained by the Company from PT Bank BNI (Persero) Tbk., (note 14).

TDGP (Entitas anak) memiliki bidang-bidang tanah yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Kintap, Desa Pandansari, seluas 161.600 m².

TDGP (a Subsidiary) owns parcels of land located in Province South Kalimantan, Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Kintap, Desa Pandansari area of 161,600 m².

Tanah dan mesin TDGP (Entitas anak) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Land and machine of TDGP (a Subsidiary) are used as collateral on the Company's bank loans received from PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Rincian penjualan dan pengalihan hak atas aset tetap tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The detail of DGL's (a Subsidiary) sale and transfer on property and equipment as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	30 September/ September 30, 2017					
	Harga perolehan/ Acquisition cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Nilai buku bersih/ Net book value	Harga jual bersih/ Proceeds from sale	Laba penjualan/ Gain on sale	
DGL (Entitas anak)						DGL (a Subsidiary)
Tanah	33,499,315	-	33,499,315	33,499,315	-	Land
Kendaraan	925,000	(770,834)	154,166	320,000	165,834	Vehicles
	34,424,315	(770,834)	33,653,481	33,819,315	165,834	
	31 Desember/ December 31, 2016					
	Harga perolehan/ Acquisition cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Nilai buku bersih/ Net book value	Harga jual bersih/ Proceeds from sale	Rugi penjualan/ Loss on sale	
TLS (Entitas anak)						TLS (a Subsidiary)
Kapal, tongkang, mesin, perlengkapan kapal dan tongkang	318,319,035	123,379,323	194,939,712	90,500,000	(104,439,712)	Vessels, barge, barge machine, vessels and supplies

Pada tanggal 5 Juni 2017 telah ditandatangani kesepakatan bersama antara DGL (Entitas anak) dengan Tn. Andri Cahyadi, tentang pembatalan PPJB dan pengembalian penguasaan Tanah dari DGL ke Tn. Andri Cahyadi, seluas 173.242 m² yang berlokasi di Desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Banjar - Kalimantan Selatan dan 3 (tiga) bidang tanah di Solo. Atas pengembalian penguasaan tanah tersebut, maka Tn. Andri Cahyadi mengembalikan pembayaran atas tanah kepada DGL sebesar Rp14.191.895.

On June 5, 2017 has been signed mutual agreement between DGL (a Subsidiary) and Mr. Andri Cahyadi about the cancellation PPJB and return of land ownership from DGL (a Subsidiary) to Mr. Andri Cahyadi, covering an area of 173,242 m² that located at Desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Banjar - South Kalimantan and 3 (three) plots in Solo. On that land ownership return, so Mr. Andri Cahyadi return the land payment to DGL amounting to Rp14,191,895.

Pada tanggal 5 Juni 2017 telah ditandatangani kesepakatan bersama antara DGL (Entitas anak) dengan Tn. Henri Setiadi, tentang pembatalan PPJB dan pengembalian penguasaan Tanah dari DGL ke Tn. Henri Setiadi, seluas 120.453 m² yang berlokasi di Desa Kayu Bawang

On June 5, 2017 has been signed mutual agreement between DGL (a Subsidiary) and Mr. Henri Setiadi about the cancellation PPJB and return of land ownership from DGL (a Subsidiary) to Mr. Henri Setiadi, covering an area of 120,453 m² that located at Desa Kayu Bawang,

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

kecamatan Gambut, Banjar - Kalimantan Selatan. Atas pengembalian penguasaan tanah tersebut, maka Tn. Henri Setiadi mengembalikan pembayaran atas tanah kepada DGL sebesar Rp9.335.107.

Pada tanggal 5 Juni 2017 telah ditandatangani kesepakatan bersama antara DGL (Entitas anak) dengan Tn. Kusno Hardijanto, tentang pembatalan PPJB dan pengembalian penguasaan Tanah dari DGL ke Tn. Kusno Hardijanto, seluas 128.675 m² yang berlokasi di Desa Kayu Bawang kecamatan Gambut, Banjar - Kalimantan Selatan. Atas pengembalian penguasaan tanah tersebut, maka Tn. Kusno Hardijanto mengembalikan pembayaran atas tanah kepada DGL sebesar Rp9.927.313.

Berdasarkan perjanjian jual beli kapal tanggal 28 Nopember 2016, Perusahaan telah menjual kapal dengan total harga jual Rp90.500.000.000 kepada PT Dian Ciptamas Agung.

Pada tanggal 15 April 2015, DGL (Entitas anak) menjual atau melepas hak atas tanah dan bangunan dalam penyelesaian yang berlokasi di Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat dengan nilai aset sebesar Rp19.429.047 sebagai pelunasan utang Bank kepada PT Bank Panin Indonesia Tbk (catatan 14).

Aset dalam pembangunan merupakan proyek pembangunan jalan khusus angkutan batubara yang dibangun SRI (Entitas anak), yang berlokasi di Desa Santilik dan Desa Santiung, Kecamatan Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Sampit, Kalimantan Tengah. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, aset dalam pembangunan masing-masing sebesar Rp33.162.000 dan tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan tersebut berkisar 6,6%.

Aset dalam pembangunan merupakan pembangunan jalan khusus angkutan batubara yang sedang dibangun AJP (Entitas anak), yang berlokasi di Desa Kandui, Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara, Muara Teweh, Kalimantan Tengah. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, aset dalam pembangunan masing-masing sebesar Rp4.097.916 dan tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan tersebut berkisar 1%

Berdasarkan surat No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 4 Januari 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan pengakhiran perjanjian (*Termination Notice*) kepada PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebagai *seller* karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Rengat pada waktu 180 hari setelah tanggal *required COD* yang jatuh pada tanggal 30 Oktober 2015. Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

Berdasarkan surat No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 28 Desember 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan pengakhiran perjanjian (*Termination Notice*) kepada PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebagai *seller* karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Tembilahan pada waktu 180 hari setelah tanggal *required COD* yang jatuh pada tanggal 27 Februari 2015. Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

Sehingga aset dalam pembangunan PLTU Rengat dan Tembilahan pada tahun 2016 di reklasifikasi ke akun aset lain-lain (catatan 13).

Aset tetap yang menyebar dilokasi tambang dan *stock pile* DGL (Entitas anak) Kalimantan Selatan diasuransikan kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp216.025.905 atas asuransi kebakaran. Asuransi ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2018.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap Perusahaan di Jl. Rugun No. 28 Desa Sungai Kapitan, Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, diasuransikan kepada PT Asuransi Puma Artanugraha, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp339.335.975 atas *property all risk* dan *machinery breakdown*. Asuransi ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2018.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan pada tanggal 30 September 2017 tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Kecamatan Gambut, Banjar – South Kalimantan. On that land ownership return, so Mr. Henri Setiadi return the land payment to DGL amounting to Rp9,335,107.

On June 5, 2017 has been signed mutual agreement between DGL (a Subsidiary) and Mr. Kusno Hardijanto about the cancellation PPJB and return of land ownership from DGL (a Subsidiary) to Mr. Kusno Hardijanto, covering an area of 128,675 m² that located at Desa Kayu Bawang, Kecamatan Gambut, Banjar – South Kalimantan. On that land ownership return, so Mr. Kusno Hardijanto return the land payment to DGL amounting to Rp9,927,313.

Based on vessel sale agreement dated November 28, 2016, the Company has selling vessels with total of selling price amounting to Rp90,500,000,000 to PT Dian Ciptamas Agung.

On April 15, 2015, DGL (a Subsidiary) sell or release the land and construction in progress owned by the company located in Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat amounting to Rp19,429,047 as settlement of debt to PT Bank Panin Indonesia Tbk (note 14)

Construction in progress represents construction of a special road transport of coal that built by SRI (a Subsidiary), which located in Santilik and Santiung village, Mentaya Hulu, Kotawaringin Timur, Sampit, Central Kalimantan. As of September 30, 2017 and December 31, 2016, amounting to Rp33,162,000 and the completion rate of construction in progress is around 6,6%.

Construction in progress represents construction of a special road transport of coal that built by AJP (a Subsidiary), which located in Kandui Village, Gunung Timang, East Barito, Muara Teweh, Central Kalimantan. As of September 30, 2017 and December 31, 2016, construction in progress is amounting to Rp4,097,916 and the completion rate of construction in progress is around 1%.

Based on letter from No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 on January 4, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk as *seller* failed to achieve commercial operation date of PLTU Rengat within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on October 30, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

Based on letter from No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 on December 28, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk as *seller* failed to achieve commercial operation date of PLTU Tembilahan within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on February 27, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

So that the construction in progress of PLTU Rengat and Tembilahan in 2016 reclassified to other assets (note 13).

Property and equipment located in spread across the mine site and Stock Pile of DGL (a Subsidiary) South Kalimantan are insured with PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, a third party, for Rp216,025,905 as fire insurance. This insurance will mature on April 18, 2018.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Company's property and equipment located at Jl.Rugun No. 28 Desa Sungai Kapitan, Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, are insured with PT Asuransi Purna Artanugraha, a third party, for Rp339,335,975 against property all risk and machinery breakdown. It expired on February 23, 2018.

Management believes that the insurance coverage as of September 30, 2017 is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no impairment value of property and equipment as of September 30, 2017 and December 31, 2016.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan hasil penelaahan manajemen Perusahaan atas aset tetap, manajemen telah memutuskan untuk melakukan penghapusan nilai aset tetap sebesar Rp9.887.461. Pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan hasil penelaahan manajemen DGL (Entitas anak) berpendapat bahwa terdapat penghapusan nilai aset tetap sebesar Rp65.541.884 dan aset dalam pembangunan sebesar Rp2.281.869. Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen TDGP (Entitas anak) berpendapat bahwa terdapat penghapusan nilai aset tetap sebesar Rp10.281 dan reklasifikasi atas aset dalam pembangunan sebesar Rp1.770.000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

12. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Operasional tambang batubara	89,271,199	89,085,230	Coal mining operations
Kajian kelayakan tambang batubara	7,883,100	7,883,100	Feasibility study of coal mining
Perijinan dan dokumen tambang	6,709,163	6,698,767	Licensing and mining documents
	103,863,462	103,667,097	
Akumulasi amortisasi	(19,790,316)	(13,903,862)	Accumulated amortization
Jumlah	84,073,146	89,763,235	Total

Mutasi amortisasi aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	13,903,862	1,644,551	Beginning balance
Penambahan	5,886,454	12,259,311	Addition
Jumlah	19,790,316	13,903,862	Total

Manajemen Grup berpendapat bahwa pada periode 30 September 2017, tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi. Karena itu, tidak terdapat penambahan penurunan nilai atas nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi.

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Setoran jaminan:			Security deposit:
Deposito berjangka	20,465,000	20,465,000	Time deposits
Beban ditangguhkan	4,073,250	-	Deferred charges
Aset lain-lain	327,777,121	327,777,121	Others asset
Jumlah	352,315,371	348,242,121	Total

Deposito berjangka yang ditempatkan digunakan sebagai jaminan atas utang bank. (catatan 14).

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 suku bunga deposito berjangka milik DGL (Entitas anak) per tahun sebesar 7,75%.

Akun lain-lain dalam aset lain-lain pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 sejumlah Rp327.777.121 sebagian besar merupakan proyek prasarana PLTU Rengat dan PLTU Tembilahan sebesar Rp205.842.498 (catatan 10).

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

As of December 31, 2016, based on the review of the Company's management of property and equipment, management has decided to do some removal of property and equipment amounting to Rp9,887,461. As of December 31, 2016, based on the review of DGL's management (a Subsidiary) argues that some removal of property and equipment amounting to Rp65,541,884 and construction in progress amounting to Rp2,281,869. As of December 31, 2016, TDGP's management (a Subsidiary) argues that some removal of property and equipment amounting to Rp10,281 and reclassification of construction in progress amounting to Rp1,770,000.

Management believes that there is no impairment value of property and equipment as of September 30, 2017 and December 31, 2016.

12. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

This account consists of:

Movement of amortization of exploration and evaluation assets are as follows:

Management believes that in period September 30, 2017, there are no facts and circumstances during the year that indicate impairment of exploration and evaluation assets. Therefore, no additional impairment in the carrying value of exploration and evaluation assets.

13. OTHER ASSETS

This account consists of:

The time deposit which placed is wed as collateral for bank loan. (note 14).

As of September 30, 2017 and December 31, 2016 time deposit interest owned by DGL (a Subsidiary) rate per annum is 7.75%,.

Others account in other assets as of September 30, 2017 and December 31, 2016 amounting to Rp327,777,121 is largely represents land improvement projects for Steam Power Plants Rengat and Tembilahan as of Rp205,842,498., respectively (note 10).

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

a. Utang bank jangka pendek

	30 September 2017/ September 30, 2017
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	422,325,723
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	243,864,000
Jumlah	666,189,723

b. Utang bank jangka panjang

	30 September 2017/ September 30, 2017
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	58,361,132
Jumlah	58,361,132
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6,383,273
Bagian jangka panjang	51,977,859

c. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap III (KMK CO Tetap III) yang didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp1.000.000. Berdasarkan addendum I Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap III No. 06 tanggal 7 April 2014 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2014. Berdasarkan addendum II Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap III No. 09 tanggal 9 Juni 2015 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2015. Berdasarkan addendum III Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit of Overcomst* Tetap III No. 04 tanggal 3 Juni 2016, pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* III (KMK W/A III) yang didokumentasikan dalam Akta No. 16 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas kredit modal kerja untuk pembiayaan kebutuhan batubara PLTU Pangkalan Bun setelah *Commercial Operating Date (COD)*. Berdasarkan addendum I Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* III No. 05 tanggal 7 April 2014 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2014. Berdasarkan addendum II Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* III No. 08 tanggal 9 Juni 2015 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2015. Berdasarkan addendum III Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* III No. 03 tanggal 3 Juni 2016, pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 10 Mei 2010, DGL (Entitas anak), memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dan memperpanjang fasilitas yang lama dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., sehingga jumlah fasilitas kredit modal kerja maksimum sebesar Rp543.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan bulan 9 Mei 2011. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval*, Kredit Modal Kerja Rekening Koran dan Fasilitas Bank Garansi No. 15 tanggal 8 Juni 2012 pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2013.

14. BANK LOANS – THIRD PARTIES

This account consists of:

a. Short-term bank loans

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	470,273,511
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	240,554,339
Total	710,827,850

b. Long-term bank loans

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	72,095,926
Total	72,095,926
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11,460,786
Long-term portion	60,635,140

c. Short-term bank loans agreements

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Based on Agreement of Working Capital Credit *Overcomst* Fixed III (KMK CO Fixed III) as documented on Notarial Deed No. 13 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., in the form of working capital facility with maximum amount of Rp1,000,000. Based on addendum I Agreement of Working Capital Credit *Overcomst* Fixed III No. 06 dated April 7, 2014, this loan was due on October 2, 2014. Based on addendum II Agreement of Working Capital Credit *Overcomst* Fixed III No. 09 dated June 9, 2015, this loan was due on October 2, 2015. Based on addendum III Agreement of Working Capital Credit *Overcomst* Fixed III No. 04 dated June 3, 2016, this loan was due on October 2, 2016. Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

Based on Agreement of Working Capital Credit *Withdrawal Approval* III (KMK W/A III) as documented on Notarial Deed No. 16 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., in the form of working capital to finance the needs of the coal PLTU Pangkalan Bun after *Commercial Operating Date (COD)*. Based on addendum I Agreement of Working Capital *Withdrawal Approval* III credit No. 05 dated April 7, 2014 this loan was due on October 2, 2014. Based on addendum II Agreement of Working Capital *Withdrawal Approval* III credit No. 08 dated June 9, 2015 this loan was due on October 2, 2015. Based on addendum III Agreement of Working Capital Credit *Withdrawal Approval* III No. 03 dated June 3, 2016, this loan was due on October 2, 2016. Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

On May 10, 2010, DGL (a Subsidiary), obtained additional working capital credit facility and renewed the old credit facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., with total maximum facility amounting to Rp543,000,000. This facility has a term until May 9, 2011. Based on Amendment Agreement of Working Capital Credit *Withdrawal Approval*, Working Capital Loan Account and Bank Guarantee Facility No. 15 dated June 8, 2012 This loan was due on May 9, 2013.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval*, Kredit Modal Kerja Rekening Koran dan Fasilitas Bank Garansi No. 03 tanggal 9 Juni 2015 pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2016.

Pinjaman ini dijamin aset dengan rincian sebagai berikut: (catatan 6, 8 dan 11)

Agunan pokok:

- Piutang usaha
- Persediaan;

Agunan tambahan:

- Tanah dan jalan di Pelabuhan, Desa Pandansari Kintap Kalimantan Selatan;
- Tanah dan bangunan di Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo;
- Tanah lokasi *stockpile* dan dermaga di Desa Pandansari;
- Sarana berupa dermaga, jembatan timbang 50 ton;
- Deposito berjangka Rp20.000.000 (catatan 13).

Beberapa jaminan adalah atas nama pihak-pihak berelasi.

Perpanjangan perjanjian kredit modal kerja *withdrawal with approval*, kredit modal kerja dan bank garansi

Berdasarkan akta perpanjangan perjanjian kredit modal kerja *withdrawal with approval*, kredit modal kerja dan bank garansi No. 7 tanggal 6 Februari 2017 dari notaris Dr. Tintin Surtini, SH.,MH.,MKn. PT Bank BRI (Persero) Tbk setuju memberikan kepada debitur fasilitas kredit sebagai berikut :

- KMK Restrukturisasi sebesar Rp395.000.000, yang semula merupakan fasilitas KMK W/A lama sebesar Rp543.000.000 yang diturunkan menjadi Rp395.000.000. Berlaku 60 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
- Fasilitas KMK W/A 1 sebesar Rp100.000.000, yang semula merupakan fasilitas KMK R/K sebesar Rp17.000.000 ditambah dengan pengalihan plafond KWK W/A lama sebesar Rp83.000.000. Berlaku 12 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.
- Fasilitas bank garansi *plafond* sebesar Rp119.000.000. Berlaku 12 bulan sejak jatuh tempo (9 Mei 2016 sampai dengan 9 Mei 2017). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Perjanjian modal kerja *withdrawal with approval*

Berdasarkan akta perpanjangan perjanjian kredit modal kerja *withdrawal with approval* No. 8 tanggal 6 Februari 2017 dari notaris Dr. Tintin Surtini, SH.,MH.,MKn.

PT Bank BRI (Persero) Tbk memberikan pinjaman berupa fasilitas Kredit Modal Kerja W/A (KMK W/A) sebesar Rp165.000.000 dengan jangka waktu 6 Februari 2017 sampai 6 Februari 2018. Tujuan penggunaan yaitu sebagai tambahan modal kerja dalam rangka pengadaan batubara. Berlaku 12 bulan sejak akad kredit restrukturisasi, dengan suku bunga 12% per tahun.

Guna menjamin hutang-hutang debitur kepada bank, pihak debitur menyerahkan jaminan kepada bank sebagai berikut :

Agunan pokok:

- Piutang usaha
- Persediaan

Agunan tambahan:

- Tanah dan Bangunan di Pelabuhan desa Pandansari Kintap
- Tanah dan Bangunan di Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo
- Tanah lokasi *stockpile* dan dermaga di desa Pandansari
- Tanah dan bangunan di Jl. Dr. Wahidin Surakarta
- Aset tetap sebesar Rp151.620.000
- Deposito berjangka Rp21.600.000

Tanah di Desa Pandan Sari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 776.275 m² yang terdiri dari 3 SHGB dan 44 SHM merupakan Tanah PT Eksploitasi Energi

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Based on Amendment Agreement of Working Capital Credit Withdrawal Approval, Working Capital Loan Account and Bank Guarantee Facility No. 03 dated June 9, 2015 this loan was due on June 9, 2016.

This facility is secured with certain assets consisting of the following: (notes 6, 8 and 11)

Main collaterals:

- Trade receivables;
- Inventories;

Additional collaterals:

- Land and road in Pelabuhan Desa Pandansari Kintap Kalimantan Selatan;
- Land and building in Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo;
- Land location of *stockpile* and dock in Desa Pandansari;
- Infrastructure such as dock, weighbridge 50 tons;
- Time deposit amounting to Rp20,000,000 (note 13).

Some collaterals are on behalf of related parties

The renewal of a treaty working capital credit withdrawal with approval, credit working capital and bank guarantees

Under the renewal of a treaty working capital credit withdrawal with approval, credit working capital and bank guarantees No. 7 February 6, 2017 of notary Dr. Tintin Surtini, SH.,MH.,MKn. PT Bank BRI (Persero) Tbk agree give to debtor credit facility as follows:

- KMK Restructuring amounting to Rp395,000,000, which was originally is KMK facilities W/A long amounting to Rp543,000,000 that lowered to Rp395,000,000. Applies 60 months since credit agreement restructuring, with interest rates % 12 annually.
- Facilities KMK W/A 1 amounting to Rp100,000,000, which was originally is facilities KMK R/K amounting to Rp17,000,000 coupled with diversion *plafond* KWK W/A long amounting to Rp83,000,000. Apply 12 months since do credit agreement restructuring, with interest rates 12 % annually.
- Facilities bank guarantees *plafond* amounting to Rp119,000,000. Apply 12 months since maturity (May 9, 2016 up to May 9, 2017). Up to date of consolidated financial statement is issued, the agreement still on process renewal.

Agreement working capital withdrawal with approval

Based on the renewal of a treaty certificate working capital credit withdrawal with approval No. 8 on February 6, 2017 of notary Dr. Tintin Surtini, SH.,MH.,MKn.

PT Bank BRI (Persero) Tbk provide loans of credit facility Working Capital W/A (KMK W/A) amounting to Rp165,000,000 this facility has a term from February 6, 2017 until February 6, 2018. With the use that is as additional working capital in order procurement coal. Apply 12 months since do not credit restructuring, with interest rates 12 % annually.

To ensure debtors to bank debt, the insurance debtors submit to bank: as follows:

Main collaterals:

- Trade receivables
- Inventories

Additional collaterals:

- Land and road in Pelabuhan Desa Pandansari Kintap
- Land and building in Jl. Raya Telukan Grogol Sukoharjo
- Land location of *stockpile* and dock in Desa Pandansari
- Land and building in Jl. Dr. Wahidin Surakarta
- Fix assets amounting to Rp151,620,000
- Time deposit amounted to Rp21,600,000

Land located in Desa Pandan Sari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan with a total area of 776,275 m² which consists of 3 SHGB dan 44 SHM represent land

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Indonesia Tbk yang digunakan sebagai jaminan utang bank DGL (Entitas anak), yang diperoleh dari PT Bank BRI (Persero) Tbk.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Berdasarkan akta No. 5 tanggal 7 April 2015 dari Miki Tanumiharja, SH., notaris di Jakarta, TDGP (Entitas anak) memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk yang dipergunakan untuk tujuan modal kerja yaitu:

- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp20.000.000 dengan suku bunga 16.5% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.
- Pinjaman Tetap *on Demand* (PTX-OD I) dengan jumlah maksimum Rp140.000.000 dengan suku bunga 16.5% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.
- Pinjaman Tetap *on Demand* (PTX-OD II) dengan jumlah maksimum Rp35.856.000 dengan suku bunga 16% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.
- Pinjaman Tetap *on Demand* (PTX-OD III) dengan jumlah Rp50.000.000 dengan suku bunga 16% yang digunakan untuk tujuan modal kerja.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan perusahaan dari PT Truba Dewata Guna Prasada.
- Bidang-bidang tanah yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Kintap, Desa Pandansari, seluas 161.600 m².
- Jaminan fidusia berupa mesin-mesin dan peralatan.
- Aset perseroan berupa mesin dan peralatan Jetty dalam bentuk Conveyor Darat dan Conveyor Laut.
- Tanah yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2995/Grogol Utara seluas 473 m² terletak di Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Grogol Utara, atas nama Tn. Kusno Hardjianto dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp19.000.000.

Berdasarkan surat persesuaian No. 260/Pers/AOO/VIII/2016 tanggal 30 Agustus 2016, fasilitas-fasilitas kredit tersebut diperpanjang sampai dengan 17 Maret 2017 dan dikenakan suku bunga 15% yang digunakan untuk tujuan modal kerja. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 9 November 2010 dari Sulistyaningsih, SH., notaris di Jakarta, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat perubahan ke-8 dan pernyataan kembali akta tersebut tanggal 30 Desember 2013, TLS (Entitas anak) memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas yang diberikan adalah:

- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 1 (PTK-1) dengan jumlah Rp5.000.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja operasional seperti biaya bahan bakar, biaya oli, biaya keagenan, biaya pemeliharaan kapal dan lain-lain.
- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 2 (PTK-2) dengan jumlah Rp7.500.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja operasional seperti biaya bahan bakar, biaya oli, biaya keagenan, biaya pemeliharaan kapal dan lain-lain.
- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 3 (PTK-3) dengan jumlah Rp7.500.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja operasional seperti biaya bahan bakar, biaya oli, biaya keagenan, biaya pemeliharaan kapal dan lain-lain.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

of PT Exploitasi Energi Indonesia is used a collateral for bank loan obtained by DGL (a Subsidiary) from PT Bank BRI (Persero) Tbk.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Based on Credit Agreement stated in Deed No. 5 dated April 7, 2015 of Miki Tanumiharja, SH., a public notary in Jakarta, TDGP (a Subsidiary), obtained credit facilities from PT Bank Mayapada Internasional Tbk for working capital purposes, namely:

- Overdraft (PRK) with maximum amount of Rp20,000,000 which bears an interest of 16,5% per annum dan was used to working capital.
- Fixed Loan on Demand (PTX-OD I) with maximum amount of Rp140,000,000 which bears an interest of 16,5% per annum dan was used to working capital.
- Fixed Loan on Demand (PTX-OD II) with maximum amount of Rp35,856,000 which bears an interest of 16% per annum dan was used to working capital.
- Fixed Loan on Demand (PTX-OD III) with amount Rp50,000,000 which bears an interest of 16% per annum dan was used to working capital.

The loan collateralized by:

- Corporate guarantee from PT Truba Dewata Guna Prasada.
- Parcels of land located in Desa Pandansari Kabupaten Tanah Laut, Kintap – Kalimantan Selatan for an area of 161,600 m².
- The fiduciary collateral on machinery and equipment.
- Company's asset such as machinery and jetty equipment in the form of an overland conveyor and conveyor sea.
- A land as evidenced of certificate building rights No. 2995/Grogol Utara area of 473 m² located in Provinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Grogol Utara under the name of Mr. Kusno Hardjianto with first degree mortgage amounting to Rp19,000,000.

Based on Agreement Letter No. 260/Pers/AOO/VIII/2016 dated August 30, 2016, those credit facilities was being extended until March 17, 2017 and bear an annual interest rate of 15% for working capital purposes. Up to date of financial statement is issued, the agreement is still on process renewal.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Deed of Credit Agreement No. 35 dated November 9, 2010 of Sulistyaningsih, SH., a public notary in Jakarta, which has been amended several times, most recently by letter of eighth amendment and restatement dated December 31, 2013, TLS (a Subsidiary) obtained loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk., with details as follows:

- Loan Facility for Special Transactions 1 (PTK-1) amounting to Rp5,000,000 which bears an interest of 10.75% per annum and was used to finance the working capital needs of the operations such as fuel, oil, agency, vessels maintenance and other costs.
- Loan Facility for Special Transactions 2 (PTK-2) amounting to Rp7,500,000 which bears an interest of 10.75% per annum was used to finance the working capital needs of operations such as fuel, oil, agency, vessels maintenance and other costs.
- Loan Facility for Special Transactions 3 (PTK-3) amounting to Rp7,500,000 which bears an interest of 10.75% per annum was used to finance the working capital needs of operations such as fuel, oil, agency, vessels maintenance and other costs.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Jaminan kredit atas ketiga fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus tersebut digabung dalam jaminan kredit jangka panjang (catatan 14d).

Pada tanggal 27 Desember 2016 utang bank tersebut telah dilunasi oleh TLS (Entitas anak).

d. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka panjang

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 9 November 2010 dari Sulistyaningsih, SH., notaris di Jakarta, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan surat perubahan ke-7 dan pernyataan kembali akta tersebut tanggal 7 Februari 2013, TLS (Entitas anak) memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan fasilitas yang diberikan adalah:

- Fasilitas Pinjaman Investasi 1 (PI-1) dengan jumlah Rp42.378.909 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk biaya pembelian 3 set *Tug Boat* dan *Barge*.
- Fasilitas Pinjaman Investasi 2 (PI-2) dengan jumlah Rp54.163.790 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk biaya pembelian 4 set *Tug Boat* dan *Barge*.
- Fasilitas Pinjaman Investasi 3 (PI-3) dengan jumlah Rp60.000.000 dengan suku bunga 10,75% per tahun yang digunakan untuk biaya pembelian 3 set *Tug Boat* dan *Barge*.
- Fasilitas Pinjaman Investasi Murabahah 1 dan 2 yang digunakan untuk pembelian kapal *Barge* Terang 3003 dan *Barge Starloyd 270* masing-masing sebesar Rp9.224.000 dan Rp7.861.000.

Fasilitas ini dijamin dengan:

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi 1 (PI-1) dan PTK-1 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp65.035.000;

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi 2 (PI-2) dan PTK-2 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp68.817.500;

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi 3 (PI-3) dan PTK-3 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp75.000.000;

Jaminan untuk fasilitas pinjaman investasi murabahah 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

- Hipotek atas kapal dan tongkang yang dibiayai oleh bank dengan nilai hipotek pertama sebesar Rp28.525.000;

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan juga memiliki jaminan sebagai berikut:

- Piutang milik debitur atas penyewaan kapal sebesar Rp265.500.000 atau 125% dari total plafond;
- Jaminan perorangan dari Tn. Andri Cahyadi sebesar Rp210.000.000 atau 100% dari total plafond; dan
- Jaminan Perusahaan dari PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebesar Rp145.000.000.

Pada tanggal 27 Desember 2016 utang bank tersebut telah dibayarkan oleh TLS (Entitas anak).

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Guarantees of the third loan Facilities Special Transaction are included in the long-term credit guarantees (note 14d).

On December 27, 2016 the bank loans has been paid by TLS (a Subsidiary)

d. Long-term bank loans agreements

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Deed of Credit Agreement No. 35 dated November 9, 2010 of Sulistyaningsih, SH., a public notary in Jakarta, which has been amended several times, most recently by letter of seventh amendment and restatement dated February 8, 2013, TLS (a Subsidiary) obtained loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk., with details as follows:

- *Loan Facility Investment 1 (PI-1) amounting to Rp42,378,909 which bears an interest of 10.75% per annum and was used to purchase 3 set Tug Boat and Barge cost*
- *Loan Facility Investment 2 (PI-2) amounting to Rp54,163,790 which bears an interest of 10.75% per annum was used to purchase 4 set Tug Boat and Barge cost.*
- *Loan Facility Investment 3 (PI-3) amounting to Rp60,000,000 which bears an interest of 10.75% per annum was used to purchase 3 set Tug Boat and Barge cost.*
- *Loan Facility Investment Murabahah 1 and 2 used to purchase boats Boats Barge Terang 3003 and Barge Starloyd 270 amounting to Rp9,224,000 and Rp7,861,000., respectively.*

The facility is collateralized with:

Collaterals for investment loan facility 1 (PI1) and PTK-1 are as follows:

- *Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp65,035,000;*

Collaterals for Investment loan facility 2 (PI2) and PTK-2 are as follows:

- *Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp68,817,500;*

Collaterals for Investment loan facility 2 (PI2) and PTK-2 are as follows:

- *Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp75,000,000;*

Collaterals for Investment Murabahah loan facility 1 and 2 are as follows:

- *Mortgage from vessels and barge are financed by bank amounting to Rp28,525,000;*

In addition to the guarantee of the above, the Company also has guarantees as follows:

- *Receivable of the debtor on the boat rental for Rp265,500,000 or 125% of the total plafond;*
- *Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi amounting to Rp210,000,000 or 100% of the total plafond; and*
- *Corporate guarantee from PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk amounting to Rp145,000,000.*

On December 27, 2016 the bank loans has been paid by TLS (a Subsidiary).

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 6 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk., Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi II dengan fasilitas menurun sebesar Rp111.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembangunan PLTU Tembilahan. Jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal 2 Oktober 2012 (termasuk *grace period* selama 24 bulan). Berdasarkan addendum II Perjanjian Kredit Investasi II No. 06 tanggal 9 Juni 2015. Jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan (termasuk *grace period* selama 24 bulan) sejak tanggal penandatanganan perjanjian restrukturisasi kredit.

Fasilitas tersebut terdiri dari sub-limit sebagai berikut:

- Kredit - Investasi/Penangguhan Jaminan Import dengan jumlah Rp73.500.000.
- *Interchangeable* Kredit Investasi sebesar Rp100.000.000.
- *Interest During Construction* sebesar Rp11.000.000.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 7 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk., Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi III yang digunakan untuk pendanaan atas investasi pembangunan PLTU Pangkalan Bun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi utang bank Perusahaan pada Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Syariah. Berdasarkan addendum I Perjanjian Kredit Investasi III No. 07 tanggal 9 Juni 2015. Jangka waktu fasilitas masing-masing 69 (enam puluh sembilan) bulan sampai dengan bulan Maret tahun 2018.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Menurun COIII yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk., dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp2.500.000. Fasilitas ini merupakan pengambilalihan utang bank Perusahaan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Jangka waktu fasilitas masing-masing 69 (enam puluh sembilan) bulan sejak penandatanganan akad kredit.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 01/Desa Pulau Palas seluas 39.284 m² terletak di Desa Pulau Palas Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri, Riau, atas nama PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp35.117.000;
- Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 523/Desa Pulau Gelang seluas 53.761 m² terletak di Desa Pulau Gelang Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Riau, atas nama PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp35.105.000;
- Tanah dan bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11/Desa Sungai Kapitan seluas 60.000 m² terletak di Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, atas nama PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
- Fidusia atas tagihan atas kontrak jual beli listrik (*Power Purchase Agreement/PPA*), untuk 3 (tiga) PLTU yaitu PLTU Rengat, PLTU Tembilahan, dan PLTU Pangkalan Bun dengan nilai penjaminan masing-masing proyek sebesar Rp122.642.000, Rp122.642.000 dan Rp116.849.000 dan persediaan dengan nilai pengikatan masing-masing proyek senilai Rp19.070.000, Rp19.070.000 dan Rp12.000.000;
- Fidusia atas seluruh mesin, peralatan instalasi pembangkit listrik untuk PLTU Rengat, Tembilahan dan Pangkalan Bun dengan nilai penjaminan untuk masing-masing proyek sebesar Rp134.972.000.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

PT Bank BRI (Persero) Tbk

Deeds of Credit Investment No. 6 Based on dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank BRI (Persero) Tbk., the Company obtained Credit Investing Facilities II (non-revolving loan) amounting to Rp111,000,000 used to finance the Construction of Steam Power Plant Tembilahan. The term of both facilities is 84 (eighty-four) months starting from October 2, 2012 (including grace periods 24 months). Based on addendum II Agreement of Credit Investing Facilities II No. 06 dated June 9, 2015. The term of both facilities is 84 (eighty-four) months (including grace periods 24 months) starting from date of signing of credit reconstruction agreement.

The credit facilities are subject to sub-limit as follows:

- *Credit Investment/Suspension of - Import Guarantee amounting to Rp73,500,000.*
- *Interchangeable Credit Investment amounting to Rp100,000,000.*
- *Interest During Construction amounting to Rp11,000,000.*

Deeds of Credit Investment No. 7 Based on dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank BRI (Persero) Tbk., the Company obtained Credit Investing Facilities III used to finance the Construction of Steam Power Plant Pangkalan Bun. The proceeds from this facility were used to settle the loan of the Company from PT CIMB Niaga Tbk - Syariah Unit. Based on addendum I Agreement of Credit Investing Facilities III No. 07 dated June 9, 2015. The term of both facilities is 69 (sixty-nine) months until on March 2018.

Based on Agreement of Working Capital Credit Overcomst non-revolving III as documented on Notarial Deed No. 10 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk., in the form of working capital facility with maximum facility of Rp2,500,000. The provides from this facility were used to settle the loan of the Company from PT Bank CIMB Niaga Tbk.

The term of both facilities is 69 (sixty-nine) months starting from date of signing of agreement.

The facility is collateralized with:

- *A parcel of land and building as evidenced of certificate building rights No. 01/Desa Pulau Palas area of 39,284 m² located in Desa Pulau Palas Kec. Tembilahan Hulu Kab. Indragiri, Riau under the name of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk with first degree mortgage amounting to Rp35,117,000;*
- *A parcel of land and building as evidenced of certificate building rights No. 523/Desa Pulau Gelang area 53,761 m² located in Desa Pulau Gelang Kec. Rengat, Kab. Indragiri Hulu, Riau, under the name of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk with first degree mortgage amounting to Rp35,105,000;*
- *A parcel of land and building as evidenced of certificate building rights No. 11/Desa Sungai Kapitan area 60,000 m² located in Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah under the name of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.*
- *Fiduciary claims on the Power Purchase Agreement (PPA) for 3 (three) Steam Power Plant are Steam Power Plant in Rengat, Tembilahan and Pangkalan bun with guarantee value for project amounting to Rp122,642,000, Rp122,642,000 and Rp116,849,000, respectively and inventory with guarantee value for each project amounting to Rp19,070,000, Rp19,070,000 and Rp12,000,000, respectively;*
- *Fiduciary claims on machinery, for installation of power plant equipment of Steam Power Plant in Rengat, Tembilahan, and Pangkalan Bun with guarantee value for project amounting to Rp134,972,000., respectively.*

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- Tanah yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Milik nomor 850, 851 dan 852 yang masing-masing seluas 2.665 m², 4.730 m² dan 3.412 m² seluruhnya terletak di Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp45.993.000, atas nama Haji Nurdin Ramli, yang didapat dan dimiliki oleh Perusahaan berdasarkan:
 - i. Akta Pelepasan Hak Tanah tertanggal 21 Juli 2004 No. 42 yang dibuat oleh Eko Soemarmo, S.H., notaris di Pangkalan Bun.
 - ii. Akta Pengikatan Jual Beli pada tanggal 18 April 2008 No. 88 oleh H. Nurhadi S.H., notaris di Kotawaringin Barat. Terhitung sejak tanggal 14 Desember 2012 sertifikat Hak milik No. 850, 851 dan 852 atas nama Haji Nurdin Ramli tersebut diatas telah berubah menjadi sertifikat Hak Guna Bangunan No. 16, 17 dan 18 atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
- Jaminan Perusahaan dari PT Saibatama Internasional Mandiri (Pemegang saham); Jaminan perorangan dari Tn. Andri Cahyadi.

Seluruh jaminan tersebut juga menjadi jaminan terhadap fasilitas kredit dan/atau pembiayaan lainnya yang diberikan oleh Bank kepada Perusahaan.

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan:

- *Coverage ratio* yang harus dipenuhi yaitu jumlah sisa (*outstanding*) KMK W/A harus dipenuhi oleh modal kerja bersih minimal 154%.
- Perusahaan harus memenuhi peraturan-peraturan Pemerintah termasuk izin-izin yang harus dimiliki dalam rangka pelaksanaan proyek.
- Memberitahukan pihak bank tentang adanya permohonan kepailitan yang diajukan kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit.
- Penyampaian laporan/dokumen mengenai laporan keuangan Perusahaan, laporan rincian nilai dan umur piutang, laporan rincian dan umur persediaan, laporan perkembangan kapasitas, realisasi produksi listrik, realisasi penjualan listrik dan harga jual listrik ke PLN khusus PLTU serta laporan/informasi lainnya yang diperlukan oleh bank.
- Perusahaan harus segera memberi tahu bank dan upaya penyelesaiannya mengenai perkara hukum.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 5 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank BRI (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi I yang digunakan untuk pendanaan atas investasi pembangunan PLTU Rengat. Berdasarkan addendum II Kredit Investasi I No. 05 tanggal 9 Juni 2015. Jangka waktu fasilitas masing-masing 84 (delapan puluh empat) bulan (termasuk *grace period* selama 24 bulan) sejak tanggal penandatanganan perjanjian restrukturisasi kredit.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Credit Overcomst Menurun I dan II yang didokumentasikan dalam Akta No. 8 dan 9 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank BRI (Persero) Tbk dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp5.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebutuhan batubara sebelum COD PLTU Rengat dan Tembilahan.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

- A parcel of land evidenced certificate rights of ownership No. 850, 851, 852 area 2,665 m², 4,730 m², and 3,412 m²., respectively located in Desa Sungai Kapitan Kec. Kumai Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, under the name of H. Nurdin Ramli, with first degree mortgage amounting to Rp45,993,000, which the Company acquired and owned based on the following:
 - i. Deed of release of land right No. 42 dated July 21, 2004 of Eko Soemarmo, S.H., a notary in Pangkalan Bun.
 - ii. Deed of sales agreement No. 88 dated April 18, 2008 of H. Nurhadi S.H., a notary public in West Kotawaringin. Currently. Since the date on December 14, 2012 Property rights certificate No. 850, 851 and 852 in the name of Nurdin Ramli Haji mentioned above have been transformed into certificates rights building No. 16, 17 and 18 on behalf of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
- Corporate guarantee from PT Saibatama Internasional Mandiri (Shareholder); Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi.

All guarantee are also a guarantee of credit facilities and/or other financing provided by the Bank to the Company.

Other than the aforementioned collaterals, the Company is obliged to:

- *Coverage ratio* that must be met, namely the residual amount (*outstanding*) KMK W/A should be covered by net working capital a minimum of 154%.
- The Company shall comply with government regulations, including permits that must be obtained within the implementation of the project.
- Notify the bank about the bankruptcy petition submitted to the Commercial Court to declare bankruptcy.
- Submission of reports/documents regarding the Company's financial statements, the report details of the value and age of accounts receivable, the report details of the value and age inventory, progress reports capacity, actual production of electricity, the actual electricity sales and the price of electricity to PLN specialized Steam Power Plant and others reports/information are required by bank.
- The Company shall promptly notify the bank and settlement efforts regarding the matter of law.

Based on Deeds of Credit Investment No. 5 dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank BRI (Persero) Tbk, the Company obtained Credit Investing Facilities I used to finance the Construction of Steam Power Plant in Rengat. Based on addendum II Agreement of Credit Investing Facilities I No. 05 dated June 9, 2015. The term of both facilities is 84 (eighty-four) months (including grace periods 24 months) starting from date of signing of credit restructuring agreement.

Agreement of Working Capital Based on Credit Overcomst (non revolving) I and II as documented on Notarial Deed No. 8 and 9 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank BRI (Persero) Tbk. in the form of working capital facility with maximum amount of Rp5,000,000. The facilities used for financing coals before COD Steam Power Plant Rengat and Tembilahan.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Borneo Indobara	512,191,873	310,038,913
PT Trans Jaya Perkasa	118,157,436	124,912,608
PT Perusahaan Pelayaran Rusianto Bersaudara	34,183,039	31,182,555
PT Trans Kalimantan Perkasa	28,637,646	38,079,661
CV Samijaya	27,065,883	27,065,883
PT Daya Guna Laksana	18,701,602	-
PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya	17,910,153	67,568,837
PT Cipta Prima Energi Indonesia	14,225,312	17,558,061
CV Hidayah	9,267,365	9,517,365
PT Oktasan Baruna Persada	7,953,015	52,547,758
CV. Bhara Rasa Energi Coal	6,128,262	10,606,500
PT Pancaran Samudera Transport	5,855,354	18,292,562
PT Trans Power Marine	5,047,023	35,203,854
PT Sumber Rejeki Samudra Jaya	3,504,268	1,305,256
PT Panca Merak Samudera	1,601,900	1,601,900
PT Pandi Proteksi	1,348,154	1,348,154
CV Multi Bara Persada	1,308,420	1,308,420
PT Pelayaran Mitra Kaltim Samudera	1,243,659	1,243,659
PT Sinarmas LDA Maritime	1,179,870	-
PT Multi Guna Laksana	-	1,291,500
PT Trafigura Bulk	-	52,233,152
PT Permata Bahari Shipping	-	7,081,690
PT Pulau Seroja Jaya	-	1,767,901
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	13,467,253	5,330,056
	828,977,487	817,086,245
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Daya Guna Laksana	-	46,024,051
	-	46,024,051
Jumlah	828,977,487	863,110,296

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
1 - 30 hari	124,240,478	114,900,512
31 - 60 hari	88,990,234	152,959,879
61 - 90 hari	12,771,950	126,859,064
> 91 hari	602,974,825	468,390,841
Jumlah	828,977,487	863,110,296

16. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka penjualan batubara, pelayaran dan operasi pelabuhan dengan perincian nama pelanggan sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Cipta Prima Energi Indonesia	21,174,291	21,174,291
PT Rian Pratama Mandiri	-	26,881,577
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000)	663,301	663,301
Jumlah	21,837,592	48,719,169

15. TRADE PAYABLES

The following are the details of trade payables:

<u>Third Parties</u>
PT Borneo Indobara
PT Trans Jaya Perkasa
PT Perusahaan Pelayaran Rusianto Bersaudara
PT Trans Kalimantan Perkasa
CV Samijaya
PT Daya Guna Laksana
PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya
PT Cipta Prima Energi Indonesia
CV Hidayah
PT Oktasan Baruna Persada
CV. Bhara Rasa Energi Coal
PT Pancaran Samudra
PT Trans Power Marine
PT Sumber Rejeki Samudra Jaya
PT Panca Merak Samudera
PT Pandi Proteksi
CV Multi Bara Persada
PT Pelayaran Mitra Kaltim Samudera
PT Sinarmas LDA Maritime
PT Multi Guna Laksana
PT Trafigura Bulk
PT Permata Bahari Shipping
PT Pulau Seroja Jaya
Others (less Rp1,000,000)

<u>Related parties</u>
PT Daya Guna Laksana

Total

The aging analysis of trade payables from the date of invoice are as follows:

16. ADVANCES FROM CUSTOMERS

These represent account is down payments for coal sales, shipping and port operation with details are as follows:

<u>Third Parties</u>
PT Cipta Prima Energi Indonesia
PT Rian Pratama Mandiri
Others (less Rp1,000,000)

Total

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG NON-USAHA – PIHAK BERELASI

Grup menyajikan utang non-usaha - pihak berelasi pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 dengan nilai wajar, yang rinciannya sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Nilai perolehan		
Saldo awal	74,401,993	75,202,149
Pengurangan	(24,506,235)	(800,156)
Saldo akhir	49,895,758	74,401,993
Provisi atas perolehan liabilitas keuangan diamortisasi	(4,938,000)	(9,478,027)
Nilai wajar	44,957,758	64,923,966

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 6 Januari 2010 dan Addendum Surat Pengakuan Utang tanggal 4 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi yang akan jatuh tempo dalam waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal 1 Januari 2010.

Berdasarkan Addendum II Surat Pengakuan Utang tanggal 29 November 2012, Perusahaan menerima tambahan utang sebesar Rp300.000 dengan periode dan kondisi yang sama.

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 19 November 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi yang akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal 19 November 2014.

Dengan diterbitkannya Surat Pengakuan Utang tanggal 19 November 2014, maka Surat Pengakuan Utang tanggal 6 Januari 2010 dan addendum Surat Pengakuan Utang tanggal 4 Oktober 2012 dan addendum II SPH tanggal 29 November 2012 sepakat untuk dinyatakan berakhir.

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 31 Desember 2014, PT Truba Dewata Guna Prasada memperoleh tambahan pinjaman tanpa bunga dari Tn. Andri Cahyadi sebesar Rp14.000.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, nilai wajar (*present value*) utang non-usaha – pihak berelasi masing-masing sebesar Rp44.957.758 dan Rp64.923.966.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Bunga leasing	124,118,651	3,904,222
Jasa profesional	3,837,250	832,000
Bunga bank	3,318,187	29,403,295
Provisi	2,750,000	2,752,500
Jamsostek	403,736	508,089
Jasa loading	127,982	127,982
Lain-lain	125,000	146,180
Jumlah	134,680,806	37,674,268

17. NON-TRADE PAYABLES – RELATED PARTIES

Group presents non-trade payables – related parties as of September 30, 2017 dan December 31, 2016 with fair value, with details are as follows:

Acquisition value
Beginning balance
Decrease
Ending balance
Provision for acquisition of financial liabilities amortized

Fair value

Based on Letter of Acknowledgment of Debt dated January 6, 2010, and Addendum Letter of Acknowledgment of Debt dated October 4, 2012, the Company obtained a non-interest bearing loan from Mr. Andri Cahyadi which will be due in 10 (ten) years since January 1, 2010.

Based on Addendum II Letter of Acknowledgment of Debt dated November 29, 2012, the Company has received additional loan amounting to Rp300,000, with the same term and condition.

Based on Letter of Acknowledgment of Debt dated November 19, 2014, the Company obtained a non-interest bearing loan from Mr. Andri Cahyadi which will be due in 4 (four) years since November 19, 2014.

With the issuance of Letter of Acknowledgment of Debt November 19, 2014, the Letter of Acknowledgment of Debt dated January 6, 2010 and addendum Letter of Acknowledgment of Debt dated October 4, 2012 and addendum II SPH dated November 29, 2012 agreed to otherwise expire.

Based on Letter of Acknowledgment of Debt December 31, 2014, PT Truba Dewata Prasada obtained additional non-interest loan from Mr. Andri Cahyadi amounting to Rp14,000,000 which will be due in 4 (four) years from the dated December 31, 2014.

On September 30, 2017 and December 31, 2016, the fair value (*present value*) of non-trade related parties payable amounting to Rp44,957,758 and Rp64,923,966., respectively.

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Lease interest
Professional fee
Bank interest
Provision
Jamsostek
Loading service
Others
Total

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga terkait dengan pengembangan proyek dan operasional lainnya adalah sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Pihak ketiga</u>		
Pengembangan proyek		
Infrastruktur	99,779,991	147,910,204
Operasional	419,199,830	437,216,195
Lain-lain	2,188,556	4,229,936
	521,168,377	589,356,335
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	133,916,902	144,911,411
Saldo utang lain-lain bagian jangka panjang	387,251,475	444,444,924
<u>Pihak berelasi</u>		
Infrastruktur	-	26,520,196
	-	26,520,196

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 12 Februari 2015, EBI (Entitas anak) memperoleh pinjaman dari Benny Tjokrosaputro dalam bentuk fasilitas pinjaman sebesar Rp400.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 2 (dua) tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dengan bunga dihitung dari saldo hutang (Dibebankan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit pertama). Sampai dengan tanggal 30 Juni 2017 Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp336.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 20 September 2017, TDGP (Entitas anak) memperoleh pinjaman dari Benny Tjokrosaputro sebesar Rp23.942.037. Pinjaman tersebut akan dibayarkan oleh TDGP dengan saham-saham yang akan dikeluarkan oleh PT Dwi Guna Laksana Tbk.

20. LIABILITAS KEUANGAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

- a. Liabilitas keuangan lainnya

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Sinar Mas Multifinance	470,000,000	470,000,000
PT AB Sinar Mas Multifinance	293,251,917	182,835,251
PT Paramitra Multifinance	25,000,000	50,000,000
PT Trans Pasific Finance	25,000,000	50,000,000
PT Dian Ciptamas Agung	-	29,500,000
	813,251,917	782,335,251
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Dian Ciptamas Agung	79,500,000	-
	79,500,000	
Jumlah	892,751,917	-

- b. Perjanjian-perjanjian liabilitas keuangan lainnya

PT Sinar Mas Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (Recourse) No.1159/SMMF-OPR/XII/2016, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Sinar Mas Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp400.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 19 Desember 2016 sampai dengan 19 Desember 2017 dengan tingkat suku bunga 18% efektif per tahun (dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Sinar Mas Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk

19. OTHERS PAYABLES

These represent payables to third parties in relation to project development operational and others are as follows:

<u>Third Parties</u>
Project development
Infrastructure
Operations
Others
Less: Current maturity
Balance of others payables long-term

<u>Related parties</u>
Infrastructure

Based on Credit Agreement on February 12, 2015, EBI (a Subsidiary) received a loan from Benny Tjokrosaputro, in the form of loan facility amounting to Rp400,000,000 with a term loan 2 (two) year from the signing date of the agreement with interest calculated from liability balance (Charged from the date of drawdown first credit facility). Up to date June 30, 2017 the Company has been withdrawal amounting to Rp336,000,000. Up to date of financial statements is issued, the agreement is still on process renewal.

Based on Letter of Acknowledgment of Debt dated September 20, 2017, TDGP (a Subsidiary) received a loan from Benny Tjokrosaputro amounting to Rp23,942,037. The loan will be paid by TDGP with shares to be issued by PT Dwi Guna Laksana Tbk.

20. OTHERS FINANCIAL LIABILITIES

This account consists of:

- a. Others financial liabilities

<u>Third Parties</u>
PT Sinar Mas Multifinance
PT AB Sinar Mas Multifinance
PT Paramitra Multifinance
PT Trans Pasific Finance
PT Dian Ciptamas Agung

<u>Related parties</u>
PT Dian Ciptamas Agung

Total

- b. Others financial liabilities loan agreements

PT Sinar Mas Multifinance

Based on Factoring Agreement (Recourse) No.1159/SMMF-OPR/XII/2016, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT Sinar Mas Multifinance in the form of working capital facility amounting to Rp400,000,000 with a term loan 1 (one) year from December 19, 2016 to December 19, 2017 with effective interest rate 18% per annual (Charged at the time of Settlement). Based on the agreement, the Company over all rights to PT Sinar Mas Multifinance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjamin hubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan.

Berdasarkan Surat Permohonan Fasilitas anjak piutang No. 1158/SMMFOPR/XII/2016, PT Sinarmas Multifinance memberikan anjak piutang untuk tujuan penggunaan modal kerja kepada DGL (Entitas anak) dengan nilai plafond sebesar Rp125.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut selama 1 tahun sejak 15 Desember 2016 sampai dengan 15 Desember 2017 dengan tingkat diskonto 18% efektif per tahun.

PT AB Sinar Mas Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No. 179/ABSMF-MKT/III/17 tanggal 29 Maret 2017, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp100.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 30 Maret 2017 sampai dengan 30 Maret 2018 dengan tingkat suku bunga 13% efektif per tahun (dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT AB Sinar Mas Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjamin hubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan.

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No. 016/ABSMF-MKT/I/17 tanggal 4 Januari 2017 Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp25.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 5 Januari 2017 sampai dengan 5 Januari 2018 dengan tingkat suku bunga 13% efektif per tahun (dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT AB Sinar Mas Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjamin hubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan.

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.250/PAP/ABSMF/XI/2014, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp50.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 24 November 2014 sampai dengan 24 November 2015 dengan tingkat suku bunga 18% efektif per tahun (dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT AB Sinar Mas Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjamin hubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan. Berdasarkan surat perpanjangan fasilitas *factoring* No. 123/ABSMF-MKT/III/2017 jangka waktu pinjaman satu (2) tahun sejak 24 November 2015 sampai dengan 24 November 2017.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Company's right to interest/ other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer.

Based Application for factoring facilities, No. 1158/SMMF-OPR/XII/2016, PT Sinarmas Multifinance provide factoring for working capital to DGL's (a Subsidiary) purposes with a ceiling value of Rp125,000,000. The term of the facility for one year from December 15, 2016 until December 15, 2017 with the effective discount rate of 18% per year.

PT AB Sinar Mas Multifinance

Based on Factoring Recourse (Recourse) No. 179 / ABSMF-MKT / III / 17 dated March 29, 2017, the Company obtained a loan from the Finance Institution, PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) in the form of a working capital facility of Rp100,000,000 with a loan term of 1 (one) March 30, 2017 to March 30, 2018 with 13% effective interest rate per annum (charged upon redemption). Pursuant to the agreement, the Company grants all rights to PT AB Sinar Mas Multifinance as the owner of a legal receivable, including the right to collect the receivable by any means, the Company's right to interest / other profits or rights arising from the insurance coverage in connection with the debt concerned, the Company's rights arising as a result of any transaction between the Company and the Subscriber without exception. The Company also agreed to transfer all gains in respect of these receivables together with all of the Company's rights to pledge in connection with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer.

Based on Factoring Recourse (Recourse) No. 016/ABSMF-MKT/I/17 dated January 4, 2017 The Company obtained a loan from the Finance Institution, PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) in the form of working capital facility of Rp25,000,000 with loan period of 1 (one) year from January 5, 2017 to January 5, 2018 with 13% effective interest rate per annum (charged upon redemption). Pursuant to the agreement, the Company grants all rights to PT AB Sinar Mas Multifinance as the owner of a legal receivable, including the right to collect the receivable by any means, the Company's right to interest/ other profits or rights arising from the insurance coverage in connection with the debt concerned, the Company's rights arising as a result of any transaction between the Company and the Subscriber without exception. The Company also agreed to transfer all gains in respect of these receivables together with all of the Company's rights to pledge in connection with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer.

Based on Factoring Agreement (Recourse) No.250/PAP/ABSMF/XI/2014, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT AB Sinar Mas Multifinance (AB Finance) in the form of working capital facility amounting to Rp50,000,000 with a term loan 1 (one) year from November 24, 2014 to November 24, 2015 with effective interest rate 18% per annual (charged upon redemption). Based on the agreement, the Company over all rights to PT AB Sinar Mas Multifinance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/ other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer. Based on renewal letter of factoring facility No. 123/ABSMF-MKT/III/2017 with a term loan 2 (two) year from November 24, 2015 to November 24, 2017.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Berdasarkan surat No. 87/ABSMF-MKT/I/2016, Perusahaan telah melakukan pengalihan utang bank dari PT Maybank Indonesia Tbk kepada PT AB Sinar Mas Multifinance pada tanggal 28 Desember 2015. Dengan demikian kewajiban Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 kepada PT AB Sinar Mas Multifinance adalah sebesar Rp307.835.251.

PT Paramitra Multifinance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) Perusahaan dan grup No. 022/PMF/PAP/VIII/2016, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Paramitra Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp100.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 22 Agustus 2016 sampai dengan 21 Agustus 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Paramitra Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali.

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) Perusahaan dan grup No.005/PMF/PAP/II/2016, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Paramitra Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp100.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 5 Februari 2016 sampai dengan 4 Februari 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Paramitra Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Berdasarkan surat kesepakatan No. 0231/PMF/DIR/VIII/2016 tanggal 22 Agustus 2016 Perusahaan dan PT Paramitra Multifinance sepakat untuk mengakhiri perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan pemberian jaminan dari penjual piutang No. 005/PMF/PAP/II/2016 tanggal 5 Februari 2016. Perusahaan dan PT Paramitra Multifinance sepakat merubah nomor perjanjian menjadi No. 022/PMF/PAP/VIII/2016.

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (*Recourse*) No.040/PMF/PAP/X/2016, TLS (Entitas anak) memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Paramitra Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp25.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 21 Oktober 2016 sampai dengan 20 Oktober 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (Dibebankan pada saat pelunasan).

Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada Paramitra Multifinance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan hutang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjamin sehubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan.

Pada tanggal 5 Januari 2017 pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Paramitra Multifinance dalam bentuk fasilitas modal kerja telah dilunasi oleh TLS (Entitas anak).

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Based on letter No. 87/ABSMF-MKT/I/2016, the Company has made to transfer of bank loans from PT Maybank Indonesia Tbk to PT AB Sinar Mas Multifinance December 28, 2015. Therefore the Company loans as of September 30, 2017 to PT AB Sinar Mas Multifinance amounting to Rp307,835,251.

PT Paramitra Multifinance

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.022/PMF/PAP/VIII/2016, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT Paramitra Multifinance in the form of working capital facility amounting to Rp100,000,000 with a term loan 1 (one) year from August 22, 2016 to August 21, 2017 with effective interest rate 15% per annual (charged upon redemption). Based on the agreement, the Company over all rights to PT Paramitra Multifinance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception.

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.005/PMF/PAP/II/2016, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT Paramitra Multifinance in the form of working capital facility amounting to Rp100,000,000 with a term loan 1 (one) year from February 5, 2016 to February 4, 2017 with effective interest rate 15% per annual (charged upon redemption). Based on the agreement, the Company over all rights to AB Finance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. Based on the letter of agreement no. 0231/PMF/DIR/VIII/2016 dated August 22, 2016, The Company and PT Paramitra Multifinance agreed to terminate the working capital financing agreement by way of factoring with the granting of collateral from the seller of receivable No. 005/PMF/PAP/II/2016 dated February 5, 2016. The Company and PT Paramitra Multifinance agreed to change the agreement number to No. 022/ PMF/PAP/VIII/2016.

Based on Factoring Agreement (*Recourse*) No.040/PMF/PAP/X/2016, TLS (a Subsidiary) received a loan from Financial Institutions, that is PT Paramitra Multifinance in the form of working capital facility amounting to Rp25,000,000 with a term loan 1 (one) year from October 21, 2016 to October 20, 2017 with effective interest rate 15% per annual (Charged at the time of Settlement).

Based on the agreement, the Company over all rights to Paramitra Multifinance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer.

On January 5, 2017 the loan from Financial Institutions, that is PT Paramitra Multifinance in the form workingcapital facility has been repaid by TLS (a Subsidiary).

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

PT Transpacific Finance

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (Recourse) No. 0824/TF-MKT/III/2017 Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Transpacific Finance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp25.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 8 Maret 2017 sampai dengan 8 Maret 2018 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Transpacific Finance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjaminkan sehubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan.

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (Recourse) No.105/TFPM/III/2016 Perusahaan memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Transpacific Finance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp50.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 8 Maret 2016 sampai dengan 8 Maret 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun (dibebankan pada saat pelunasan). Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan menyerahkan seluruh haknya kepada PT Transpacific Finance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan utang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. Perusahaan juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjaminkan sehubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan. Pada 3 Maret 2017, perusahaan telah melakukan pembayaran atas pinjaman tersebut.

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang (Recourse) No.0790/TF-MKT/XII/2016, TLS (Entitas anak) memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan, yaitu PT Transpacific Finance dalam bentuk fasilitas modal kerja sebesar Rp25.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun sejak 21 Desember 2016 sampai dengan 21 Desember 2017 dengan tingkat suku bunga 15% efektif per tahun.

Sesuai perjanjian tersebut, TLS (Entitas anak) menyerahkan seluruh haknya kepada Transpacific Finance sebagai pemilik piutang yang sah, termasuk hak untuk menagih piutang dengan segala cara, hak Perusahaan atas bunga/keuntungan lain atau hak yang timbul dari jaminan asuransi dalam kaitannya dengan hutang dimaksud, serta hak-hak Perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya transaksi antara Perusahaan dengan Pelanggan tanpa kecuali. TLS (Entitas anak) juga menyetujui untuk mengalihkan seluruh keuntungan berkenaan dengan piutang-piutang dimaksud beserta dengan seluruh hak Perusahaan untuk menjaminkan sehubungan dengan Perjanjian Jual-Beli antara Perusahaan dengan Pelanggan.

PT Dian Ciptamas Agung

Berdasarkan perjanjian pinjam meminjam uang antara PT Dian Ciptamas Agung dengan PT Dwi Guna Laksana Tbk (Entitas anak), PT Dian Ciptamas Agung memberikan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dengan plafond pinjaman sebesar Rp50.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ditetapkan selama 12 bulan terhitung sejak tanggal 15 Desember 2016 dengan tingkat suku bunga sebesar 16% per tahun.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

PT Transpacific Finance

Based on Factoring Agreement (Recourse) No. 0824/TF-MKT/III/2017 the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT Transpacific Finance in the form of working capital facility amounting to Rp25,000,000 with a term loan 1 (one) year from March 8, 2017 to March 8, 2018 with effective interest rate 15% per annual (charged upon redemption). Based on the agreement, the Company over all rights to PT Transpacific Finance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer.

Based on Factoring Agreement (Recourse) No.105/TF-PM/III/2016, the Company received a loan from Financial Institutions, that is PT Transpacific Finance in the form of working capital facility amounting to Rp50,000,000 with a term loan 1 (one) year from March 8, 2016 to March 8, 2016 with effective interest rate 15% per annual (charged upon redemption). Based on the agreement, the Company over all rights to PT Transpacific Finance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. The company also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer. In March 3, 2017, the Company has made partial payment on that loan.

Based on Factoring Agreement (Recourse) No.0790/TF-MKT/XII/2016, TLS (a Subsidiary) received a loan from Financial Institutions, that is PT Paramitra Multifinance in the form of working capital facility amounting to Rp25,000,000 with a term loan 1 (one) year from December 21, 2016 to December 21, 2017 with effective interest rate 15% per annual.

Based on the agreement, TLS (a Subsidiary) over all rights to Transpacific Finance as the owner of the receivables, including the right to collect receivables by all means, the Company's right to interest/other benefits or rights arising from insurance coverage in relation to the debt, as well as rights Companies that arise as a result of transactions between the Company and customers without exception. TLS (a Subsidiary) also agreed to transfer all profit from receivables with the rights of the Company to ensure a related with the Sale and Purchase Agreement between the Company and the Customer.

PT Dian Ciptamas Agung

Based on agreement and loan borrowing money between PT Dian Ciptamas Agung with PT Dwi Guna Laksana Tbk (a Subsidiary), PT Dian Ciptamas Agung give facility loans to Companies with loans plafond amounting to Rp50,000,000. A period of time set loan facility for 12 months as of the date of December 15, 2016 with interest rates by 16% per year.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Berdasarkan perjanjian penerbitan surat sanggup No. 001/SRI-DCA/PN/IX/2-17 dan surat sanggup No. 001/SRI-PN/IX/2017, SRI (Entitas anak) mengeluarkan surat sanggup yang akan dibeli oleh PT Dian Ciptamas Agung sebesar Rp50.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun, sejak 7 September 2017 sampai dengan 7 September 2018 dengan tingkat suku bunga 11% per tahun. Pada tanggal jatuh tempo (7 September 2018), SRI (Entitas anak) wajib melakukan pelunasan atas Surat Sanggup tersebut kepada PT Dian Ciptamas Agung dengan Nominal Pembelian Rp50.000.000 ditambah dengan Bunga Surat Sanggup yaitu 11% per tahun dari Nominal Pembelian atau sebesar Rp5.500.000.

Based on promissory note agreement No. 001/SRI-DCA/PN/IX/2-17 and promissory note No. 001/SRI-PN/IX/2017, SRI (a Subsidiary) issued promissory note to be purchased by PT Dian Ciptamas Agung amounting to Rp50,000,000 with a term of promissory note is 1 (one) year since September 7, 2017 to September 7, 2018 with interest rate is 11% per annum. On the due date (September 7, 2018), SRI (a Subsidiary) is obligated to make repayment of such Promissory Note to PT Dian Ciptamas Agung with Nominal Purchase of Rp50,000,000 plus the Interest of Promissory Note which is 11% per annum from Nominal Purchase or amounting to Rp5,500,000.

21. JAMINAN

Berdasarkan perjanjian tanggal 17 Mei 2017 antara Perusahaan dengan PT Berau Coal Energy Tbk mengenai pemberian uang jaminan. PT Berau Coal Energy Tbk dan Perusahaan sepakat untuk melakukan kerjasama dimana Perusahaan akan mendirikan dan mengoperasikan *power plant* atau pembangkit tenaga listrik tenaga uap ("PLTU") dan PT Berau Coal Energy Tbk akan membeli output dari PLTU tersebut berupa tenaga listrik. Berdasarkan kesepakatan tersebut Perusahaan bermaksud untuk meminta uang jaminan kepada PT Berau Coal Energy Tbk atas komitmen pembelian tenaga listrik dan PT Berau Coal Energy Tbk sepakat untuk memberikan uang jaminan tersebut. Uang jaminan yang di sepakati PT Berau Coal Energy Tbk sebesar Rp93.282.000.000 (nilai penuh) dengan asumsi kurs 1 (satu) USD=Rp13.326 (nilai penuh). Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan uang jaminan dikembalikan seluruhnya oleh Perusahaan kepada PT Berau Coal Energy Tbk.

21. SECURITY DEPOSIT

Based on the agreement dated May 17, 2017 between the Company and PT Berau Coal Energy Tbk regarding the provision of security deposit. PT Berau Coal Energy Tbk and the Company have agreed to cooperate in which the Company will establish and operate a powerplant or steam power plant ("PLTU") and PT Berau Coal Energy Tbk will purchase the output of the power plant. Based on the agreement, the Company intends to request a guarantee to PT Berau Coal Energy Tbk on its commitment to purchase electricity and PT Berau Coal Energy Tbk has agreed to provide the security deposit. Bonds agreed upon by PT Berau Coal Energy Tbk amounting to Rp93,282,000,000 (full amount) assuming exchange rate of 1 (one) USD = Rp13,326 (full amount). The term of this agreement is from the date of signing of this agreement until the security deposit is returned entirely by the Company to PT Berau Coal Energy Tbk.

22. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari

- a. Pajak dibayar dimuka

22. TAXATION

This account consists of:

- a. Prepaid tax

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
PPN Masukan	1,695,259	825,959	VAT-in
PPh 15	53,044	-	Income tax art, 15
PPh 22	32,990,352	24,038,000	Income tax art, 22
PPh 23	100,947	10,966	Income tax art, 23
Jumlah	34,839,602	24,874,925	Total

- b. Utang pajak

- b. Tax payables

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	-	7,731	Article 4 paragraph 2
Pasal 15	278,841	424,296	Article 15
Pasal 21	411,067	307,765	Article 21
Pasal 22	382,750	339,713	Article 22
Pasal 23	39,633	42,283	Article 23
PPN keluaran	1,679,355	1,871,320	VAT-out
Jumlah	2,791,646	2,993,108	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*) (catatan 22c).

The amount of tax payable is determined based on the tax calculation performed by the taxpayer (*self-assessment*) (note 22c).

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian.

Under Law No. 28 of 2007 regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, Tax Office may conduct a tax audit on a period of 5 years after tax payable, with a few exceptions.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

c. Pajak penghasilan badan

Beban pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Entitas induk	35,324,065	59,544,266	Parent
Entitas anak	12,363,626	29,739,581	Subsidiaries
Jumlah	47,687,691	89,283,847	Total
<u>Pajak kini</u>		<u>Current tax</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Corporate income tax

The income tax expenses of the Group are as follows:

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Rugi bersih sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(280,321,490)	(682,579,143)	Net loss before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) bersih Entitas Anak sebelum beban pajak dan jurnal eliminasi	(27,068,882)	(58,743,794)	Net income (loss) of Subsidiaries before tax expense and elimination journal entries
Rugi Perusahaan sebelum beban pajak yang dapat diatribusikan	(253,252,608)	(623,835,349)	Loss before tax expense attributable to the Company
<u>Beda temporer</u>			<u>Timing difference</u>
Beban imbalan pasca kerja	708,694	3,740,182	Post-employee benefits expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	10,537,644	46,790,892	Allowance for doubtful trade accounts receivable
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	7,242,772	(36,399,416)	Provision for obsolescence and decline in value of inventories
Amortisasi dampak pendiskontoan utang non-usaha - pihak berelasi	892,544	802,671	Amortization of discount on amount non-trade related parties - payable
Jumlah beda temporer	19,381,654	14,934,329	Total timing differences
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Bagian rugi bersih Perusahaan anak	72,902,417	280,460,067	Loss of subsidiaries
Beban pajak	597,596	27,324,277	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	94,946	339,142	Entertainment and donation
Kesejahteraan karyawan	2,291,864	2,438,535	Employees benefit expense
Pendapatan (beban) lain-lain	916,431	16,000,342	Other income (expenses)
Pendapatan yang dikenakan pajak final:			Income already subjected to final tax:
Bunga	(170,970)	(448,342)	Interest
Jumlah beda tetap	76,632,284	326,114,021	Total permanent differences
Taksiran rugi fiskal	(157,238,670)	(282,786,999)	Estimated taxable loss
Ditambah akumulasi rugi periode sebelumnya	(282,786,999)	-	Adding accumulation fiscal loss period
Akumulasi rugi pada akhir periode	(440,025,669)	(282,786,999)	Accumulation current fiscal loss period

Hasil rekonsiliasi untuk taksiran laba (rugi) fiskal tersebut menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh badan.

The reconciliation to the estimated income (loss) is the basis for filling the annual corporate income tax.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited (charged) to				
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	30 September 2017/ September 30, 2017	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	19,580,844	2,107,529	-	21,688,373	Allowance for doubtful trade receivable
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	1,609,745	1,448,554	-	3,058,299	Allowance for inventory obsolescence and impairment losses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3,613,729	141,739	94,229	3,849,697	Post-employment benefits
Cadangan biaya reklamasi	4,148,081	-	-	4,148,081	Reserve of reclamation cost
Rugi fiskal	56,557,400	31,447,734	-	88,005,134	Fiscal loss
Sub-jumlah	85,509,799	35,145,556	94,229	120,749,584	Sub-total
Aset pajak tangguhan entitas anak					Deferred tax assets of subsidiaries
Aset pajak tangguhan	49,390,871	11,994,450	188,273	61,573,594	Deferred tax assets
Jumlah - Bersih	134,900,670	47,140,006	282,502	182,323,178	Total - Net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Dampak pendiskontoan utang non-usaha pihak berelasi	(2,354,805)	178,509	-	(2,176,296)	Discount on due to related parties operation
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(592,843)	369,177	-	(223,666)	Deferred tax liabilities of subsidiaries
Jumlah - Bersih	(2,947,648)	547,686	-	(2,399,962)	Total - Net
	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited (charged) to				
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	10,222,666	9,358,178	-	19,580,844	Allowance for doubtful trade receivable
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	8,889,628	(7,279,883)	-	1,609,745	Allowance for inventory obsolescence and impairment losses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,962,247	748,037	(96,555)	3,613,729	Post-employment benefits
Cadangan biaya reklamasi	4,148,081	-	-	4,148,081	Reserve of reclamation cost
Rugi fiskal	-	56,557,400	-	56,557,400	Fiscal loss
Sub-jumlah	26,222,622	59,383,732	(96,555)	85,509,799	Sub-total
Aset pajak tangguhan entitas anak					Deferred tax assets of subsidiaries
Aset pajak tangguhan	20,037,666	29,372,386	(19,181)	49,390,871	Deferred tax assets
Jumlah - Bersih	46,260,288	88,756,118	(115,736)	134,900,670	Total - Net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Dampak pendiskontoan utang non-usaha pihak berelasi	(2,515,339)	160,534	-	(2,354,805)	Discount on due to related parties operation
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(960,038)	367,195	-	(592,843)	Deferred tax liabilities of subsidiaries
Jumlah - Bersih	(3,475,377)	527,729	-	(2,947,648)	Total - Net

Berdasarkan Surat No. S-13/D.04/2013 tanggal 30 Januari 2013 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perusahaan termasuk dalam daftar emiten yang memenuhi ketentuan untuk memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% untuk tahun 2012. Oleh karena itu Perusahaan telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak tersebut dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan.

Manajemen berpendapat bahwa Grup dapat menghasilkan laba kena pajak yang memadai sehingga aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya.

d. Program pengampunan pajak

Pada tahun 2016, Perusahaan dan Entitas anak telah mengikuti program pengampunan pajak dengan mengakui aset tambahan dan telah memperoleh surat keterangan No. KET-1499/PP/WPJ.07/2016 tanggal 23 Desember 2016 (catatan 4, 8, 11, 28).

Deferred tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Based on letter No. S-13/D.04/2013 dated January 30, 2013 from the Financial Services Authority (OJK) to Directorate General of Taxation the Ministry of Financial Republic of Indonesia, the Company is entitled to reduction in income tax rate of 5% in 2012. Therefore, the Company has applied the reduced tax rate in determining its deferred tax.

Management believes that the Group will be able to generate future taxable income against which these deferred tax assets can be utilized.

d. Tax amnesty program

In 2016, the Company and Subsidiaries has been following the tax amnesty program by recognizing additional assets and has obtained certificate No. KET-1499/PP/WPJ.07/2016 dated December 23, 2016 (note 4, 8, 11, 28).

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

23. IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibentuk atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang dilakukan oleh Aktuaris Independen pada 31 Desember 2016 dilakukan oleh PT Quattro Asia Consulting, dengan laporan tanggal 3 Maret 2017. Untuk tanggal 30 September 2017 perhitungan dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Perusahaan mempunyai 150 dan 153 karyawan tetap dan Entitas anak mempunyai 96 dan 74 karyawan tetap yang berhak atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017
Tingkat diskonto	7.66%
Tingkat kenaikan gaji	8.00%
Tabel mortalita	TMI III 2011
Usia pensiun normal (tahun)	55 tahun/years

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yaitu:

	30 September 2017/ September 30, 2017
Beban jasa kini	2,634,631
Beban bunga	1,421,343
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	4,055,974

	30 September 2017/ September 30, 2017
Nilai kini liabilitas awal periode	22,573,086
Beban jasa kini	4,055,974
(Keuntungan) kerugian aktuarial	1,235,636
Pembayaran manfaat	(461,638)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir periode	27,403,058

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017
Saldo awal	349,311
Keuntungan (kerugian) aktuarial periode berjalan setelah pajak	(836,956)
	(487,645)

23. POST EMPLOYMENT BENEFITS

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding has been formed on the long-term post employment benefits liabilities.

The calculation of long-term post-employment benefit liabilities conducted by the Independent Actuary on December 31, 2016, respectively performed by PT Quattro Asia Consulting, the report dated March 3, 2017. The calculation for September 30, 2017 performed by company management.

The Company has 150 and 153 permanent employees and the Subsidiaries have 96 and 74 permanent employees entitled to the long-term post-employment benefit liabilities as of September 30, 2017 and December 31, 2016.

The principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
8.43%		Annual discount rate
8.00%		Annual salary increase rate
TMI III 2011		Mortality table
55 tahun/years		Normal retirement age (years)

The detail of long-term employee benefits expense in consolidated statement of comprehensive income are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
3,106,831		Current service costs
1,678,375		Interest costs
4,785,206		Total long term employee benefits expense

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
18,366,346		Actual present value of liability at the beginning of the period
4,785,206		Current service cost
(544,125)		(Gain) loss actuarial
(34,341)		Payment
22,573,086		Long term employee benefits at the end of the period

Reconciliation of present value of defined benefit liabilities as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
(71,239)		Beginning balance
420,550		Actuarial gain (loss) current periods net of tax
349,311		

24. CADANGAN BIAYA REKLAMASI

Sesuai dengan peraturan menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 18/2008 yang menetapkan bahwa Perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, asuransi, atau *accounting reserve* yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Grup telah menghitung jaminan reklamasi berupa *accounting reserve* dengan rincian sebagai berikut:

24. RESERVE OF RECLAMATION COST

In accordance with the regulations of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 18/2008 which stipulates that the Company is required to provide assurance for mine reclamation and mine closure can be a time deposit, bank guarantee, insurance, or the accounting reserve which duration according to the reclamation schedule.

On September 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has calculated reserve reclamation guarantees in the form of accounting are as follows:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	25,334,585	25,334,585	<i>Beginning balance</i>
Penambahan			<i>Increasing</i>
Beban periode berjalan	-	-	<i>Expenses for current period</i>
Saldo akhir	25,334,585	25,334,585	<i>Ending balance</i>

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

Sifat hubungan pihak-pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>
Tn. Andri Cahyadi	Komisaris utama/ <i>President commissioner</i>
PT Saibatama Internasional Mandiri	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Dian Ciptamas Agung	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>
Tn. Henri Setiadi	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>
Tn. Kusno Hardjianto	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate stakeholder</i>

26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 yaitu:

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group has transactions with related parties, which are made under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Nature of related parties relationship

The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

Transaksi/ <i>Transactions</i>
Piutang lain-lain (catatan 7), Utang non-usaha – pihak berelasi (catatan 17)/ <i>Other payables (note 7), Non trade related parties payable (note 17)</i>
Piutang lain-lain (catatan 7)/ <i>Other receivables (note 7)</i>
Liabilitas keuangan lainnya (catatan 20)/ <i>Other financial liabilities (note 20)</i>
Piutang lain-lain (catatan 7)/ <i>Other receivables (note 7)</i>
Piutang lain-lain (catatan 7)/ <i>Other receivables (note 7)</i>

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledge able, willing parties in an arm's length transaction other than in a forced sale or liquidation.

The table below sets out the carrying values and fair values of instrument financial in consolidated statements of financial position as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2017 / September 30, 2017		31 Desember 2016 / December 31, 2016		
	Nilai Tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	29,738,116	29,738,116	54,063,321	54,063,321	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	205,000,000	205,000,000	205,000,000	205,000,000	Short-term investment
Piutang usaha - bersih	942,026,647	942,026,647	1,090,142,624	1,090,142,624	Trade account receivables
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak ketiga	100,577,077	100,577,077	71,219,737	71,219,737	- Third parties
- Pihak berelasi	119,401,088	119,401,088	113,833,359	113,833,359	- Related parties
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1,396,742,928	1,396,742,928	1,534,259,041	1,534,259,041	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Assets
Aset lain-lain	352,315,371	352,315,371	348,242,121	348,242,121	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	1,749,058,299	1,749,058,299	1,882,501,162	1,882,501,162	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	666,189,723	666,189,723	710,827,850	710,827,850	Short-term bank loans
Utang usaha					Trade account payables
- Pihak ketiga	828,977,487	828,977,487	817,086,245	817,086,245	- Third parties
- Pihak berelasi	-	-	46,024,051	46,024,051	- Related parties
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga	133,916,902	133,916,902	144,911,411	144,911,411	- Third parties
- Pihak berelasi	-	-	26,520,196	26,520,196	- Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	134,680,806	134,680,806	37,674,268	37,674,268	Accrued expenses
Utang bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6,383,273	6,383,273	11,460,786	11,460,786	Bank loans-current portion of long term liabilities
Liabilitas keuangan lainnya	892,751,917	892,751,917	782,335,251	782,335,251	Others financial liabilities
Jaminan	93,282,000	93,282,000	-	-	Security deposits
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	2,756,182,108	2,756,182,108	2,576,840,058	2,576,840,058	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Utang non-usaha pihak berelasi	49,895,758	44,957,758	74,401,993	64,923,966	Non-trade payables- related parties
Utang sewa pembiayaan	-	-	26,101	26,101	Financial lease payable
Utang lain-lain pihak ketiga	387,251,475	387,251,475	444,444,924	444,444,924	Other payables- third parties
Utang bank jangka panjang (termasuk yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)	51,977,859	51,977,859	60,635,140	60,635,140	Long-term bank loans (including current and non current portion)
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	489,125,092	484,187,092	579,508,158	570,030,131	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	3,245,307,200	3,240,369,200	3,156,348,216	3,146,870,189	Total Financial Liabilities

27. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek, PT Sinartama Gunita dan PT Ficomindo Buana Registrar pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

27. CAPITAL STOCK

The Company's stockholders based on the record of shares' registrars, PT Sinartama Gunita and PT Ficomindo Buana Registrar as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are as follow:

30 September 2017 / September 30, 2017					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49,824,999	0.56%	99,649,998	PT Saibatama Internasional Mandiri
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	929,413,326	10.38%	92,941,333	PT Saibatama Internasional Mandiri
OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit	B	841,155,800	9.39%	84,115,580	OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit
Interventures Capital Pte Ltd	B	770,810,500	8.61%	77,081,050	Interventures Capital Pte Ltd
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65,175,001	0.74%	130,350,002	Public (below 5%)
Masyarakat (dibawah 5%)	B	6,299,981,580	70.33%	629,998,158	Public (below 5%)
Jumlah		8,956,361,206	100.00%	1,114,136,121	Total
31 Desember 2016 / December 31, 2016					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49,824,999	0.56%	99,649,998	PT Saibatama Internasional Mandiri
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	998,338,926	11.15%	99,833,893	PT Saibatama Internasional Mandiri
OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit	B	841,155,800	9.39%	84,115,580	OCBC Bank-Mezzanine Capital Unit
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65,175,001	0.74%	130,350,002	Public (below 5%)
Masyarakat (dibawah 5%)	B	7,001,866,480	78.17%	700,186,648	Public (below 5%)
Jumlah		8,956,361,206	100.00%	1,114,136,121	Total

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan, yaitu dengan mengacu pada industri yang sama, untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Perusahaan terdiri dari ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba) dan utang bank jangka panjang.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Jumlah liabilitas	3,336,450,880	3,265,752,622	Total Liabilitas
Dikurangi : Kas dan setara kas	(29,738,116)	(54,063,321)	Less : Cash and cash equivalents
Liabilitas bersih	3,306,712,764	3,211,689,301	Net liabilities
Jumlah ekuitas	1,716,257,465	1,948,626,410	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	192.67%	164.82%	Ratio of net debt to equity

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2017 September 30, 2017	31 Desember 2016 December 31, 2016	
Agio saham	1,883,923,226	1,883,923,226	Premium stock
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(243,024,419)	(243,024,419)	Difference in value arising of restructuring among under common control
Penambahan atas pengampunan pajak	5,611,200	5,611,200	Additional of tax amnesty
	1,646,510,007	1,646,510,007	

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana, Penawaran Umum Terbatas yang dikurangi dengan biaya emisi.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi merupakan selisih harga saham yang ditawarkan dari hasil Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan.

Tambahan modal disetor merupakan penambahan aset atas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 dan penerapan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", nilai aset yang diakui sebagai tambahan modal disetor berupa persediaan (Entitas induk), dan kas, persediaan, kendaraan (Entitas anak) dengan rincian sebagai berikut (catatan 4, 8, 11, 22d):

	30 September 2017 September 30, 2017	31 Desember 2016 December 31, 2016	
Perusahaan	1,165,500	1,165,500	Company
Entitas anak	4,445,700	4,445,700	Subsidiaries
	5,611,200	5,611,200	

29. DIVIDEN

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2013 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Februari 2014 mengenai persetujuan perhitungan ulang pembagian dividen tahun buku 2012, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen yang berhubungan dengan laba bersih tahun buku 2012 sejumlah Rp1,82 (nilai penuh) per lembar saham atau dengan total nilai sebesar Rp16.314.837.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, pelunasan utang dividen tersebut belum terealisasi.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure, with reference to the same industry, to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Company consists of equity (consists of capital stock, additional paid-in capital and retained earnings) and long-term bank loans.

Ratio of net debt to equity, as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	30 September 2017 September 30, 2017	31 Desember 2016 December 31, 2016	
Agio saham	1,883,923,226	1,883,923,226	Premium stock
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(243,024,419)	(243,024,419)	Difference in value arising of restructuring among under common control
Penambahan atas pengampunan pajak	5,611,200	5,611,200	Additional of tax amnesty
	1,646,510,007	1,646,510,007	

Premium stock represents the difference between the price of the shares offered in the IPO, the Limited Public Offering reduced by share issuance costs.

Difference in value arising of restructuring among under common control the difference between the price of the offered shares of the Limited Public Offering II of the Company.

Company and Group's additional paid-in capital represent additional of assets of tax amnesty in connection with Law No. 11 of 2016 and SFAS No. 70 "Accounting for Asset and Liability from Tax Amnesty", the value of assets that recognized as additional paid-in capital in the form of inventory (Parent entity), and cash, inventory, vehicles (Subsidiaries) with the following details (note 4, 8, 11, 22d):

29. DIVIDEND

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 28, 2013 and the General Meeting Extraordinary Shareholders dated February 28, 2014 about approval of recalculate dividend for 2012, the Company declared dividend related to net income for 2012 amounting to Rp1.82 (full amount) per share or a total value amounting to Rp16,314,837.

As of the date of this report was published, the repayment of dividends payables have not been realized.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

30. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi dan saldo Kepentingan Non-pengendali adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Saldo awal	56,590,714	85,587,088	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(116,178)	7,839	<i>Actuarial gain (loss)</i>
Laba (rugi) bersih periode berjalan	(14,705,257)	(29,004,213)	<i>Net income (loss) current period</i>
Modal disetor	10	-	<i>Paid-in capital</i>
Saldo akhir	<u>41,769,289</u>	<u>56,590,714</u>	<i>Ending balance</i>

31. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>	<u>30 September 2016/ September 30, 2016</u>	
Rugi bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	(217,928,543)	(145,253,752)	<i>Loss for computation of basic and diluted earning per share</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	8,956,361,206	8,956,361,206	<i>Weighted average number of ordinary shares for computation of basic and diluted earning per share</i>
Laba per saham			<i>Earning per share</i>
Dasar (nilai penuh)	(24.33)	(16.22)	<i>Basic (full amount)</i>
Dilusian (nilai penuh)	(24.33)	(16.22)	<i>Diluted (full amount)</i>

32. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan utama Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>	<u>30 September 2016/ September 30, 2016</u>	
Penjualan batubara	1,070,393,173	1,665,331,109	<i>Coal sales</i>
Sewa kapal	-	3,833,658	<i>Vessel charter hire</i>
PLTU - Pangkalan Bun	11,919,370	25,787,710	<i>Steam Power Plant -Pangkalan Bun</i>
Jasa pelabuhan dan lainnya	17,230,320	21,701,254	<i>Port services and others</i>
Jumlah	<u>1,099,542,863</u>	<u>1,716,653,731</u>	<i>Total</i>

Pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

The Customers with cumulative sales which exceeded 10% of total revenues are as follows:

	<u>30 September 2017/ September 30, 2017</u>	<u>30 September 2016/ September 30, 2016</u>	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	907,570,273	1,469,857,464	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
PT Indonesia Power	162,822,899	195,473,644	<i>PT Indonesia Power</i>
Jumlah	<u>1,070,393,172</u>	<u>1,665,331,109</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah penjualan batubara			<i>Percentage to total coal sales</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	84.79%	88.26%	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
PT Indonesia Power	15.21%	11.74%	<i>PT Indonesia Power</i>
Jumlah	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	<i>Total</i>

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari

	30 September 2017/ September 30, 2017	30 September 2016/ September 30, 2016
Persediaan batubara		
Saldo awal tahun	685,306,292	867,751,755
Pembelian	894,734,196	1,226,454,241
Pemakaian sendiri	<u>(14,385,793)</u>	<u>(15,900,133)</u>
Tersedia untuk dijual	1,565,654,695	2,078,305,862
Saldo akhir periode	<u>(801,810,141)</u>	<u>(823,141,065)</u>
	763,844,554	1,255,164,798
Beban tidak langsung:		
Sewa kapal	131,061,532	271,341,870
Bongkar, muat dan angkut	80,292,390	5,919,529
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	15,171,217	-
Pemakaian batubara	14,385,793	15,900,133
PPN Masukan	12,903,002	-
Penyusutan	11,377,101	29,022,796
Denda keterlambatan	14,577,115	9,866,450
Bahan bakar dan pelayaran	4,507,352	2,273,300
Pengelolaan pelabuhan	3,708,984	5,723,933
Perawatan	3,374,589	2,942,796
Royalti batubara	3,038,943	337,660
Biaya Deplesi Eksplorasi Tanggahan	1,048,954	5,359,660
Keagenan	-	133,249
Lain-lain	<u>4,114,803</u>	<u>830,686</u>
Jumlah	<u>1,063,406,329</u>	<u>1,604,816,861</u>

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

	30 September 2017/ September 30, 2017	30 September 2016/ September 30, 2016
PT Borneo Indobara	672,474,712	867,772,284
PT Oktasan Baruna Persada	152,183,109	214,471,401
PT Trafigura Bulk	<u>57,929,002</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>882,586,824</u>	<u>1,082,243,685</u>
Persentase terhadap jumlah pembelian		
PT Borneo Indobara	75.16%	70.75%
PT Oktasan Baruna Persada	17.01%	17.49%
PT Trafigura Bulk	<u>6.47%</u>	<u>0.00%</u>
	<u>98.64%</u>	<u>88.24%</u>

33. COST OF REVENUES

This account consists of:

Coal inventories	
Balance at beginning of year	
Purchases	
Internal use	
Available for sale	
Balance at end of year	
Indirect costs:	
Shipping rent	
Loading, unloading and freight	
Allowance for inventory obsolescence and impairment	
Coal consumption	
VAT In	
Depreciation	
Late charges	
Fuel and shipping	
Terminal services	
Maintenance	
Coal's royalty	
Exploration depletion deferred expenses	
Agency	
Others	
Total	

Purchases which are more than 10% of the total purchases for the year are as follows:

PT Borneo Indobara	
PT Oktasan Baruna Persada	
PT Trafigura Bulk	
Total	
Percentage to total purchases	
PT Borneo Indobara	
PT Oktasan Baruna Persada	
PT Trafigura Bulk	

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

34. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari

	30 September 2017/ September 30, 2017	30 September 2016/ September 30, 2016	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	34,458,736	31,400,316	Salaries and allowances
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	18,103,787	-	Allowance for impairment losses trade receivables
Pengembangan usaha	12,436,050	11,551,854	Business development
Penyusutan	9,878,332	10,807,501	Depreciation
Biaya deplesi eksplorasi tangguhan	4,837,500	28,600,615	Exploration depletion deferred expenses
Administrasi	4,671,424	4,906,382	Administration
Imbalan kerja jangka panjang	4,055,975	3,417,623	Long term employee benefits
Tenaga ahli	3,415,404	7,592,501	Professional fees
Akomodasi dan perjalanan	2,315,847	2,666,593	Accommodation and travel
Pajak dan perijinan	2,312,028	8,238,934	Taxes and license
Pemeliharaan	888,626	1,166,119	Maintenance
Sewa	180,310	1,576,493	Rental
Amortisasi beban eksplorasi	-	4,937,500	Amortization of exploration expense
Lain-lain	2,686,018	19,054,203	Others
	100,240,037	135,916,632	
Beban penjualan dan distribusi			Selling and distribution expenses
Demurage dan pinalti	32,441,264	67,301	Demurage and pinalty
Jasa supervisi dan jasa lainnya	3,549,245	21,422,981	Supervision and other services
Lain-lain	2,712,149	104	Others
	38,702,658	21,490,386	
Jumlah beban usaha	138,942,695	157,407,018	Total operating expenses

35. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2017/ September 30, 2017	30 September 2016/ September 30, 2016	
Beban bunga bank dan keuangan	(78,941,501)	(70,466,433)	Interest bank expenses
Beban bunga pembiayaan	(106,763,140)	(58,178,360)	Interest financing expense
Diskonto – leasing	(1,753,196)	-	Discounto - leasing
Jumlah	(187,457,837)	(128,644,793)	Total

Beban bunga bank merupakan beban bunga PT Bank BRI (Persero) Tbk dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

The interest bank expenses is the interest bank expenses of PT Bank BRI (Persero) Tbk and PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Beban bunga pembiayaan merupakan beban bunga pembiayaan kepada PT Sinar Mas Multifinance, PT AB Sinar Mas Multifinance, PT Paramitra Multifinance, PT Trans Pasific Finance dan PT Dian Ciptamas Agung.

The interest financing expense is the interest financing expense to PT Sinar Mas Multifinance, PT AB Sinar Mas Multifinance, PT Paramitra Multifinance, PT Trans Pasific Finance and PT Dian Ciptamas Agung.

36. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2017/ September 30, 2017	30 September 2016/ September 30, 2016	
Pendapatan bunga	1,278,044	1,821,688	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs	(101,809)	(268,741)	Gain (loss) on foreign exchange
Amortisasi dampak pendiskontoan utang pihak berelasi non-usaha	(3,645,363)	-	Amortization of discount on amount due to related parties non-operation
Lain-lain	12,411,636	3,691,354	Others
Jumlah	9,942,508	5,244,301	Total

Pada tahun 2016, beban lain-lain merupakan sebagian besar atas kerugian penjualan aset tetap TLS (Entitas anak) dan klaim pajak dibayar di muka yang tidak dapat dikreditkan akibat penerapan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

In 2016, other expenses represent a substantial portion of the loss on sale of TLS's (a Subsidiary) property and equipment, and prepaid taxes claims that can not be credited due to the application of SFAS No. 70 "Accounting for Asset and Liability from Tax Amnesty".

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

37. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari penjualan batubara, jasa penambangan, PLTU, jasa pelabuhan dan lainnya.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen periode yang berakhir 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

2017							
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa sewa kapal/ Vessel charter services	PLTU/ Steam power plant	Jasa pelabuhan dan lainnya Port services and others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan							Revenues
Diluar segmen	1,070,393,172	-	11,919,370	17,230,320	-	1,099,542,862	External segment
Antar segmen	-	6,117,967	-	-	(6,117,967)	-	Inter segment
Jumlah	1,070,393,172	6,117,967	11,919,370	17,230,320	(6,117,967)	1,099,542,862	Total
Biaya pokok pendapatan	1,038,273,100	13,735,655	14,385,793	3,708,984	(6,697,203)	1,063,406,329	Cost of revenues
Beban usaha							Operating segment
Umum dan administrasi	97,162,267	3,077,770	-	-	-	100,240,037	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	38,702,658	-	-	-	-	38,702,658	Selling and marketing
Pendapatan (beban) lainnya	(177,898,326)	382,996	-	-	-	(177,515,330)	Other income (expense)
Manfaat pajak penghasilan	47,687,691	-	-	-	-	47,687,691	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan-bersih	(233,955,488)	(10,312,461)	(2,466,423)	13,521,336	579,236	(232,633,800)	Net loss for current years
Depresiasi dan amortisasi	21,064,450	120,021	-	-	-	21,184,471	Depreciation and amortization
Aset segmen	8,671,100,255	323,117,194	-	-	(3,941,509,104)	5,052,708,345	Segment assets
Liabilitas segmen	3,882,059,525	326,653,163	-	-	(872,261,808)	3,336,450,880	Segment liabilities
2016							
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa sewa kapal/ Vessel charter services	PLTU/ Steam power plant	Jasa pelabuhan dan lainnya Port services and others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan							Revenues
Diluar segmen	2,160,565,001	420,344	31,254,392	28,835,768	-	2,221,075,505	External segment
Antar segmen	-	88,604,834	-	-	(88,604,834)	-	Inter segment
Jumlah	2,160,565,001	89,025,178	31,254,392	28,835,768	(88,604,834)	2,221,075,505	Total
Biaya pokok pendapatan	(1,710,333,265)	(502,981,597)	(20,138,729)	(7,653,296)	88,604,834	(2,152,502,053)	Cost of revenues
Beban usaha							Operating segment
Umum dan administrasi	(273,844,556)	(34,951,804)	(5,345,032)	(7,813,259)	-	(321,954,651)	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	(25,113,604)	-	-	-	-	(25,113,604)	Selling and marketing
Pendapatan (beban) lainnya	(616,192,637)	(80,263,034)	-	(1,449,122)	293,820,453	(404,084,340)	Other income (expense)
Manfaat pajak penghasilan	89,283,847	-	-	-	-	89,283,847	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan-bersih	(362,274,828)	(529,171,257)	5,770,631	11,920,091	280,460,067	(593,295,296)	Net loss for current years
Depresiasi dan amortisasi	12,145,876	17,140,119	13,709,777	6,835,960	-	49,831,732	Depreciation and amortization
Aset segmen	7,596,190,673	362,014,526	274,195,540	793,800	(3,018,815,507)	5,214,379,032	Segment assets
Liabilitas segmen	3,932,900,926	356,665,187	-	1,291,500	(1,025,104,991)	3,265,752,622	Segment liabilities

38. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. PT PLN (Persero)

Berdasarkan amandemen *Power Purchase Agreement* (PPA) tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) menyetujui penyesuaian harga pembelian Tenaga Listrik PLTU Pangkalan Bun 2x5,5 MW.

Berita Acara Hasil Renegosiasi Usulan Perubahan Harga dan Kondisi Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik PLTU masing-masing sebagai berikut:

- No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 untuk PLTU Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah (2x5,5) MW tanggal 08 Juni 2010;
- No. 02/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU Rengat, Riau (2x5,5) MW tanggal 10 Juni 2010;
- No. 03/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU Tembilahan, Riau (2x5,5) MW tanggal 10 Juni 2010.
- PLTU Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. PT PLN (Persero)

Based on amended of *Power Purchase Agreement* dated January 10, 2012, the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero), agreed to a purchase price adjustment for steam power plant Pangkalan Bun 2x5.5 MW.

Minutes of the Renegotiation regarding the Proposed Changes in Purchase Price and Power Purchase Agreement Conditions for PLTU are as follows:

- No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 for steam power plant Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah (2x5.5) MW on June 08, 2010;
- No. 02/BA/121/TIM3/2010 for steam power plant Rengat, Riau (2x5.5) MW on June 10, 2010;
- No. 03/BA/121/TIM3/2010 for steam power plant Tembilahan, Riau (2x5.5) MW on June 10, 2010.
- Steam Power Plant Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

		Harga dasar/ Base price (Angka penuh/ full amount)	
		Sebelum renegotiasi/ Before renegotiation	Hasil renegotiasi/ Result of renegotiation
a. PT PLN (Persero) (lanjutan)	Komponen/ Component		
	Tahun/ Years		
	A	310	438
	A	243	219
	A	194	175.20
	A	189	175.20
	A	182	175.20
	B	40	40
	C	216	Pass-through
	D	10	10
	Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	519,91	357,11
a. PT PLN (Persero) (continued)			
(v) PLTU Rengat, Riau	Komponen/ Component		
	Tahun/ Years		
	A	310	532
	A	243	152
	A	194	121,00
	A	189	117,00
	A	182	113,00
	B	40	40
	C	216	Pass-through
	D	10	10
	Tarif levelized ABCD/ Levelized ABCD tariff	519,91	-
	Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	303,91	349,79
(vi) PLTU Tembilahan, Riau	Komponen/ Component		
	Tahun/ Years		
	A	310	532
	A	243	152
	A	194	121,00
	A	189	117,00
	A	182	113,00
	B	40	40
	C	216	Pass-through
	D	10	10
	Tarif levelized ABCD/ Levelized ABCD tariff	519,91	-
	Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	303,91	349,79
(vi) Steam Power Plant Tembilahan, Riau			
Berdasarkan Master Agreement (MA) of Power Purchase Agreement tanggal 21 Maret 2007 antara Perusahaan dengan PLN, Perusahaan akan membangun pembangkit listrik berbahan bakar batu bara (coal fired power plant) dengan kapasitas 2x5,5 MW yang berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat, dan Tembilahan, Riau. PLN akan membangun jaringan transmisi 20 kV yang mengalirkan energi listrik dari pembangkit listrik ke sistem jaringan PLN terdekat.	Komponen/ Component		
	Tahun/ Years		
	A	310	532
	A	243	152
	A	194	121,00
	A	189	117,00
	A	182	113,00
	B	40	40
	C	216	Pass-through
	D	10	10
	Tarif levelized ABCD/ Levelized ABCD tariff	519,91	-
	Tarif levelized ABD/ Levelized ABD tariff	303,91	349,79
Based on the Master Agreement (MA) of the Power Purchase Agreement dated March 21, 2007, between the Company and PLN, the Company will build a coal fired power plant with a capacity 2x5.5 MW in Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat and Tembilahan, Riau. PLN will build transmission network with capacity of 20 kV which will carry the flow of electricity from power plant to the nearest PLN system.			
This agreement is valid for 25 years from the agreement date, at a rate of Rp519.91 (full amount) per kwh with discount of 10% per annum. The rate is subject to changes, depending on the price changes of the components of the sales price.			
Based on agreement, PLN agreed to purchase the electricity at a price of Rp448 (full amount) per Kwh excluding Value Added Tax starting from commercial operation and based on the acceptance certificate signed by both parties. This agreement letter has been replaced with MA.			
Based on letter from No. 1624/KON.01.10/DITREG-SUM/2016 on December 28, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk as seller failed to achieve commercial operation date of PLTU Tembilahan within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on February 27, 2015.			

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

Berdasarkan surat No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 pada tanggal 4 Januari 2016 dari PT PLN (Persero) tentang pemberitahuan pengakhiran perjanjian (*Termination Notice*) kepada PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebagai *seller* karena tidak dapat mencapai tanggal operasi komersial PLTU Rengat pada waktu 180 hari setelah tanggal *required COD* yang jatuh pada tanggal 30 Oktober 2015. Pengakhiran perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada waktu 30 hari setelah tanggal surat ini.

b. PT Asian Tec Indonesia

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Asian Tec Indonesia tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp29.788.464. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

c. Shandong Huatai Engineering Co., Ltd.

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak masing-masing sebesar USD12.455.000 (angka penuh). Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

d. PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara

Berdasarkan Surat Perjanjian empat (4) pihak Perusahaan dengan PT Asian Tec Indonesia dan Shandong Huatai Engineering Co., Ltd dan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tanggal 27 November 2012, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara tentang pekerjaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan dan Rengat, keduanya terletak di Propinsi Riau dengan nilai kontrak untuk Tembilahan sebesar Rp56.634.559 dan untuk Rengat sebesar Rp53.440.494. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak 27 November 2012 sampai dengan Penandatanganan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan.

e. PT Indonesia Power

Berdasarkan Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Indonesia Power (IP) untuk menyediakan batubara untuk PLTU Suralaya sebesar 1.000.000 MT dan akan berubah menjadi 4.000.000 MT setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham IP. Perjanjian ini berlaku selama 4 (empat) tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

Berdasarkan Amandemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006 yang dibuat dan ditandatangani pada tanggal 06 Oktober 2011, Perusahaan dan IP sepakat untuk menyatakan kembali seluruh isi Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006 beserta seluruh Addendum mulai dari Addendum I tanggal 06 Juli 2006 sampai dengan Addendum VIII tanggal 26 Februari 2016.

Tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 Amandemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 06 Oktober 2011 mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir mengenai jumlah pengiriman dan harga batubara tercantum dalam Addendum ke-8 atas Lampiran Amandemen dan Pernyataan Kembali Surat Perjanjian No. 04.PJ/061/IP/2006 tanggal 06 Oktober 2011, berdasarkan Addendum ke-8 tersebut jumlah pengiriman batubara untuk periode 2 Februari 2016 sampai dengan 1 Februari 2017 adalah

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

Based on letter from No. 0001/KON.01.09/DITREG-SUM/2016 on January 4, 2016 from PT PLN (Persero) is giving termination notice to PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk as seller failed to achieve commercial operation date of PLTU Rengat within 180 days following the required Commercial Operating Date, which is due on October 30, 2015. Termination agreement will due on the 30 days after the date of this letter.

b. PT Asian Tec Indonesia

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with PT Asian Tec Indonesia on power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with a contract value of each of Rp29,788,464. Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

c. Shandong Huatai Engineering Co., Ltd

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara on November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. on power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with a contract value of each of USD12,455,000 (full amount). Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

d. PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara

Based on Agreement of four (4) with the Company PT Asian Tec Indonesia and Shandong Huatai Engineering Co., Ltd. and PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara on November 27, 2012, the Company entered into a contract agreement with PT Anugrah Lestari Konstruksi Nusantara of power plant construction work in the area Tembilahan and Rengat, both located in the province of Riau with contract Tembilahan amounting to Rp56,634,559 and Rengat amounting to Rp53,440,494. Period of work started since November 27, 2012 until the signing of the Minutes of Settlement Works.

e. PT Indonesia Power

Based on Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006, the Company entered into a contract agreement with PT Indonesia Power (IP) for the supply of coal to the Suralaya of 1,000,000 MT and 4,000,000 MT will turn into after approval by the General meeting Shareholder IP. This agreement is valid for four (4) years up to December 31, 2009.

Based on the Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006 were prepared and signed on October 6, 2011, the Company and IP agreed to restate the entire Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated January 11, 2006, with the whole start of Addendum I dated July 6, 2006 until the Addendum VIII dated February 26, 2016.

In 2013 until 2016 Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated October 6, 2011 amended several times, the latest amendment of the number of shipments and coal prices listed in the Addendum 8th inclosure Amendment and Restatement Agreement No. 04.PJ/061/IP/2006 dated October 6, 2011, based on the 8th Addendum to the amount of coal shipments for the period February 2, 2016 to February 1, 2017 is as much as 480,000 MT and a coal price of Rp689,750/MT.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- sebanyak 480.000 MT dan harga batubara sebesar Rp689.750/MT.
- f. Proyek PLTU Tembilahan, Riau
- Pada bulan Desember 2003, Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan PT Armata Bumi Asri, PT Buana Pratama, PT Energi Abadi, PT Fajar Timur Abadi, PT Kreasi Mandiri Sejahtera, PT Melamolita, PT Nuansa Bayu Abadi dan PT Satria Mandiri (pelaksana), sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU dan sarananya di daerah Tembilahan, Riau dengan nilai kontrak seluruhnya sebesar Rp121.287.765 (catatan 37a).
- g. Proyek PLTU Rengat, Riau
- Pada bulan Desember 2003, Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan PT Catur Asri Persada, PT Citra Jaya Abadi, PT Jaya Abadi, PT Narajaya Primerindo, PT Pana Utama, PT Ramada Aria dan PT Restin (pelaksana) sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU dan prasarananya di daerah Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dengan nilai kontrak seluruhnya sebesar Rp63.661.218 (catatan 37a).
- h. PLTU Labuan, Banten
- Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara Peringkat Rendah PLTU Labuan Banten No. PLN 007.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 20 Januari 2011, dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VIII No. PLN 1892.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 10/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Labuan, Banten 2 x 300 MW sebanyak 235.584 ton/tahun.
- i. PLTU Teluk Naga/Lontar, Tangerang
- Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 129.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2011 tanggal 14 Maret 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VIII No. PLN 1890.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 13/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Teluk Naga/Lontar, Tangerang 3 x 315 MW sebanyak 248.000 ton/tahun.
- j. PLTU Suralaya, Banten
- Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 161.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 tanggal 4 Mei 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VII No. PLN 1888.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 11/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Suralaya, Banten 1 x 625 MW sebanyak 300.800 ton/tahun.
- k. PLTU Indramayu, Jawa Barat
- Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 006.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 20 Januari 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VIII No. PLN 1889.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 12/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Indramayu, Jawa Barat 3 x 330 MW sebanyak 196.320 ton/tahun.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

- f. *Project of Steam Power Plant Tembilahan, Riau*
- In December 2003, the Company entered into an agreement with PT Armata Bumi Asri, PT Buana Pratama, PT Energi Abadi, PT Fajar Timur Abadi, PT Kreasi Mandiri Sejahtera, PT Melamolita, PT Nuansa Bayu Abadi and PT Satria Mandiri (implementer), in relation to the implementation of steam power plant construction in area Tembilahan, Riau with a total contract value of Rp121,287,765 (note 37a).*
- g. *Project of Steam Power Plant Rengat, Riau*
- In December 2003, the Company entered into an agreement with PT Catur Asri Persada, PT Citrajaya Abadi, PT Jaya Abadi, PT Narajaya Primerindo, PT Pana Utama, PT Ramada Aria and PT Restin (implementer) in relation to the implementation of steam power plant construction and infrastructure in Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan with a total contract value of Rp63,661,218 (note 37a).*
- h. *Steam Power Plant Labuan, Banten*
- Based on Coal Purchase Agreement Low Rank PLTU Banten Labuan No. PLN 007.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011, where the last change based on amendments VIII No. PLN 1892.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 10/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN and the Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal / LRC) to PLN for Steam Power Plant Labuan needs, Banten 2 x 300 MW as much as 235,584 tons/year.*
- i. *Steam Power Plant Teluk Naga/Lontar, Tangerang*
- Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 129.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2011 dated March 14, 2011 where the last change based on amendments VIII No. PLN 1890.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 13/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal/LRC) to PLN for Steam Power Plant Teluk Naga needs/Lontar, Tangerang 3 x 315 MW as much as 248,000 tons/year.*
- j. *Steam Power Plant Suralaya, Banten*
- Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 161.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 dated May 4, 2011 where the last change based on amendments VII No. PLN 1888.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 11/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal/LRC) to PLN for needs Suralaya, Banten 1 x 625 MW as much as 300.800 tons/year.*
- k. *Steam Power Plant Indramayu, Jawa Barat*
- Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 006.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011 where the last change based on amendments VIII No. PLN 1889.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 12/AMDVIII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal/LRC) to PLN for needs Indramayu, West Java 3 x 330 MW as much as 196,320 tons/year.*

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

l. PLTU Rembang, Jawa Tengah

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. PLN 130.PJ/041/DIR/2011 dan No. Pemasok 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 tanggal 16 Maret 2011 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen VII No. PLN 1891.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dan No. Pemasok 14/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 tanggal 10 Juni 2015, antara PLN dengan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada (pihak ketiga), Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/ LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Rembang, Jawa Barat 2 x 350 MW sebanyak 198.400 ton/tahun.

m. PLTU Pacitan, Jawa Timur

Berdasarkan perjanjian No.103.PJ/041/DIR/2012 tanggal 15 Agustus 2012, DGL (Entitas anak) melakukan perjanjian jual beli batu bara Low Rank Coal (LRC) dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 1 Jawa Timur (Pacitan) atas penjualan 9.500.000 ton selama dua puluh (20) tahun dengan harga dasar disesuaikan dengan formula yang telah ditentukan. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen IV No. 1456.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.

n. PLTU Paiton Baru, Jawa Timur

Berdasarkan perjanjian No.103.PJ/041/DIR/2012 tanggal 15 Agustus 2012, DGL (Entitas anak) melakukan perjanjian jual beli batu bara Low Rank Coal (LRC) dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 1 Jawa Timur (Pacitan) atas penjualan 9.500.000 ton selama dua puluh (20) tahun dengan harga dasar disesuaikan dengan formula yang telah ditentukan. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen IV No. 1456.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.

o. PLTU Barru, Sulawesi Selatan

Berdasarkan perjanjian jual beli batubara No. PLN No.066.PJ/041/DIR/2012 tanggal 23 April 2012 dimana perubahan terakhir berdasarkan amandemen III No. PLN 1878.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 tanggal 29 Desember 2015, antara PLN dengan DGL (Entitas anak), Perusahaan melakukan perjanjian jual beli batu bara Low Rank Coal (LRC) dengan PT PLN (Persero) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Sulawesi Selatan (Barru) 2 x 55 MW. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen II No. 1453.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.

p. Berdasarkan perjanjian jual beli batubara No. BIB-DGL/VIII/15 tanggal 15 Agustus 2012, DGL (Entitas anak) dan PT Borneo Indobara, DGL (Entitas anak) menyetujui membeli batubara sebanyak 500 MT dengan harga Rp390 per MT, jangka waktu pengiriman batubara bulan September sampai dengan Desember 2015 dimana lokasi penerimaan batubara tersebut berada di PTLU Pacitan, Paiton Baru, Ende Ropa, Tanjung Awar-Awar, Kendari, Amurang, Barru, Jeranjang, Tidore, dan Pulang Pisau. Perjanjian ini berlaku dari 25 Agustus 2015 sampai dengan jatuh tempo 30 April 2016

q. Pada tanggal 16 Desember 2009, PT PLN (Persero) membuat perjanjian) jual beli batubara Low Rank Coal (LRC) dengan DGL (Entitas anak) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) PT PLN (Persero) dengan jumlah batubara yang telah disepakati yaitu sebesar 65.000 ton/tahun untuk masing-masing lokasi yang berlokasi di:

- PLTU 1 Kalimantan Tengah (Pulau Pisau) No. Perjanjian: 424.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen II No. 1450.PJ/EPI.01.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU Sulawesi Tenggara (Kendari) No. Perjanjian: 425.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1458.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU 2 Sulawesi Tenggara (Manado) No Perjanjian: 426.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1457.PJ/EPI.01.01/DIR 2016 tanggal 31 Oktober 2016.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

l. Steam Power Plant Rembang, Jawa Tengah

Based on Coal Purchase Agreement No. PLN 130.PJ/041/DIR/2011 and No. Suppliers 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 dated March 16, 2011 where the last change based on amendments VII No. PLN 1891.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 and No. Suppliers 14/AMDVII-PJBB/EEI-PLN/X/2015 dated June 10, 2015, between the PLN with Company Consortium and CV Bara Multi Persada (third party), the Company will sell the low rank coal (Low Rank Coal/LRC) to PLN for needs Rembang, West Java 2 x 350 MW as much as 198,400 tons/year.

m. Steam Power Plant Pacitan, Jawa Timur

Based on agreement No. 103.PJ/041/DIR/2012 dated August 15, 2012, DGL (a Subsidiary) entered into a trade agreement of Low Rank Coal (LRC) for PLTU 1 Jawa Timur (Pacitan) of PT PLN (Persero) to sell 9,500,000 tons for twenty (20) years, which price will be adjusted based on a predetermined formula. The last change based on amendment VI No. 1456.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.

n. Steam Power Plant Paiton Baru, Jawa Timur

Based on agreement No. 103.PJ/041/DIR/2012 dated August 15, 2012, DGL (a Subsidiary) entered into a trade agreement of Low Rank Coal (LRC) for PLTU 1 Jawa Timur (Pacitan) of PT PLN (Persero) to sell 9,500,000 tons for twenty (20) years, which price will be adjusted based on a predetermined formula. The last change based on amendment VI No. 1456.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.

o. Steam Power Plant Barru, Sulawesi Selatan

Based on coal purchase agreement No. PLN 066.PJ/041/DIR/2012 and dated April 23, 2012, where the last change based on amendments III No. PLN 1878.AMD/EPI.01.01/DIR/2015 dated December 29, 2015 between the PLN with DGL (a Subsidiary), the Company entered into a trade agreement of Low Rank Coal (LRC) for Steam Power Plant Sulawesi Selatan (Barru) of PT PLN (Persero) 2 x 55 MW. The last change based on amendment VI No. 1453.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.

p. Based on trading contracts coal No. BIB-DGL /VIII/15 on August 15, 2012, DGL (a Subsidiary) and PT Borneo Indobara, DGL (a Subsidiary) agreed to buy coal as many as 500 MT with the price of Rp390 per MT, a period of the shipment of coal September until December 2015 where the coal revenues are located at PLTU Pacitan, Paiton Baru, Ende Ropa, Tanjung Awar-Awar, Kendari, Amurang, Barru, Jeranjang, Tidore, and Pulang Pisau. This agreement applies since august 25, 2015 up to due 30 april 2016.

q. On December 16, 2009, PT PLN (Persero) released trade agreement with DGL (a Subsidiary) as supplier of Low Rank Coal (LRC) for PLTU of PT PLN (Persero) on coal amounting to 65,000 tons/year by location which are located at the following:

- PLTU 1 Kalimantan Tengah (Pulau Pisau) Agreement No: 424.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment II No. 1450.PJ/EPI.01.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- PLTU Sulawesi Tenggara (Kendari) Agreement No: 425.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1458.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016
- PLTU 2 Sulawesi Tenggara (Manado) Agreement No: 426.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1457.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- PLTU Gorontalo (Gorontalo) No. Perjanjian : 427.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun
- PLTU 2 Nusa Tenggara Barat (Endog) No Perjanjian : 428.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1452.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU 1 Nusa Tenggara Timur (Ropa) No. Perjanjian : 429.PJ/041/DIR/09 Periode: 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1449.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.
- PLTU Maluku Utara (Ternate) No Perjanjian : 430.PJ/041/DIR/09 Periode : 20 tahun. Perubahan terakhir berdasarkan amandemen VI No. 1451.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 tanggal 31 Oktober 2016.

r. Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham DGL (Entitas anak)

Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Dwi Guna Laksana Tbk No. 48 tanggal 14 September 2017 yang dibuat oleh notaris Ardi Kristiar SH, MBA notaris pengganti dari notaris Yulia, SH, di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0018971.AH.01.02 tanggal 14 September 2017, tentang:

1. Menyetujui perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan seperti yang dimuat dalam pasal 3 akta Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham.
2. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum melalui pasar modal, termasuk:
 - Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan jumlah saham dan syarat-syarat saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat dengan jumlah maksimal sebanyak-banyaknya 3.250.000 (tiga juta dua ratus lima puluh ribu) saham atau sebanyak-banyaknya 36,98% (tiga puluh enam koma sembilan delapan persen) dari modal ditempatkan Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dilakukan (kuasa tersebut dapat dilimpahkan kepada Direksi Perseroan); dan Menyetujui rencana Perseroan menerbitkan waran atas nama Perseroan sebanyak-banyaknya 1.885.000 (satu juta delapan ratus delapan puluh lima ribu) waran sesuai dengan hal-hal, syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sehubungan dengan dan pelaksanaan penerbitan waran tersebut;
 - Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala sesuatu yang diperlukan guna tercapainya penawaran umum melalui pasar modal, termasuk menandatangani pernyataan pendaftaran untuk diajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, menegosiasikan dan menandatangani perjanjian-perjanjian lainnya terkait dengan emisi efek dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang dianggap baik untuk Perseroan oleh Direksi Perseroan termasuk menentukan harga penawaran saham dengan persetujuan Dewan Komisaris dengan segala perubahan-perubahannya termasuk menandatangani, mencetak dan/atau menerbitkan Prospektus Ringkas, Perbaikan dan/atau Tambahan atas Prospektus Ringkas, Prospektus Awal, Prospektus, Info Memo atau Offering Circular dan/atau seluruh perjanjian-perjanjian dan/atau dokumen-dokumen yang diperlukan bagi penawaran umum melalui pasar modal (go public) sebagaimana disebutkan dalam Keputusan ini.
 - Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan kuasa substitusi untuk menyatakan perubahan struktur permodalan Perseroan setelah selesainya penawaran saham tersebut di atas.
 - Menyetujui pelaksanaan pencatatan saham Perseroan (Company Listing) yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui pasar modal dan saham-saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada bursa efek di Indonesia

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

- PLTU Gorontalo (Gorontalo) Agreement No: 427.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years.
- PLTU 2 Nusa Tenggara Barat (Endog) Agreement No: 428.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1452.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- PLTU 1 Nusa Tenggara Timur (Ropa) Agreement No: 429.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1449.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.
- PLTU Maluku Utara (Ternate) Agreement No: 430.PJ/041/DIR/09 Period: 20 years. The last change based on amendment VI No. 1451.PJ/EPI.01.01/DIR/2016 dated October 31, 2016.

r. Circular Decisions of the Shareholders of DGL (a Subsidiary)

The Circular Decision Statement of Shareholders of PT Dwi Guna Laksana Tbk No. 48 dated September 14, 2017 by Ardi Kristiar SH, MBA a notary substitute of Yulia, SH, notary in Jakarta has received approval from the Minister Of justice and Human Right of the Republic Indonesia No. AHU-0018971.AH.01.02 dated September 14, 2017 regarding:

1. To approve the change of purpose and objective as well as the business activities of the Company as contained in article 3 of Circular Decree of Shareholders.
2. To approve the Company's plan to conduct a public offering through the capital market, including:
 - To grant power to the Board of Commissioners of the Company to determine the number of shares and stock terms to be offered to the public with maximum amount of up to 3,250,000 (three million two hundred fifty thousand) shares or maximum of 36.98% (thirty six point nine eight percent) of the issued capital of the Company after the Initial Public Offering (such authorization may be delegated to the Board of Directors of the Company); and To approve the Company's plan to issue warrants on behalf of the Company as much as possible 1,885,000 (one million eight hundred and eighty five thousand) warrants in accordance with the terms, terms and conditions with respect to and implementation of such warrant issuance;
 - To grant power and authority to the Board of Directors of the Company to do everything necessary for the achievement of a public offering through the capital market, including to sign a registration statement to be submitted to the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia, to negotiate and sign other agreements relating to the issuance of securities on condition Terms and Conditions deemed to be good for the Company by the Board of Directors of the Company including the determination of the offering price of shares with the approval of the Board of Commissioners with all its amendments including the signing, printing and/ or publishing of the Brief Prospectus, Improvement and/ or additional on the Brief Prospectus, Initial Prospectus, Prodcptus Info Memo or Offering Circular and / or all agreements and / or documents yes ng required for public offering through the capital market (go public) as mentioned in this Decree.
 - Provide authorization and authority to the Board of Commissioners of the Company with the power of substitution to state the changes in the capital structure of the Company following the completion of the aforesaid share offering.
 - Approved the listing of the Company's shares offered and sold to the public through the stock market and shares owned by shareholders in Indonesia's stock exchange.

- Menyetujui perubahan status Perseroan yang semula perseroan terbatas tertutup/non publik menjadi perseroan terbatas terbuka/publik.

r. CV Mandiri Sejahtera

Berdasarkan Perjanjian Jasa Kepelabuhanan antara DGL (Entitas anak) dengan CV Mandiri Sejahtera No.01.28/PJS/PORT/DGL/VIII/2017 tanggal 28 Agustus 2017, bahwa DGL (Entitas anak) menyewakan penggunaan pelabuhan serta fasilitasnya dan jasa kepelabuhanan yang berlokasi di Asam-asam, Kalimantan Selatan kepada CV Mandiri Sejahtera, untuk pemuatan batubara ke atas tongkang miliknya. CV Mandiri Sejahtera akan mengapalkan batubara melalui pelabuhan DGL (Entitas anak) sebanyak $\pm$ 7.500 MT/bulan serta disesuaikan dengan rencana pengapalan dan produksinya.

Atas batubara yang dimuat ke dalam tongkang milik CV Mandiri Sejahtera melalui jasa kepelabuhan DGL (Entitas anak), maka CV Mandiri Sejahtera akan membayar DGL (Entitas anak) upah pekerjaan sebesar minimum kargo atas jasa loading batubara *uncrushed* sebesar Rp68.000/MT (termasuk PPN) dengan muatan 7.500 MT setara dengan tongkang 300 feet. Perjanjian ini mulai berlaku mulai tanggal 28 Agustus 2017 dan berakhir apabila CV Mandiri Sejahtera tidak lagi menyewa fasilitas pelabuhan milik DGL (Entitas anak).

s. PT Sinergi Buana Perkasa

Berdasarkan Perjanjian Jasa Kepelabuhanan antara DGL (Entitas anak) dengan PT Sinergi Buana Perkasa No.01.06/IM/PORT/DGL/IX/2017 tanggal 6 September 2017, bahwa DGL (Entitas anak) menyewakan penggunaan pelabuhan serta fasilitasnya dan jasa kepelabuhanan yang berlokasi di Asam-asam, Kalimantan Selatan kepada PT Sinergi Buana Perkasa, untuk pemuatan batubara ke atas tongkang miliknya. PT Sinergi Buana Perkasa akan mengapalkan batubara melalui pelabuhan DGL (Entitas anak) sebanyak $\pm$ 7.500 MT/bulan serta disesuaikan dengan rencana pengapalan dan produksinya.

Atas batubara yang dimuat ke dalam tongkang milik PT Sinergi Buana Perkasa melalui jasa kepelabuhan DGL (Entitas anak), maka PT Sinergi Buana Perkasa akan membayar DGL (Entitas anak) upah pekerjaan sebesar minimum kargo atas jasa loading batubara *uncrushed* sebesar Rp55.000/MT (termasuk PPN) dengan muatan 7.500 MT setara dengan tongkang 300 feet. Perjanjian ini mulai berlaku mulai tanggal 6 September 2017 dan berakhir apabila PT Sinergi Buana Perkasa tidak lagi menyewa fasilitas pelabuhan milik DGL (Entitas anak).

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Grup yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

- Approved the change of the status of the Company which was originally a closed / non-public limited liability company to an open / public limited liability company

r. CV Mandiri Sejahtera

Based on the Port Services Agreement between DGL (a Subsidiary) and CV Mandiri Sejahtera No.01.28/PJS/PORT/DGL/VII/2017 dated August 28, 2017, DGL (a Subsidiary) leases port usage and port facilities and services located at Asam-asam, South Kalimantan to CV Mandiri Sejahtera, for loading the coal onto its barge. CV Mandiri Sejahtera will ship coal through DGL port (a Subsidiary) as much as $\pm$ 7,500 MT/month and adjusted to the shipment and production plan.

On the coal loaded into the barge owned by CV Mandiri Sejahtera through DGL's (a Subsidiary) port services, CV Mandiri Sejahtera will pay DGL (a Subsidiary) minimum wage of cargo for uncolled coal loading service of Rp68.000/MT (including VAT) with a payload of 7,500 MT equivalent to a 300 feet barge. This Agreement shall come into force on August 28, 2017 and terminate if CV Mandiri Sejahtera no longer leases port facility owned by DGL (a Subsidiary).

s. PT Sinergi Buana Perkasa

Based on the Port Services Agreement between DGL (a Subsidiary) and PT Sinergi Buana Perkasa No.01.06/IM/PORT/DGL/IX/2017 dated September 6, 2017, DGL (a Subsidiary) leases port usage and port facilities and services located at Asam-asam, South Kalimantan to PT Sinergi Buana Perkasa, for loading the coal onto its barge. PT Sinergi Buana Perkasa will ship coal through DGL port (a Subsidiary) as much as $\pm$ 7,500 MT/month and adjusted to the shipment and production plan.

On the coal loaded into the barge owned by PT Sinergi Buana Perkasa through DGL's (a Subsidiary) port services, PT Sinergi Buana Perkasa will pay DGL (a Subsidiary) minimum wage of cargo for uncolled coal loading service of Rp55.000/MT (including VAT) with a payload of 7,500 MT equivalent to a 300 feet barge. This Agreement shall come into force on September 6, 2017 and terminate if PT Sinergi Buana Perkasa no longer leases port facility owned by DGL (a Subsidiary).

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors that has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest expense through a combination of debt with fixed interest rates and variable interest rates, with a tendency to evaluate the market interest rate. Management also conducted a review of various interest rates offered by lenders to obtain favorable interest rates before making a decision to carry out the engagement of new debt.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga yaitu:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk are as follows:

Utang bank

Bank loans

	2017					Jumlah/ Total
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank jangka pendek/Short-term Bank loans	666,189,723	-	-	-	-	666,189,723
Utang bank jangka panjang/Long-term Bank loans	6,383,273	-	20,574,040	31,403,819	-	58,361,132
Jumlah/Total	672,572,996	-	20,574,040	31,403,819	-	724,550,855
	2016					Jumlah/ Total
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank jangka pendek/Short-term Bank loans	710,827,850	-	-	-	-	710,827,850
Utang bank jangka panjang/Long-term Bank loans	11,460,786	22,881,000	31,403,834	6,350,306	-	72,095,926
Jumlah/Total	722,288,636	22,881,000	31,403,834	6,350,306	0	782,923,776

b. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi liabilitasnya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran.

Risiko kredit timbul dari kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Manajemen menempatkan kas hanya pada bank yang bereputasi baik dan terpercaya. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang berasal dari penjualan batubara, pendapatan PLTU, jasa pelabuhan dan lainnya, manajemen melakukan hubungan usaha dengan pelanggan yang memiliki kredibilitas, menerapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit.

Berdasarkan evaluasi, manajemen akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Informasi jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur yang belum jatuh tempo (catatan 6).

Kualitas kredit dari aset keuangan Grup berupa kas, piutang usaha dan aset lain-lain adalah lancar, yang ditelaah dengan mengacu pada kredibilitas dan reputasi pihak rekanan serta informasi historis mengenai penerimaan pembayaran.

b. Credit risk

Credit risk arises from the possibility of the customer's inability to meet its liabilities in accordance with the normal terms of transactions on the due date of payment.

Credit risk arises from cash, trade receivables and other assets. Management placed cash, only to reputable banks and minimizes credit risk on receivable from sale of coal, revenue from steam power plant, port service and others, management are having business relationship with customers who has the credibility, establish verification policy and credit authorization.

Based on evaluation, management determines the estimated uncollectible amount as well as determines the amount of impairment losses on trade receivables.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The information regarding the aging analysis of trade receivables from the date of invoice issuance (note 6).

The credit quality of the Group's financial assets of cash, trade receivables and others assets are current, which are examined with reference to the credibility and reputation of the partners as well as historical information about the receipt of payment.

30 September/ September 30, 2017				
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Piutang usaha	-	1,023,847,140	1,102,295,134	Trade receivables
Piutang lain-lain	219,978,164	-	219,978,164	Other receivables
Jumlah	219,978,164	1,023,847,140	1,322,273,298	Total

31 Desember/ December 31, 2016				
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Piutang usaha	-	936,041,599	1,263,402,227	Trade receivables
Piutang lain-lain	185,053,096	-	185,053,096	Other receivables
Jumlah	185,053,096	936,041,599	1,448,455,323	Total

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)**

c. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan reviu berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara netto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

		2017					
		<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Amount	Nilai Tercatat/ Carrying value
Liabilitas							Liabilities
Utang bank - jangka pendek	666,189,723	-	-	-	-	666,189,723	666,189,723
Utang usaha	828,977,487	-	-	-	-	828,977,487	828,977,487
Utang lain-lain	133,916,902	-	-	-	-	133,916,902	133,916,902
Biaya yang masih harus dibayar	134,680,806	-	-	-	-	134,680,806	134,680,806
Utang bank - jangka panjang	6,383,273	51,977,859	-	-	-	58,361,132	58,361,132
Liabilitas keuangan lainnya	892,751,917	-	-	-	-	892,751,917	892,751,917
Jaminan	93,282,000	-	-	-	-	93,282,000	93,282,000
Jumlah liabilitas keuangan	2,756,182,108	51,977,859	-	-	-	2,808,159,967	2,808,159,967
							Total financial liabilities
		2016					
		<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Amount	Nilai Tercatat/ Carrying value
Liabilitas							Liabilities
Utang bank - jangka pendek	710,827,850	-	-	-	-	710,827,850	710,827,850
Utang usaha	863,110,296	-	-	-	-	863,110,296	863,110,296
Utang lain-lain	171,431,607	-	-	-	-	171,431,607	171,431,607
Biaya yang masih harus dibayar	37,674,268	-	-	-	-	37,674,268	37,674,268
Utang bank - jangka panjang	11,460,786	60,635,140	-	-	-	72,095,926	72,095,926
Liabilitas keuangan lainnya	782,335,251	-	-	-	-	782,335,251	782,335,251
Jumlah liabilitas keuangan	2,576,840,058	60,635,140	-	-	-	2,637,475,198	2,637,475,198
							Total financial liabilities

Tabel berikut ini mengungkapkan jumlah aset moneter dalam mata uang asing yaitu:

The following table shows monetary assets denominated in foreign currency is as follows:

		2017		2016			
		Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp		
Aset						Assets	
Bank	25,684	346,532	27,663	371,675		Bank	

40. INFORMASI PENTING LAINNYA

- a. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009
- Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) mengeluarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru (UU Pertambangan), yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009.
- Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan 2 (dua) Peraturan Pemerintah untuk UU No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 (PP No. 22 dan 23), sehubungan dengan penerapan UU Pertambangan.
- PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru sedangkan PP No. 23 mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23.
- Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia.
- b. Peraturan Pemerintah No. 78/2010
- Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP No. 78) yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.
- Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.
- Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup telah mencadangkan biaya reklamasi sebesar Rp25.334.585 (catatan 24).
- c. Penundaan Kegiatan Tahap Kegiatan Eksplorasi No. 540/1262-BMB/DESBM
- Pada tanggal 27 Maret 2017, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan surat No. No.540/1262-BMB/DESBM perihal penghentian sementara (suspend) IUP eksplorasi Perusahaan selama 1 (satu) tahun terhitung mulai tanggal 27 Maret 2017 sampai dengan tanggal 16 Maret 2018.
- Selama masa suspensi, Perusahaan harus tetap memenuhi kewajiban keuangan dan melaporkan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Apabila Perusahaan telah siap untuk memulai kegiatannya kembali, Perusahaan harus segera melaporkan kepada Dinas ESDM Provinsi Kalimantan Selatan dan selanjutnya kegiatan Perusahaan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan UU No.4 Tahun 2019

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan Perjanjian Jasa Kepelabuhanan antara DGL (Entitas anak) dengan PT Arga Global Coalindo No.03.03/PJS/PORT/DGL/X/2017 tanggal 3 Oktober 2017, bahwa DGL (Entitas anak) menyewakan penggunaan pelabuhan serta fasilitasnya dan jasa kepelabuhanan yang berlokasi di Asam-asam, Kalimantan Selatan kepada PT Arga Global Coalindo, untuk pemuatan batubara ke atas tongkang miliknya. PT Arga Global Coalindo akan mengapalkan batubara melalui pelabuhan DGL (Entitas anak) sebanyak $\pm$ 5.000 MT/bulan serta disesuaikan dengan rencana pengapalan dan produksinya.

Atas batubara yang dimuat ke dalam tongkang milik PT Arga Global Coalindo melalui jasa kepelabuhan DGL (Entitas anak), maka PT Arga Global Coalindo akan membayar DGL (Entitas anak) upah pekerjaan sebesar minimum kargo atas jasa loading batubara *uncrushed* sebesar Rp55.000/MT (termasuk PPN) dengan muatan 5.000 MT setara dengan tongkang 270 feet. Perjanjian ini mulai berlaku mulai tanggal 3 Oktober 2017 dan berakhir apabila PT Arga Global Coalindo tidak lagi menyewa fasilitas pelabuhan milik DGL (Entitas anak).

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

- a. Mining Law No. 4/2009
- On December 16, 2008, the House of Representatives of Indonesia issued Law on Mineral and Coal new (Mining Law), which was approved by the President on January 12, 2009, to Law No. 4/2009.
- In February 2010, the Government of Indonesia issued two (2) Government Regulation to Law No. 4/2009, the Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 (PP No. 22 and 23), in connection with the implementation of the Mining Law.
- PP No. 22 provides for the establishment of mining areas through new IUP system while PP No. 23 requires that KP is converted to IUP within three months from the issuance of PP No. 23.
- On July 5, 2010, PP No. 55/2010 issued. This regulation governs the guidance and supervision of the implementation of the mineral and coal mining business in Indonesia.
- b. Government Regulation No. 78/2010
- On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mineral Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 (PP No. 78) that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation superseded regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on May 29, 2008.
- An IUP-Exploration holder, among others requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a stateowned bank.
- As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Group has accrued a reclamation cost reserve amounting to Rp25,334,585 (note 24).
- c. Suspension of exploration activities No. 540/1262-BMB/DESBM
- On March 27, 2017, the Government of South Borneo released an implementing regulation for Mineral Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 540/1262-BMB/DESBM that deals with suspensions of Company IUP-Exploration for 1 (one) Year from March 27, 2017 until March 16, 2018.
- During the suspensions period the Company has to fulfill financial liability and Provincial Government of South Borneo. If the Company is ready to restart activities, The Company must immediately report to the Government of South Borneo and then the Company activities will walk wuth the Gooverment of Law No.4 Year 2019.

41. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Based on the Port Services Agreement between DGL (a Subsidiary) and PT Arga Global Coalindo No.03.03 / PJS / PORT / DGL / X / 2017 dated October 3, 2017, DGL (a Subsidiary) leases port usage and port facilities and services located at Asam-asam, South Kalimantan to PT Arga Global Coalindo, for loading the coal onto its barge. PT Arga Global Coalindo will ship coal through DGL port (a Subsidiary) as much as $\pm$ 5,000 MT/ month and adjusted to the shipment and production plan.

On the coal loaded into the barge owned by PT Arga Global Coalindo through DGL's (a Subsidiary) port services, PT Arga Global Coalindo will pay DGL (a Subsidiary) minimum wage of cargo for uncolled coal loading service of Rp55.000 / MT (including VAT) with a payload of 5,000 MT equivalent to a 270-feet barge. This Agreement shall come into force on October 3, 2017 and terminate if PT Arga Global Coalindo no longer leases port facility owned by DGL (a Subsidiary).